



TUGAS AKHIR - RI 141501

**DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG
DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK
MALANG KUCESWARA**

**MARINI SEPTIANI
0841144000043**

Dosen Pembimbing
Aria Weny Anggraita, ST.,M.MT

Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



TUGAS AKHIR - RI 141501

**DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG
DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK
MALANG KUCESWARA**

**MARINI SEPTIANI
0841144000043**

**Dosen Pembimbing
Aria Weny Anggraita, ST.,M.MT**

**Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



FINAL PROJECT - RI 141501

INTERIOR DESIGN OF MALANG CITY PUBLIC LIBRARY WITH FRIENDLY CONCEPT AND APPLICATION OF BATIK MALANG KUCESWARA

**MARINI SEPTIANI
0841144000043**

**Supervisor Lecturer
Aria Weny Anggraita, ST.,M.MT**

**Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG
DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG
KUCESWARA**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

MARINI SEPTIANI
NRP 0841144000043

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Aria Weny Anggraita, ST..M.MT

NIP 198208012009122003

SURABAYA,
JULI 2018

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA

Nama Mahasiswa : Marini Septiani
NRP : 0841144000043
Pembimbing : Aria Weny Anggraita S.T., M.MT

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan komunikasi berbasis internet memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi. Internet menjadi jalan pintas bagi publik untuk mengonsumsi informasi. Di lain pihak, perpustakaan yang identik sebagai tempat penyedia informasi harus mampu bersaing dengan perkembangan teknologi.

Perpustakaan Umum Kota Malang dengan visi “Terwujudnya pelayanan Perpustakaan terdepan dalam Pembelajaran Non Formal serta menjadikan Arsip sebagai keutuhan informasi” memiliki fasilitas yang dapat menjangkau kalangan masyarakat luas seperti anak-anak dan difabel dengan kehadiran ruang baca anak dan layanan pojok braille.

Ketika memasuki perpustakaan, penambahan papan informasi dan petunjuk arah yang jelas dan tepat dapat membantu pengunjung untuk menentukan arah secara mandiri di dalam perpustakaan. Penambahan fasilitas lift dan *guiding block* dapat membantu pengunjung difabel untuk menjangkau fasilitas yang tersedia di dalam perpustakaan. Pada ruang baca umum, area koleksi pustaka dapat ditata kembali dan diberi tanda sesuai dengan jenis buku yang tersedia di rak buku agar pengunjung dapat dengan mudah mencari buku yang diinginkan. Pada ruang baca anak, fasilitas area bermain yang tersedia membuat anak-anak cenderung memilih untuk bermain dibandingkan dengan membaca buku yang tersedia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi tersebut, desain interior perpustakaan perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.

Metode desain yang diterapkan adalah metode observasi, kuesioner, wawancara dan studi literatur. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisa berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulan berupa konsep desain.

Konsep *friendly* yang diterapkan pada desain interior perpustakaan bertujuan untuk menciptakan suasana perpustakaan yang bersahabat bagi pengguna untuk mendukung segala aktivitas yang dilakukan pengguna di dalam perpustakaan.

Batik Malang Kucawara diterapkan pada desain interior perpustakaan untuk memberikan identitas Kota Malang dalam desain perpustakaan serta mengenalkan budaya Kota Malang kepada masyarakat luas

Kata kunci: *batik, friendly, perpustakaan*

INTERIOR DESIGN OF MALANG CITY PUBLIC LIBRARY WITH FRIENDLY CONCEPT AND APPLICATION OF BATIK MALANG KUCESWARA

Name : Marini Septiani
Student ID : 0841144000043
Advisor : Aria Weny Anggraita S.T., M.MT

ABSTRACT

Technological advance and internet-based communication give easier access for the public to access information. The Internet has become a shortcut for the public to search and consume information. Internet becomes a shortcut for the public to access and gain information. On the other hand, Public library, well-known as a place to access and gain information, has to compete with technological advance.

Malang City Public Library with its vision to gives the best library services in Non Formal study has facilities that reach wider society like children and the disabled with the presence of children's reading room and braille corner.

Upon entering the library, the addition of clear and precise signage will help the visitors to independently determine the directions within the library. The addition of an elevator and guiding block facilities will help disabled visitors to reach the facilities available in the library. In the common reading room, the book collection area should be reorganized and marked according to the type of the book so that visitors can easily search for the desired book. In the children's reading room, the available playing facility makes children more likely to choose to play rather than reading the available books. Therefore, to actualize the library's vision, library interior design needs to be further developed.

The methods used for the design development are observation method, questionnaires, interview and literature studies. The data obtained will be processed and analyzed based on the literatus, from there, a conclusion is drawn in the form of a design concept.

The implementation of friendly concept in library design aims to create a friendly atmosphere within the library that support the user's activities in the library. The application of Batik Malang Kuceswara in the library interior is to give the identity of Malang City and introduce Malang City's culture to the public.

Key words: *batik, friendly, library*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik.

Laporan ini disusun guna melengkapi salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (RI 141501) bagi mahasiswa Departemen Desain Interior, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Dalam menyusun laporan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena-Nya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Profesi ini.
2. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan penuh.
3. Aria Weny Anggraita ST., M.MT selaku dosen pembimbing dan Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT. selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir.
4. Pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
5. Teman-teman Desain Interior ITS.
6. Westri, Armey, Maghfira, Aliya, Sirin, dan Tami sahabat dekat yang sama-sama berjuang dan selalu memberi semangat satu sama lain.
7. Keluarga yang selalu memberi semangat dan dukungan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun laporan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dan juga penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan pada penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Penulis berharap bahwa laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi sesuatu hal yang baru serta menarik bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2018

Marini Septiani
NRP. 0841144000043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Desain.....	3
1.4 Manfaat Desain.....	3
1.5 Lingkup Desain	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING	5
2.1 Pengertian Perpustakaan.....	5
2.1.1 Jenis-Jenis Perpustakaan.....	5
2.1.2 Sistem Pelayanan Perpustakaan dan Informasi.....	6
2.1.3 Sistem Tata Ruang Perpustakaan.....	7
2.2 Pengertian Perpustakaan Umum.....	8
2.2.1 Tujuan Perpustakaan Umum.....	8
2.2.2 Tugas Perpustakaan Umum	9
2.2.3 Fungsi Perpustakaan Umum	10
2.2.4 Jenis Pelayanan dalam Perpustakaan Umum.....	10
2.2.5 Koleksi Perpustakaan Umum.....	11
2.2.6 Standar Gedung Perpustakaan Umum	13
2.3 Studi Mengenai Friendly	16
2.3.1 Suasana Hangat.....	17
2.3.2 Mudah Dimengerti	19
2.3.3 Kenyamanan	23
2.4 Studi Mengenai Batik Malang Kuceswara	26
2.5 Studi Antropometri	29
2.6 Kajian Perpustakaan Umum Kota Malang	33
2.6.1 Lokasi.....	33
2.6.2 Profil Perpustakaan Umum Kota Malang.....	34
2.6.3 Visi dan Misi.....	35
2.6.4 Struktur Organisasi	35
2.6.5 Analisa Eksisting	36
2.7 Studi Pembandingan.....	46
2.7.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	46
2.7.2 Takeo City Library.....	50
BAB III METODOLOGI DESAIN	53
3.1 Bagan Proses Desain.....	53
3.2 Teknik Pengumpulan Data	54
3.2.1 Observasi.....	54
3.2.2 Wawancara.....	54
3.2.3 Kueisioner	55
3.2.4 Literatur.....	56
3.3 Analisa Data	56
3.4 Tahap Desain	57

BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN.....	59
4.1 Studi Pengguna.....	59
4.2 Studi Ruang	60
4.3 Hubungan Ruang.....	64
4.4 Analisa Riset.....	66
4.4.1 Hasil Wawancara	66
4.4.2 Hasil Kuisisioner Pengunjung Ruang Baca Umum.....	67
4.4.3 Hasil Kuisisioner Pengunjung Ruang Baca Anak.....	69
4.5 Konsep Desain.....	72
4.6 Konsep Makro	72
4.6.1 Konsep Friendly.....	72
4.6.2 Konsep Batik Malang Kuceswara.....	76
4.7 Konsep Mikro.....	78
4.7.1 Konsep Warna.....	78
4.7.2 Konsep Dinding	78
4.7.3 Konsep Lantai	79
4.7.4 Konsep Plafond.....	80
4.7.5 Konsep Furnitur	81
4.7.6 Konsep Pencahayaan	82
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN.....	85
5.1 Alternatif Layout	85
5.1.1 Alternatif Layout 1	85
5.1.2 Alternatif Layout 2.....	87
5.1.3 Alternatif Layout 3.....	89
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout	91
5.2 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1	92
5.2.1 Layout Furnitur	92
5.2.2 Desain Akhir	92
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2	95
5.3.1 Layout Furnitur	95
5.3.2 Desain Akhir	96
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3	100
5.4.1 Layout Furnitur	100
5.4.2 Desain Akhir	101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
6.1 Kesimpulan.....	105
6.2 Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemilihan Bahan Alami pada Ruangan.....	18
Gambar 2.2 Penggunaan Material Warna Hangat pada Ruangan.....	19
Gambar 2.3 Contoh Sistem Penanda Orientasi	21
Gambar 2.4 Contoh Sistem Penanda Arah.....	21
Gambar 2.5 Contoh Sistem Penanda Identifikasi Meja Informasi	21
Gambar 2.6 Contoh Sistem Penanda Identifikasi Koleksi Perpustakaan dengan Sistem Klasifikasi DDC	22
Gambar 2.7 Contoh Sistem Penanda Regulasi Larangan.....	22
Gambar 2.8 Batik Malang Kuceswara	26
Gambar 2.9 Motif Tugu Malang	27
Gambar 2.10 Motif Rambut Singa	28
Gambar 2.11 Motif Bunga Teratai	28
Gambar 2.12 Motif Sulur-Sulur	29
Gambar 2.13 Isen-Isen Belah Ketupat	29
Gambar 2.14 Antropometri Meja Resepsionis.....	30
Gambar 2.15 Ketinggian Rak Buku Dewasa	30
Gambar 2.16 Jarak Antara Rak Buku	31
Gambar 2.17 Ketinggian Rak Buku Anak	31
Gambar 2.18 Ketinggian Meja Baca Dewasa	31
Gambar 2.19 Ukuran Meja Baca Dewasa	32
Gambar 2.20 Ukuran Meja Baca Anak	32
Gambar 2.21 Ukuran Kursi Baca	33
Gambar 2.22 Ukuran Kursi Baca Anak	33
Gambar 2.23 Peta Lokasi Perpustakaan Umum Kota Malang.....	34
Gambar 2.24 Fasad Perpustakaan Umum Kota Malang	35
Gambar 2.25 Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kota Malang	36
Gambar 2.26 Denah Eksisting Lantai 1	37
Gambar 2.27 Denah Eksisting Lantai 2	41
Gambar 2.28 Denah Eksisting Lantai 3	46
Gambar 2.29 Lobi Utama Perpustakaan Nasional	47
Gambar 2.30 Layanan Monograf Terbuka Perpustakaan Nasional Lantai 21	48

Gambar 2.31 Ruang Baca Anak.....	49
Gambar 2.32 Penerapan Motif Kain Tradisional Indonesia pada Elemen Interior....	50
Gambar 2.33 Signage pada Perpustakaan Nasional.....	50
Gambar 2.34 Suasana Takeo City Library.....	51
Gambar 3.1 Bagan Proses Desain.....	53
Gambar 4.1 Data Jumlah Pengunjung Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang.....	59
Gambar 4.2 Matriks Hubungan Ruang Lantai 1 dan Lantai 2.....	65
Gambar 4.3 Bubble Diagram Ruang Lantai 1 dan Lantai 2.....	65
Gambar 4.4 Palet Warna Nuansa Hangat.....	73
Gambar 4.5 Referensi Suasana Hangat dalam Ruangan.....	73
Gambar 4.6 Penerapan Signage Orientasi dan Arah dalam Perpustakaan.....	74
Gambar 4.7 Penerapan Signage Identifikasi dalam Perpustakaan.....	74
Gambar 4.8 Penerapan Signage Pemberitahuan dalam Perpustakaan.....	75
Gambar 4.9 Penerapan Motif Tugu Malang.....	76
Gambar 4.10 Penerapan Motif Rumbai Singa.....	77
Gambar 4.11 Penerapan Motif Isen Belah Ketupat.....	77
Gambar 4.12 Konsep Warna.....	78
Gambar 4.13 Referensi Penerapan Dinding Cat Putih.....	79
Gambar 4.14 Penerapan Panel Laminasi Motif Kayu.....	79
Gambar 4.15 Referensi Pengaplikasian Material Lantai.....	80
Gambar 4.16 Referensi Pengaplikasian Guiding Block.....	80
Gambar 4.17 Referensi Pengaplikasian Plafond.....	81
Gambar 4.18 Referensi Sofa dan Kursi Santai.....	81
Gambar 4.19 Area Studi Individu.....	82
Gambar 4.20 Desain Meja Baca.....	82
Gambar 4.21 Referensi Lighting pada Baffle Ceiling.....	83
Gambar 4.22 Referensi Lighting pada Plafond Gypsum.....	83
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1 Lantai 1.....	85
Gambar 5.2 Alternatif Layout 1 Lantai 2.....	86
Gambar 5.3 Alternatif Layout 2 Lantai 1.....	87
Gambar 5.4 Alternatif Layout 2 Lantai 2.....	88
Gambar 5.5 Alternatif Layout 3 Lantai 1.....	89
Gambar 5.6 Alternatif Layout 3 Lantai 2.....	90
Gambar 5.7 Weighted Method.....	91

Gambar 5.8 Layout Ruang Terpilih 1: Lobby	92
Gambar 5.9 Meja Layanan	92
Gambar 5.10 View Kanan Lobby	93
Gambar 5.11 View Kiri Lobby	94
Gambar 5.12 Layout Ruang Baca Umum	95
Gambar 5.13 Layanan Sirkulasi	96
Gambar 5.14 Area Koleksi Pustaka	96
Gambar 5.15 Area Baca	97
Gambar 5.16 Stool dan Bench Kustom	98
Gambar 5.17 Area Baca Santai	98
Gambar 5.18 Area Baca	99
Gambar 5.19 Meja Baca Carrel	99
Gambar 5.20 Layout Ruang Baca Anak	100
Gambar 5.21 Layanan Sirkulasi Anak	101
Gambar 5.22 Area Koleksi Pustaka dan Membaca	101
Gambar 5.23 Area Baca Lesehan	101
Gambar 5.24 Area Storytelling	101
Gambar 5.25 Area Storytelling	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Buku Menggunakan Sistem DDC	12
Tabel 2.2 Rekomendasi Intensitas Pencahayaan pada Perpustakaan.....	14
Tabel 2.3 Variabel dan Parameter Kenyamanan daam Ruangan.....	25
Tabel 2.4 Analisa Eksisting Lantai 1	37
Tabel 2.5 Analisa Eksisting Lantai 2	41
Tabel 2.6 Analisa Eksisting Lantai 3	46
Tabel 4.1 Studi Aktivitas Pengguna Perpustakaan	60
Tabel 4.2 Studi Ruang, Aktivitas, dan Fasilitas	62
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Pengunjung Ruang Baca Umum	67
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Pengunjung Ruang Baca Anak.....	69
Tabel 4.5 Tabel Aspek Kenyamanan	75



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia dan berpengaruh kepada kemajuan suatu bangsa. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan berkunjung dan mengakses informasi melalui perpustakaan. Perpustakaan umum sebagai gerbang menuju ilmu pengetahuan bertugas untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh masyarakat sekitarnya agar dapat menopang masyarakat untuk belajar sepanjang hayat (IFLA:1994).

Berdasarkan studi "*The World's Most Literate Nations*" tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Studi tersebut membandingkan bagaimana kebiasaan membaca masyarakat di negara tersebut dengan fasilitas pendukung yang ada. Menurut studi tersebut, fasilitas perpustakaan di Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 61 negara. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih sangat minim memanfaatkan infrastruktur yang ada.

Selain itu, perkembangan komunikasi berbasis internet semakin memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi. Sumber ilmu yang identik dengan buku kini berada dalam genggam gawai. Internet menjadi jalan pintas bagi publik untuk mengonsumsi informasi. Perpustakaan yang identik sebagai tempat penyedia informasi harus mampu bersaing dengan perkembangan teknologi dan informasi, hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun citra bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan dan terbuka bagi siapapun dan menanggalkan kesan perpustakaan yang kaku dan formal.

Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan destinasi perpustakaan yang cukup diminati oleh masyarakat Kota Malang. Perpustakaan berusaha



memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dengan visi “Terwujudnya pelayanan Perpustakaan terdepan dalam pembelajaran Non Formal serta menjadikan Arsip sebagai keutuhan informasi”. Dengan angka kunjungan yang cukup tinggi yaitu mencapai rata-rata 656 kunjungan perhari (data tahun 2016) dan memiliki fasilitas yang dapat menjangkau kalangan masyarakat yang luas seperti anak-anak dan difabel dengan terdapatnya ruang baca anak dan layanan pojok braille, desain interior perpustakaan dirasa perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai visi perpustakaan.

Saat memasuki perpustakaan, penambahan papan informasi dan petunjuk arah yang jelas dan tepat dapat membantu pengunjung untuk menentukan arah secara mandiri di dalam perpustakaan. Penambahan fasilitas lift dan *guiding block* dapat membantu pengunjung difabel untuk menjangkau area ruang baca umum dan layanan pojok braille yang terletak di lantai 2. Pada ruang baca umum, area koleksi pustaka dapat ditata kembali dan diberi *sign* sesuai dengan jenis buku yang terdapat pada rak buku tersebut agar pengunjung dapat dengan mudah mencari buku yang diinginkan. Pada ruang baca anak, fasilitas area bermain yang tersedia membuat anak-anak cenderung memilih untuk bermain dibandingkan dengan membaca buku yang tersedia.

Sebagai destinasi perpustakaan yang diminati masyarakat Kota Malang, ada baiknya perpustakaan membangun citra Perpustakaan Umum Kota Malang sebagai tempat tujuan utama masyarakat untuk melakukan pembelajaran non formal dan aktivitas lainnya serta dapat menonjolkan budaya Kota Malang yaitu dengan penerapan motif batik Malang Kuceswara pada desain interior perpustakaan. Batik Malang Kuceswara dipilih karena batik tersebut merupakan hasil dari pemikiran masyarakat Kota Malang yang menceritakan Malang dalam setiap motifnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:



- Bagaimana menciptakan rancangan interior perpustakaan yang dapat mendukung pembelajaran non formal dan menonjolkan budaya Kota Malang?
- Bagaimana menerapkan batik Malang Kucswara dalam desain interior perpustakaan?
- Bagaimana menata sirkulasi dan *zoning* area perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan pegawai dan menunjang kegiatan di dalam perpustakaan?

1.3 Tujuan Desain

Berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan desain interior Perpustakaan Umum Kota Malang meliputi:

- Menciptakan desain interior perpustakaan yang menunjang kegiatan dan kebutuhan pengunjung dan pegawai.
- Menerapkan batik Malang Kucswara dalam desain interior perpustakaan untuk membentuk citra Perpustakaan Umum Kota Malang dengan menonjolkan budaya Kota Malang.

1.4 Manfaat Desain

Adapun manfaat dari desain interior ini, yaitu:

- Menciptakan desain interior perpustakaan yang dapat memberikan layanan yang lebih baik untuk masyarakat.
- Menciptakan desain interior perpustakaan yang menonjolkan budaya Kota Malang.

1.5 Lingkup Desain

Berikut ruang lingkup desain untuk perencanaan interior Perpustakaan Umum Kota Malang:

- Ruang lingkup desain interior pada Perpustakaan Umum Kota Malang meliputi: area *lobby*, ruang baca referensi, ruang baca umum, layanan pojok braille, ruang baca anak dan fasilitas tambahan berupa kafe.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN EKSISTING, PUSTAKA DAN PEMBANDING

2.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Pasal 1).

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional yang disimpan menurut tatanan susunan tertentu dalam sebuah ruangan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

2.1.1 Jenis-Jenis Perpustakaan

Menurut *International Federation of Library (IFLA)*, perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Perpustakaan Nasional (*National Library*)

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

2. Perpustakaan Umum (*Public Library*)

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi (*University Library*)

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendaya gunakan bahan pustakanya



untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

4. Perpustakaan Sekolah (*School Library*)

Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mengawetkan bahan pustakanya untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah.

5. Perpustakaan Khusus (*Special Library*)

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.

2.1.2 Sistem Pelayanan Perpustakaan dan Informasi

Terdapat tiga sistem pelayanan perpustakaan, ketiga sistem pelayanan ini berhubungan dengan bagaimana perpustakaan memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk menemukan koleksi dan informasi yang mereka butuhkan. Berikut tiga sistem layanan yang terdapat di perpustakaan, yaitu:

1. Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*)

Sistem pelayanan ini memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk mencari dan menemukan secara langsung koleksi perpustakaan dan sumber informasi yang ia perlukan.

2. Sistem Pelayanan Tertutup (*Closed Access*)

Pada sistem pelayanan tertutup. Pemustaka tidak boleh langsung mengambil koleksi bahan pustaka yang diinginkannya. Pemustaka dapat memilih koleksi bahan pustaka yang diinginkan melalui katalog yang tersedia, lalu petugas perpustakaan akan mengambil bahan pustaka tersebut.

3. Sistem Pelayanan Campuran (*Mixed Access*)

Perpustakaan yang menggunakan sistem pelayanan campuran biasanya memberikan pelayanan secara tertutup untuk pelayanan



referensi sedangkan untuk koleksi lainnya menggunakan sistem pelayanan terbuka.

2.1.3 Sistem Tata Ruang Perpustakaan

Menurut Lasa (2005), sistem tata ruang perpustakaan ada tiga, yaitu:

1. Sistem Tata Sekat

Sistem ini memisahkan penempatan koleksi dengan meja baca pengunjung. Sistem ini tidak memperkenankan pengunjung untuk masuk ke ruang koleksi. Sistem ini cocok untuk perpustakaan yang menganut sistem pelayanan tertutup.

2. Sistem Tata Parak

Sistem ini memisahkan area koleksi dan meja baca pengunjung. Sistem ini memungkinkan untuk mengambil koleksi sendiri, kemudian dicatat dan dibaca di ruang lain.

3. Sistem Tata Baur

Sistem ini mencampur antara area koleksi dengan meja baca pengunjung agar pengunjung lebih mudah mengambil dan mengembalikan koleksi sendiri. Sistem ini cocok diterapkan di perpustakaan yang menganut sistem pelayanan terbuka.

Dalam menyusun konsep tata ruang perpustakaan, hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi:

1. Azas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling pendek.
2. Azas rangkaian kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
3. Azas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan ruangan sepenuhnya.



2.2 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melayani masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dewasa dengan tanpa membedakan status sosialnya (Hartono, 2016:10)

Menurut Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Pasal 6. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi.

Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:4), Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan informasi dan bahan bacaan.

2.2.1 Tujuan Perpustakaan Umum

Menurut Buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1999:6), perpustakaan umum mempunyai 3 jenis tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.



2. Tujuan Fungsional

- a) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- b) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c) Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.
- d) Meletakkan dasar-dasar ke arah belakar mandiri.
- e) Memupuk minat dan bakat masyarakat.
- f) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif.
- g) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat.
- h) Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

3. Tujuan Operasional

Tujuan operasional perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

2.2.2 Tugas Perpustakaan Umum

Tugas perpustakaan umum adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan (Hartono, 2016:11).



2.2.3 Fungsi Perpustakaan Umum

Menurut Hartono (2016), perpustakaan umum memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan.
2. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan melalui pembelian, langganan, tukar menukar, dll.
3. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka.
4. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi.
5. Pendayagunaan koleksi.
6. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung di perpustakaan maupun melalui telepon, faximil, dll.
7. Pemasarakatan perpustakaan.
8. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepustakawanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak Pemerintah Daerah, tokoh masyarakat dan mitra kerja lainnya.
10. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatn bersama koleksi dan sarana/prasarana,
11. Pengolahan dan ketatausahaan perpustakaan.

2.2.4 Jenis Pelayanan dalam Perpustakaan Umum

Berikut adalah jenis pelayanan yang terdapat di perpustakaan umum, yaitu:

1. Pelayanan sirkulasi
2. Pelayanan referensi
3. Pelayanan penelusuran informasi
4. Pelayanan bimbingan pemustaka
5. Pelayanan *e-Resources*
6. Pelayanan literasi informasi
7. Pelayanan pinjam antar perpustakaan (*Inter-Library Loan Service*)



8. Pelayanan koleksi perpustakaan bukan buku (*Non Book Materials Service*)
9. Pelayanan *Story Telling*
10. Pelayanan bagi pemustaka berkebutuhan khusus
11. Pelayanan penyebaran informasi terseleksi
12. Pelayanan membina kelompok pembaca

2.2.5 Koleksi Perpustakaan Umum

1. Jenis koleksi

Koleksi pada Perpustakaan Umum mencakup bahan pustaka tercetak seperti: buku, majalah dan surat kabar; bahan pustaka terekam dan elektronik seperti: kaset, video, piringan (disk) dan lain-lain.

Pengelompokan bahan pustaka di Perpustakaan Umum terdiri dari :

- a) Kelompok bahan pustaka anak-anak
- b) Kelompok bahan pustaka remaja
- c) Kelompok bahan pustaka pandang dengar (audio visual)
- d) Kelompok bahan pustaka rujukan (referensi)
- e) Kelompok bahan pustaka berkala (majalah dan surat kabar)
- f) Kelompok bahan pustaka untuk pemuda dan orang dewasa
- g) Kelompok bahan pustaka Braille
- h) Kelompok bahan pustaka khusus seperti koleksi lukisan, foto, dan lain-lain.

2. Sistem klasifikasi koleksi

Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah objek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Sistem klasifikasi koleksi digunakan untuk memudahkan pemakai dalam memilih dan mendapatkan buku atau bahan pustaka yang diperlukan secara cepat dan tepat.



Perpustakaan-perpustakaan di Indonesia, terutama perpustakaan umum menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sistem DDC membagi ilmu pengetahuan manusia menjadi 10 kelas utama, masing-masing kelas utama dibagi menjadi 10 divisi, dan masing-masing divisi dibagi menjadi 10 seksi. Sehingga DDC mempunyai 10 kelas utama, 100 divisi dan 1000 seksi (Rahayuningsih, 2007:52)

Tabel 2.1 Klasifikasi Buku Menggunakan Sistem DDC

No. Klasifikasi	Keterangan Kategori
000	Karya Umum (Computer science, information & general works)
100	Filsafat (Philosophy & psychology)
200	Agama (Religion)
300	Ilmu sosial (Social Sciences)
400	Bahasa (Language)
500	Ilmu pengetahuan murni (Science)
600	Ilmu pengetahuan terapan/teknologi (Technology)
700	Seni, olahraga, hiburan (Arts & recreation)
800	Kesusasteraan (Literature)
900	Biografi ilmu bumi, sejarah (History & Geoghrapy)

Sumber: www.oclc.org (diakses pada 5 November 2017)



3. Pemeliharaan dan Perawatan koleksi

Pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka dilakukan untuk mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap pakai. Pemeliharaan dan perawatan koleksi bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mencegah kerusakan bahan pustaka dari pengaruh cahaya.
- b) Mencegah kerusakan bahan pustaka dari pengaruh suhu udara dan kelembaban udara. Suhu yang ideal bagi bahan pustaka adalah 20-24 derajat celcius
- c) Mencegah kerusakan dari faktor kimia, partikel debu, dan logam dari udara.
- d) Mencegah kerusakan dari faktor biota dan jamur dengan memeriksa bahan pustaka secara berkala, membersihkan tempat penyimpanan dan melakukan fumigasi (tindakan pengasapan) untuk mensterilkan bahan pustaka.
- e) Mencegah kerusakan dari rak dan lemari yang tidak memenuhi syarat. Rak dan lemari yang dipakai untuk menyimpan bahan pustaka harus terbuat dari bahan anti serangga dan tahan karat.
- f) Mencegah kerusakan karena bencana alam.

2.2.6 Standar Gedung Perpustakaan Umum

1. Gedung

Berdasarkan panduan SNI 7495:2009 mengenai Perpustakaan umum kabupaten/kota, perpustakaan diharuskan menempati gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, staf dan penggunanya dengan luas sekurang-kurangnya 600 M² (ruang koleksi dan baca anak-anak, remaja, dewasa, ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, ruang perpustakaan keliling). Lokasi gedung berada di pusat kegiatan masyarakat, dan mudah dijangkau. Perpustakaan memperhatikan aspek kenyamanan, keindahan, pencahayaan,



ketenangan, keamanan, dan sirkulasi udara. Berikut adalah presentase kebutuhan ruang yang terdapat pada perpustakaan :

a) Ruang koleksi dan layanan

Area koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi dan baca anak-anak, dewasa, koleksi nuku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal.

b) Ruang khusus

Ruang khusus seluas 30% yang terdiri dari ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, ruang manajemen perpustakaan keliling, dan ruang serba guna.

c) Ruang staff

Ruang staf perpustakaan seluas 25% yang terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan dan pengorganisasian materi perpustakaan.

2. Pencahayaan

Pencahayaan yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dan memberikan kenyamanan bagi pengguna maupun pegawai perpustakaan. Menurut sumber cahaya, pencahayaan terbagi menjadi dua jenis yaitu pencahayaan alami dan buatan. Berikut adalah prinsip dasar pencahayaan untuk ruangan perpustakaan:

- a) Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area. Berikut rekomendasi intensitas pencahayaan untuk perpustakaan:

Tabel 2.2 Rekomendasi intensitas pencahayaan pada perpustakaan

	Recommended Illumination (Lux)
Area baca (majalah dan surat baca)	200
Meja baca (ruang baca umum)	400



Meja baca (ruang baca rujukan)	600
Area sirkulasi	600
Area pengolahan	400
Area akses tertutup	100
Area koleksi buku	200
Area kerja	400

Sumber: Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan (2014)

- b) Penggunaan pencahayaan alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari dengan memaksimalkan penggunaan jendela atau bukaan pada gedung
- c) Penempatan sumber cahaya harus memperhatikan penataan koleksi pada ruang perpustakaan. Cahaya matahari tidak boleh langsung menyinari koleksi perpustakaan karena akan menyebabkan koleksi cepat rusak
- d) Pencahayaan yang merata pada ruang perpustakaan dapat dicapai menggunakan pencahayaan buatan. Penggunaan lampu hemat energi yang tahan lama dapat mengurangi biaya pemeliharaan atau penggantian lampu.
- e) Pencahayaan tidak boleh terlalu menyilaukan, membuat mata cepat lelah, mengganggu pekerjaan dan menaikkan suhu ruangan.

3. Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Terdapat dua jenis sistem penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Jenis penghawaan yang tepat digunakan pada perpustakaan adalah penghawaan buatan. Dengan adanya penghawaan buatan, suhu dan kelembaban ruangan dapat diatur. Menurut Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan (2014), kondisi



ruangan yang diinginkan adalah memiliki temperatur 22-24° C dengan kelembaban 45 – 55%

4. Petunjuk/Tanda

Petunjuk/tanda merupakan sebuah sistem informasi yang membimbing pengguna melalui lingkungan fisik dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman ruang mereka. Petunjuk dan tanda pada perpustakaan harus dirancang dengan baik agar mudah dilihat, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta mendukung suasana ruang secara keseluruhan.

5. Aksesibilitas

Perpustakaan umum memberikan layanan untuk berbagai kelompok masyarakat, baik anak-anak, remaja dan dewasa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa prinsip aksesibilitas yang perlu dipertimbangkan pada perpustakaan umum dalam rangka memperluas layanannya.

- a) Ruang perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah oleh pengguna. Pada bangunan perpustakaan yang terdiri dari lebih dari satu lantai, perlu dipertimbangkan akses oleh pengguna kursi roda.
- b) Koleksi perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah, baik oleh anak-anak maupun dewasa, sehingga ukuran tinggi rak penyimpanan koleksi harus disesuaikan.
- c) Petunjuk-petunjuk yang ada di dalam ruang perpustakaan harus dapat terlihat dengan mudah, baik oleh anak-anak maupun dewasa.

2.3 Studi Mengenai Friendly

Friendliness atau keramahan merupakan suatu pendekatan terhadap orang lain yang menyambut dan positif. Seperti saat seseorang bersikap ramah “*friendly*” kepada anda , akan membuat anda merasa lebih dilibatkan, nyaman; lebih terbuka dan hangat. (Hanson:2012)



Menurut Collins *Dictionary* kata *friendly* merupakan kata sifat yang dapat diartikan sebagai menyenangkan, ramah dan membuat seseorang menjadi nyaman. Sementara menurut Merriam Webster, *friendly* dapat diartikan sebagai mudah dimengerti dan tidak menyebabkan atau cenderung menimbulkan bahaya.

Menurut Putri (2010), *friendly design* adalah suatu konsep interior yang mengutamakan ke “ramah”-an serta kenyamanan ruang, baik dari pemilihan material, warna dan bentuk yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang dan pengguna, serta pemilihan elemen-elemen pendukung lainnya seperti elemen estetika vegetasi/tanaman, dsb yang dapat mendukung aktivitas didalam ruang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari sebuah desain interior yang *friendly* adalah karakter desain yang dapat memberikan suasana yang hangat, mudah dimengerti oleh pengguna serta mengutamakan kenyamanan pengguna dan dapat mendukung aktivitas pengguna didalam ruang.

2.3.1 Suasana Hangat

Menurut Indrani (2004), suasana hangat dalam ruangan dapat dicapai dengan ketentuan berikut ini:

1. Pemilihan bahan alami

Pemilihan bahan akan menciptakan efek tertentu pada suasana ruang. Untuk menghadirkan suasana yang hangat melalui material, perlu digunakan material seperti: Material kayu dengan warnanya yang kecokelatan dan garis-garis seratnya yang unik mampu menemarkan atmosfer hangat di dalam interior ruangan, bambu dengan warnanya yang natural serta bentuk bambu yang lurus panjang sangat sesuai dalam menciptakan kesan hangat pada ruangan serta penggunaan batu alam.



Gambar 2.1 Pemilihan Bahan Alami pada Ruangan
Sumber: google.com

2. Penggunaan *soft furnishing*

Suasana nyaman dan hangat tidak cukup dihadirkan lewat bahan bangunan dan perabot. Elemen interior perlu dihidupkan dengan *soft furnishing* agar semakin nyaman. *Soft furnishing* bisa meliputi banyak hal, tetapi yang paling menonjol diterapkan pada:

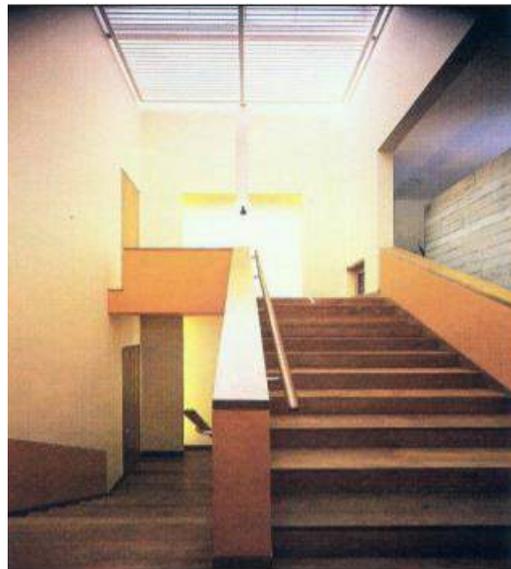
- a) Perabot : pilihan *soft furnishing* yang paling mudah diterapkan adalah *upholstery*. *Upholstery* atau kain pelapis kursi tidak sekedar menutupi dan melindungi kursi tapi secara langsung dapat mengubah suasana hunian.
- b) Dinding : dinding dapat diolah untuk mendukung suasana ruang yang diinginkan. Kesan hangat dapat diperoleh dengan cara menutup dinding dengan panel kayu.
- c) Lantai : walaupun bahan-bahan yang dipilih untuk menutupi lantai sudah berasal dari alam seperti *parquet*, papan, atau batu-batu alam, tetapi masih perlu melakukan *soft furnishing* terhadap bidang horizontal tersebut. Suasana hangat tidak semata hadir lewat *earth color* yang dikeluarkan bahan-bahan alam karena orang membutuhkan permainan tekstur yang membuatnya merasa betah sehingga lantai pun perlu dijamah dengan karpet. Untuk kesan hangat, umumnya digunakan karpet yang terbuat dari serat-



serat alam. Karpet dari bahan wool atau katun pun bisa digunakan tetapi dipilih bermotif alam atau geometris.

3. Pemilihan warna hangat

Warna-warna yang muncul pada interior dapat mempengaruhi *mood*, perilaku dan kreativitas (Halse, 1997). Padu padan warna-warna netral seperti putih, *beige*, coklat dan *muted color* atau warna kusam seperti abu-abu berhasil meneduhkan atmosfer ruang sehingga mampu menciptakan suasana inteior yang hangat dan nyaman



Gambar 2.2 Penggunaan Material Warna Hangat pada Ruangan
Sumber: Indrani (2004)

Dari studi di atas, untuk menghadirkan suasana hangat dalam ruangan perpustakaan, dapat diterapkan penggunaan material alami seperti kayu, penggunaan soft furnishing dan warna netral yaitu putih, *beige*, coklat dan *muted color*, atau warna kusam seperti abu-abu.

2.3.2 Mudah Dimengerti

Setiap pengunjung yang memasuki gedung perpustakaan untuk mencari informasi harus menghadapi lingkungan fisik perpustakaan selama proses pencarian tersebut. Setiap pengunjung pasti menerima suatu tanda dari lingkungan fisik sekitarnya, dimana kemudian pengunjung tersebut akan



membuat serangkaian pilihan rute untuk melakukan navigasi di dalam perpustakaan (Mandel:2010). Kesulitan dalam menentukan arah dapat membuat seseorang merasa frustrasi dan stress dan dapat mengurangi efektivitas fungsional gedung, aksesibilitas dan keamanan apabila terjadi keadaan darurat (Warren:2016). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah perencanaan petunjuk/tanda yang mudah dimengerti oleh pengguna.

Tujuan yang paling umum dalam perencanaan petunjuk/tanda dapat dikelompokkan menjadi 6 kategori umum (Kupersmith:1980), yaitu:

1. Orientasi

Sistem penanda harus mampu membuat pengunjung mengetahui lokasi dimana mereka berada di dalam bangunan seperti direktori mengenai perpustakaan berbentuk peta bangunan.



Gambar 2.3 Contoh Sistem Penanda Orientasi
Sumber: www.nlb.gov.sg

2. Arah

Sistem arah harus mampu membuat pengunjung membuat keputusan rute yang benar saat dia berada di dalam bangunan. Tanda mengenai arahan ditaruh di titik-titik dimana pengunjung harus membuat pilihan rute atau mengubah arah.



Gambar 2.4 Contoh Sistem Penanda Arah
Sumber: pinterest.com

3. Identifikasi

Sistem identifikasi merupakan sistem dimana pengunjung mengetahui mereka berada di tujuan yang benar saat datang yang terdiri dari: tanda yang besar, *supergraphic*, atau penandaan warna untuk menandai area yang besar, tanda yang memberi informasi mengenai angka atau nama suatu ruangan atau kantor, tanda yang mengidentifikasi fasilitas untuk pengunjung difabel, tanda yang mengidentifikasi alat-alat spesifik yang berada di perpustakaan dengan petunjuk instruksi, label dan tanda yang mengidentifikasi koleksi perpustakaan



Gambar 2.5 Contoh Sistem Penanda Identifikasi Meja Informasi
Sumber: pinterest.com



Gambar 2.6 Contoh Sistem Penanda Identifikasi Koleksi Perpustakaan dengan Sistem Klasifikasi DDC
Sumber: pinterest.com

4. Instruksi

Sistem penanda instruksi bertujuan untuk memberikan informasi dasar secara jelas kepada pengunjung mengenai tata cara kerja atau prosedur yang ada di perpustakaan

5. Regulas

Sistem penanda regulasi bertujuan untuk memberi tahu pengunjung apa saja perilaku yang dilarang, diperbolehkan atau diperlukan di beberapa area seperti tanda larangan untuk makan/minum, tanda mengenai rute pintu keluar darurat.



Gambar 2.7 Contoh Sistem Penanda Regulasi Larangan
Sumber: pinterest.com



6. Pemberitahuan

Sistem penanda pemberitahuan bertujuan untuk memberi tahu pengunjung mengenai kondisi atau perubahan didalam perpustakaan yang dapat mempengaruhi kegiatan pengunjung, mengenai jam kunjung perpustakaan, *event* spesial dan lain-lain dalam bentuk papan bulletin yang diletakkan di area dengan trafik yang tinggi.

2.3.3 Kenyamanan

Konsep tentang kenyamanan (comfort) sangat sulit untuk di definisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu (Osborne, 1995). Menurut Kolcaba (2003), aspek kenyamanan terdiri dari:

- a) Kenyamanan fisik, adalah kenyamanan yang berkenaan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
- b) Kenyamanan psikospiritual, adalah kenyamanan yang berkenaan dengan kesadaran internal diri, yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
- c) Kenyamanan lingkungan, adalah kenyamanan yang berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan dan lain-lain
- d) Kenyamanan sosiokultural, adalah kenyamanan yang berkenaan dengan hubungan antar personal, keluarga, dan sosial atau masyarakat.

Menurut Rustam Hakim (2012), kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan, yaitu :

- a) Sirkulasi
Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pengunjung tapak sehingga



merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lain. Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik.

b) Daya alam atau iklim

Daya alam atau iklim yang dapat berpengaruh pada kenyamanan antara lain: radiasi matahari, angin, curah hujan, dan temperatur.

c) Kebisingan

Kebisingan adalah satu masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan bagi orang di sekitarnya. Banyak cara untuk mengurangi kebisingan, salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri (*ear muff*, *ear plug*), kebisingan juga dapat direduksi dengan memberi penghalang antara sumber kebisingan dengan pengguna ruang.

d) Aroma atau bau-bauan

Aroma atau bau-bauan yang mengganggu dapat mengurangi kenyamanan orang yang berada di sekitarnya. Wewangian yang menyenangkan untuk seseorang belum tentu menyenangkan bagi orang lain.

e) Bentuk

Bentuk elemen furnitur harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai rasa nyaman.

f) Keamanan

Keamanan merupakan masalah terpenting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Keamanan bukan saja dari segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan kejelasan fungsi.

g) Kebersihan

Seuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan mengeliminasi bau-bauan yang tidak sedap yang ditimbulkannya.



h) Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan pancaindra. Menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu yang indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna.

i) Penerangan

Untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu diperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan peletakan lampu. Pencahayaan alami di sini dapat membantu penerangan buatan dalam batas-batas tertentu, baik dan kualitasnya maupun jarak jangkauan dalam ruangan.

Berdasarkan studi di atas, untuk menghadirkan kenyamanan pada ruang perpustakaan, maka ditarik variabel-variabel kenyamanan di bawah ini:

Tabel 2.3 Variabel dan Parameter Kenyamanan dalam Ruangan

No	Variabel	Parameter
1.	Sirkulasi	Dimensi pergerakan manusia (Sumber: Panero; Zelnik (2003) dan Thompson (1989))
2.	Kebisingan	Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi (2014)
3.	Pencahayaan	Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi (2014)
4.	Temperatur	Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi



		(2014)
5.	Bentuk	Ergonomi furnitur, sumber: Panero; Zelnik (2003) dan Neufert (2002)
6.	Warna	Color Psychology (Groenholm, 2010)

Sumber: Penulis (2018)

2.4 Studi Mengenai Batik Malang Kuceswara



Gambar 2.8 Batik Malang Kuceswara

Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-malang/>

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu dan memiliki kekhasan. Sejak diakui UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia, hampir seluruh daerah mengembangkan potensi batik yang dimiliki. Daerah yang sudah memiliki batik semakin bergairah memunculkan kreasi dan inovasi baru, sedangkan daerah yang masih dalam tahap menggali potensi batiknya berusaha untuk membuat batik sebagai ciri khas daerah mereka (Anshori dan Kusrianto:2011).

Kota Malang tidak memiliki sejarah batik, oleh karena itu walikota Kota Malang Peni Suparto meminta pengrajin untuk menciptakan batik Kota Malang. Lima motif yang menjadi dasar untuk menciptakan motif khas batik Kota Malang. Diantara nya, batik Malang Kuceswara dengan mengambil motif



teratai, rambut singa, tugu Malang, melati yang sudah dibakukan oleh istri walikota Peni Suparto (BAPERSIP Provinsi Jawa Timur:2013).

Berikut adalah motif dan filosofi dari batik Malang Kuceswara:

a) Tugu Malang

Tugu Malang merupakan simbol kota Malang yang merupakan prasasti berdirinya kota tersebut, yang merupakan perlambang keperkasaan dan ketegaran. Diharapkan pemakainya menjadi orang yang kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan.

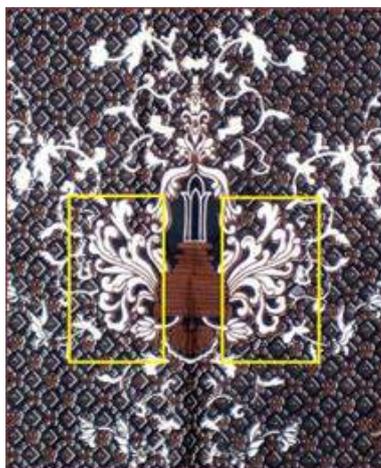


Gambar 2.9 Motif Tugu Malang

Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-malang/>

b) Rambut Singa

Rambut singa melambangkan ikon kota Malang yang berjuluk “Singo Edan”, yang melambangkan semangat yang menyala-nyala dan pantang menyerah



Gambar 2.10 Motif Rambut Singa

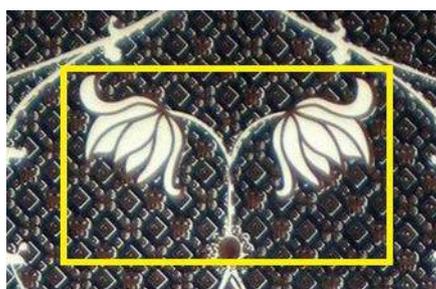
Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-malang/>

c) Mahkota

Mahkota merupakan simbolisasi mahkota Raja Gajayana yang pernah membawa Malang mencapai puncak kejayaannya. Diharapkan pemakainya bisa mencapai puncak kejayaan dalam hidupnya.

d) Bunga Teratai

Bunga teratai merupakan salah satu simbol kota Malang yang melambangkan kesuburan. Diharapkan pemakainya senantiasa subur makmur dan terpelihara jiwa dan raganya.



Gambar 2.11 Motif Bunga Teratai

Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-malang/>

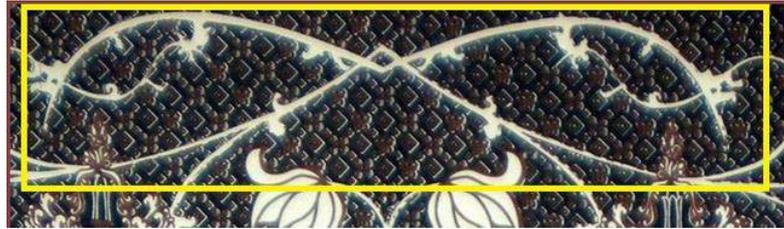
e) Arca

Arca merupakan perlambang kekayaan khasanah kota Malang. Diharapkan pemakainya senantiasa Berjaya.



f) Sulur-Sulur

Sulur-sulur merupakan simbol bahwa kehidupan itu akan terus berlangsung, tumbuh dan berkembang. Diharapkan pemakainya senantiasa dapat introspeksi diri bahwa manusia itu makhluk yang fana.



Gambar 2.12 Motif Sulur-Sulur

Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-malang/>

g) Isen-Isen Belah Ketupat

Isen-isen belah ketupat merupakan representasi dari relief candi Badut yang memiliki makna pengakuan bahwa manusia tidak sempurna, tempatnya salah dan tidak layak juga tidak pantas untuk menyombongkan diri.



Gambar 2.13 Isen-Isen Belah Ketupat

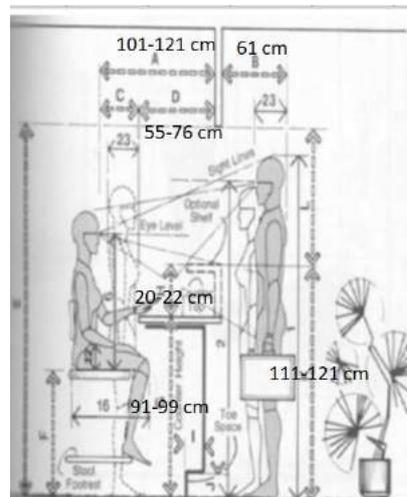
Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-malang/>

2.5 Studi Antropometri

Antropometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Antropometri digunakan untuk pertimbangan ergonomis dalam suatu perancangan (desain) produk maupun sistem kerja yang memerlukan interaksi manusia. Berikut studi antropometri yang berkaitan dengan perpustakaan:



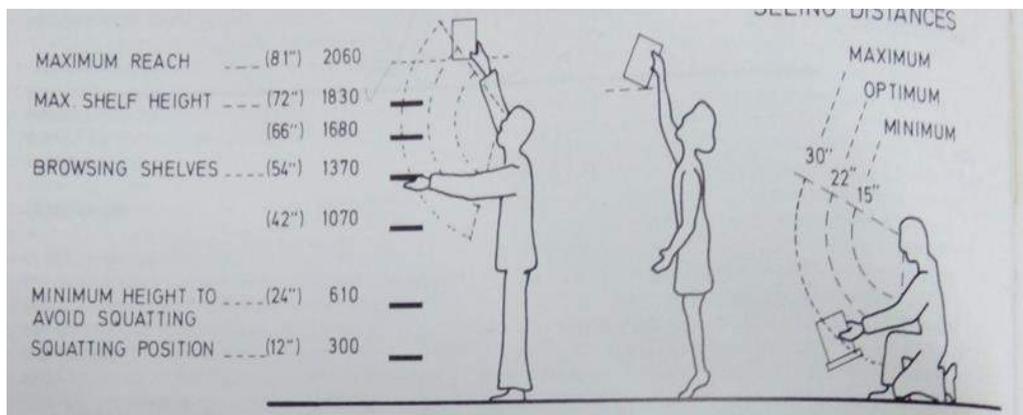
1. Antropometri Meja Resepsionis



Gambar 2.14 Antropometri Meja Resepsionis
Sumber: Panero; Zelnik (2003)

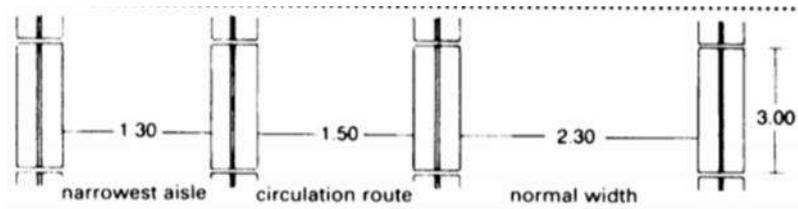
Tinggi meja kounter dari resepsionis adalah 91,4 cm dengan tinggi keseleruhan kounter resepsionis 121,9 cm. Meja resepsionis memiliki lebar 76.2 cm.

2. Antropometri Rak Buku



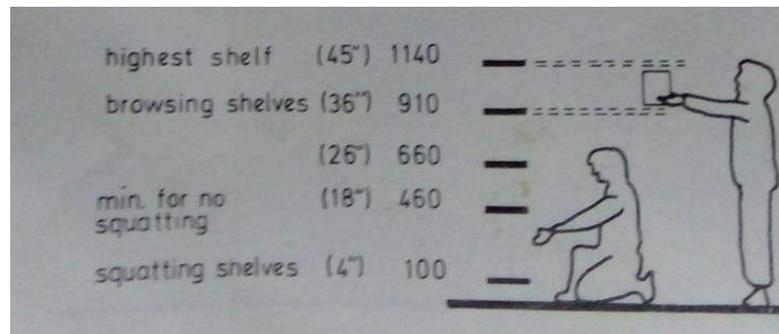
Gambar 2.15 Ketinggian Rak Buku Dewasa
Sumber: Thompson (1989)

Ketinggian maksimum dari rak buku mengikuti jangkauan maksimal pengguna wanita, yaitu 183 cm.



Gambar 2.16 Jarak Antara Rak Buku
Sumber: Neufert (2002)

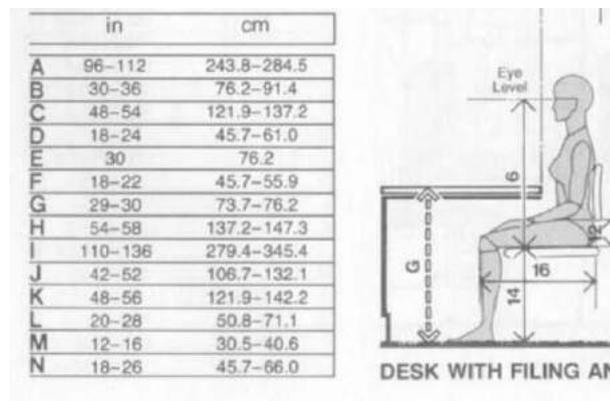
Jarak antara minimal antara rak buku adalah 130 cm. Jarak tersebut memungkinkan pengunjung perpustakaan untuk mencari koleksi buku dengan nyaman tanpa menghalangi pengunjung yang ingin lewat atau mencari buku di rak sebrangnya.



Gambar 2.17 Ketinggian Rak Buku Anak
Sumber: Thompson (1989)

Tinggi maksimum untuk rak buku anak mengikuti jangkauan maksimal pengguna anak-anak, yaitu 114 cm.

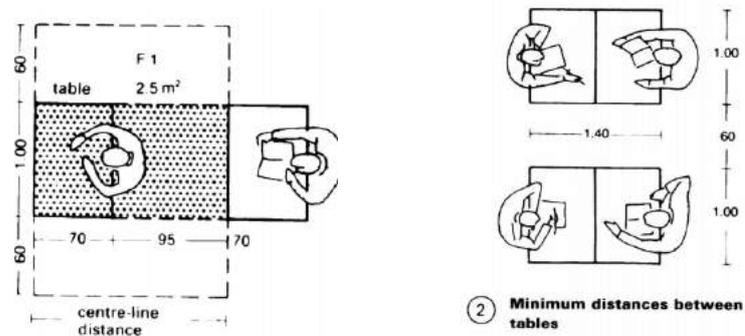
3. Antropometri Meja Baca



Gambar 2.18 Ketinggian Meja Baca Dewasa
Sumber: Panero; Zelnik (2003)

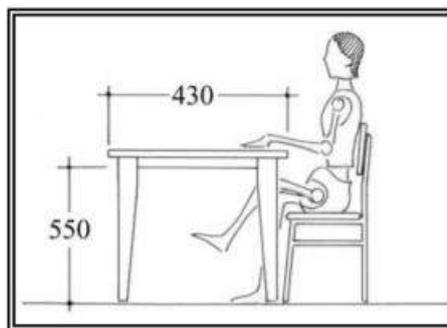


Ketinggian dari meja baca dewasa berkisar antara 73.7 cm – 76.2 cm.



Gambar 2.19 Ukuran Meja Baca Dewasa
Sumber: Neufert (2002)

Ukuran dari meja baca dewasa adalah 100 cm untuk panjang dan 70 cm untuk lebar meja. Jarak minimum antara meja baca dewasa adalah 60 cm.

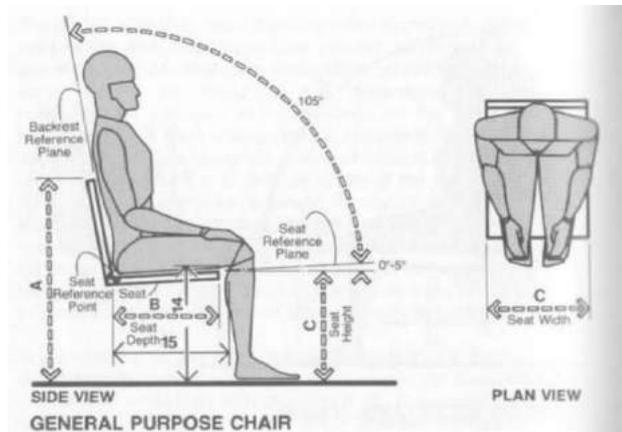


Gambar 2.20 Ukuran Meja Baca Anak
Sumber: Barli (2005)

Ukuran meja baca anak adalah 43 cm untuk lebar dan 55 cm untuk ketinggian.

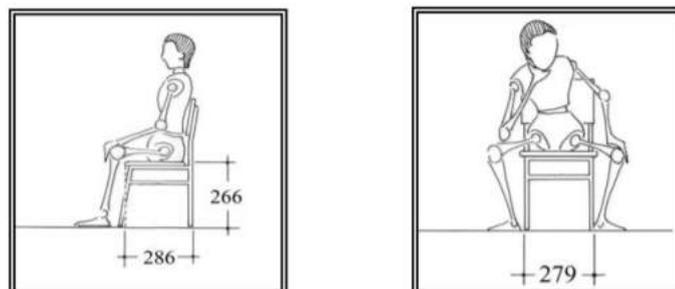


4. Antropometri Kursi Baca



Gambar 2.21 Ukuran Kursi Baca
Sumber: Panero; Zelnik (2003)

Kursi baca dewasa memiliki lebar 43,2 cm dengan kedalaman dudukan 40,6 cm dan ketinggian dudukan 43,2 cm. Total ketinggian kursi adalah 83,8 cm.



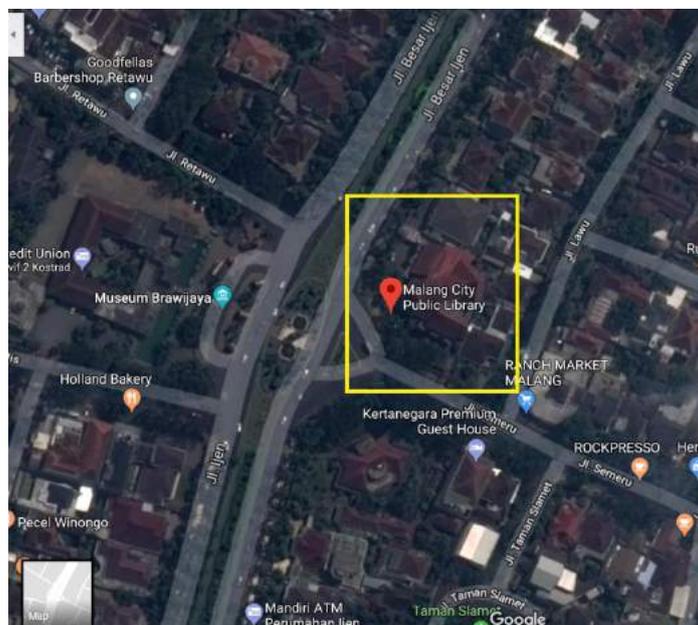
Gambar 2.22 Ukuran Kursi Baca Anak
Sumber: Barli, 2005

Kursi baca anak memiliki kedalaman dudukan 28,6 cm dengan ketinggian dudukan 26,6 cm dan lebar dudukan 27,9 cm.



2.6 Kajian Perpustakaan Umum Kota Malang

2.6.1 Lokasi



Gambar 2.23 Peta Lokasi Perpustakaan Umum Kota Malang
Sumber: maps.google.com

Perpustakaan Umum Kota Malang berada di area yang strategis yaitu di pusat Kota Malang yang bertempat di Jalan Ijen No.30 A, Kota Malang.

Batas-batas geografis dari Perpustakaan Umum Kota Malang adalah sebagai berikut:

- A. Sebelah utara : Perumahan Jalan Besar Ijen
- B. Sebelah timur : Perumahan Jalan Lawu
- C. Sebelah selatan : Jalan Semeru
- D. Sebelah barat : Jalan Besar Ijen



2.6.2 Profil Perpustakaan Umum Kota Malang



Gambar 2.24 Peta Lokasi Perpustakaan Umum Kota Malang

Sumber: <http://raafigf.student.umm.ac.id>

Profil Perpustakaan Umum Kota Malang

- Nama Objek : Perpustakaan Umum Kota Malang
- Alamat : Jl. Besar Ijen 30A Malang, Jawa Timur
- Telepon : +62-341-362005
- Website : <http://perpustakaan.malangkota.go.id/>
- Jadwal Operasional :
 - Senin – Jumat : 08.00 – 19.00
 - Sabtu – Minggu : 09.00 – 19.00
 - Hari Libur Nasional : Tutup
- Jenis Layanan :
 - Layanan baca di tempat
 - Layanan peminjaman
 - Layanan fotokopi
 - Layanan penelusuran informasi
 - Layanan perpustakaan keliling

2.6.3 Visi dan Misi

- Visi

Terwujudnya pelayanan perpustakaan terdepan dalam pembelajaran Non Formal serta menjadikan Arsip sebagai kebutuhan informasi.



- Misi
 1. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan koleksi bahan pustaka
 2. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti yang sah

2.6.4 Struktur Organisasi

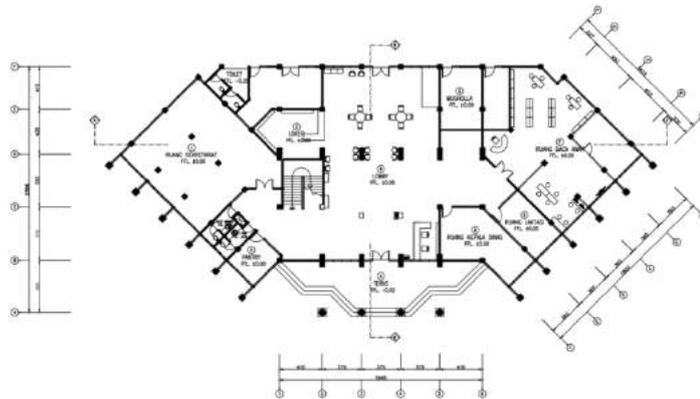


Gambar 2.25 Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kota Malang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



2.6.5 Analisa Eksisting

1. Lantai 1



Gambar 2.26 Denah Eksisting Lantai 1
Sumber: Penulis (2017)

Lantai 1 perpustakaan terdiri dari 1 bangunan utama dan 1 bangunan tambahan. Pada bangunan utama terdapat meja informasi/loket pendaftaran anggota, lobby, area loker, ruang baca anak, ruang kepala dinas, ruang sekretariat, toilet, dan musholla. Pada bangunan tambahan terdapat ruang layanan dan pengembangan perpustakaan, dan kantin. Parkir kendaraan pegawai berada di antara bangunan utama dan bangunan tambahan.

Tabel 2.4 Analisa Eksisting Lantai 1

Lantai 1			
No	Ruang	Analisa	Rekomendasi
1	<p><u>Lobby</u></p> 	<p>1. Penempatan meja informasi di sebelah kanan bangunan membuatnya sedikit tersembunyi dari pandangan pengunjung.</p> <p>2. Belum terdapatnya area foto untuk membuat kartu anggota sehingga</p>	<p>1. Perlu diadakan penataan ulang layout.</p> <p>2. Penambahan papan petunjuk dan fasilitas foto.</p> <p>3. Penerapan desain interior yang lebih menarik dan</p>



	 <p>Lobby digunakan sebagai area pendaftaran anggota, mencari informasi, dan area bersosialisasi bagi pengunjung.</p>	<p>pengambilan foto dilakukan didalam area meja informasi.</p> <p>3. Belum terdapatnya papan petunjuk di area ini.</p>	<p>menunjukkan budaya Kota Malang</p>
2	<p><u>Loker</u></p>  <p>Loker digunakan sebagai tempat penyimpanan barang pengunjung karena pengunjung tidak diperbolehkan membawa tas saat berada di ruang baca.</p>	<p>1. Area loker tidak terdapat petugas yang berjaga sehingga pengunjung mencari dan mengambil sendiri kunci loker sehingga area ini rawan terjadi pencurian.</p> <p>2. Loker yang setinggi ruangan terlihat tidak aman. Terdapat tangga untuk membantu pengunjung untuk mencapai loker yang diluar jangkauan tangan.</p> <p>3. Banyak loker yang rusak sehingga tidak semua loker dapat dipakai.</p>	<p>1. Penggunaan loker yang lebih ergonomis</p> <p>2. Disediakan petugas yang melayani peminjaman dan pengembalian kunci loker.</p>



<p>3</p>	<p><u>Ruang Baca Anak</u></p>  <p>Ruang baca anak digunakan oleh pengunjung anak-anak beserta orang tua atau pendampingnya.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Interior pada ruang baca anak menggunakan warna-warna yang menarik dan ilustrasi pada area dinding.2. Pengunjung anak-anak dan pendampingnya duduk di lantai ketika membaca, penggunaan lantai vinyl yang keras dirasa kurang nyaman.3. Terdapat area bermain dengan perosotan membuat fokus anak lebih kearah bermain dibanding membaca, pengunjung lain juga merasa terganggu karena area bermain sangat berisik.4. Penghawaan di ruang ini kurang baik sehingga akan terasa panas apabila banyak pengunjung.	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan bahan penutup lantai yang lebih nyaman seperti karpet.2. Pemisahan area bermain atau permainan diganti ke permainan edukatif seperti <i>puzzle</i>.3. Memperhatikan penghawaan ruangan.
----------	---	---	---



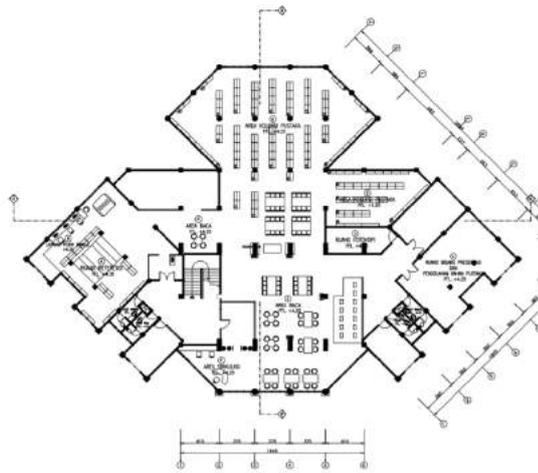
<p>4</p>	<p><u>Kantin</u></p>  <p>Area kantin berfungsi sebagai tempat pengunjung dan karyawan untuk membeli minuman dan makanan ringan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat <i>signage</i> menuju kantin sehingga beberapa pengunjung tidak mengetahui keberadaan kantin. 2. Kantin yang terbuka dan terletak di dekat parkir motor pegawai dirasa kurang nyaman. 3. Kantin hanya menyediakan minuman dan makanan ringan sehingga ketika jam makan pengunjung harus keluar perpustakaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemindahan lokasi kantin ke tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh pengunjung.
<p>5.</p>	<p><u>Musholla</u></p>  <p>Musholla digunakan bagi pengunjung dan pegawai muslim untuk menjalankan ibadah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengakses musholla pengunjung harus keluar dari bangunan utama terlebih dahulu. 2. Tidak terdapat <i>signage</i> menuju musholla 3. Area wudhu dan musholla terpisah cukup jauh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan musholla di area yang mudah dijangkau oleh pengunjung dan pegawai 2. Terdapat area wudhu yang dekat dengan musholla

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



2. Lantai 2

Pada lantai 2 terdapat ruang baca umum, ruang baca referensi, ruang layanan pojok braille, loket pengembalian buku, loket peminjaman buku, ruang foto kopi, ruang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan, ruang pertemuan pustakawan dan toilet



Gambar 2.27 Denah Eksisting Lantai 2
Sumber: Penulis (2017)

Tabel 2.5 Analisa Eksisting Lantai 2

Lantai 2			
No	Ruang	Analisa	Rekomendasi
1	<p><u>Loket Pengembalian Buku</u></p>  <p>Loket ini melayani pengunjung yang akan mengembalikan buku pinjaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Loket pengembalian buku dapat diakses tanpa harus melakukan presensi. <i>Signage</i> yang mengarahkan ke pintu masuk masih menggunakan kertas hvs. Letak loket 	<ol style="list-style-type: none"> Penataan layout perlu diperhatikan Pembuatan <i>signage</i> yang lebih menarik.



		<p>pengembalian buku menutupi bagian gedung perpustakaan yang memiliki pemandangan paling menarik.</p>	
<p>2</p>	<p><u>Ruang Referensi</u></p>  <p>Ruang referensi merupakan ruangan dimana pengunjung dapat membaca buku referensi dan koleksi periodikal (majalah dan koran), area di koleksi ini tidak dapat dipinjamkan</p>	<p>1. Ruang referensi merupakan area pintu masuk. Pengunjung harus melakukan presensi dengan <i>scan</i> kartu anggota atau melakukan presensi manual dengan buku apabila non-anggota</p> <p>2. Area membaca di ruang referensi berupa lesehan sehingga sehingga pengunjung harus melepas sepatu</p> <p>3. Tidak terdapat <i>signage</i> di rak buku dan tidak terdapat katalog komputer di ruangan ini sehingga pengunjung kesulitan untuk mencari buku.</p> <p>4. Ruang referensi dapat menampung</p>	<p>1. Mengganti buku presensi manual dengan komputer dan menambah komputer untuk presensi agar tidak terjadi penumpukan pengunjung di area ini.</p> <p>2. Penambahan area membaca yang menggunakan kursi dan meja.</p> <p>3. Butuh penataan ulang layout furnitur</p>



		hingga 20 pembaca	
3	<p><u>Layanan Pojok Braille</u></p>  <p>Layanan pojok braille digunakan oleh pengunjung disabilitas netra untuk membaca buku braille, mendengarkan <i>audio book</i> dan menggunakan <i>talking computer</i></p>	<p>1. Pengunjung disabilitas netra harus ditemani oleh pegawai perpustakaan apabila ingin menggunakan ruangan ini.</p> <p>2. Tidak terdapat fasilitas lift dan <i>guiding block</i> menyulitkan pemustaka disabilitas netra yang akan menuju layanan pojok braille.</p>	<p>1. Penambahan fasilitas lift dan <i>guiding block</i> untuk mempermudah akses ke layanan pojok braille.</p> <p>3. Layanan Pojok Braille Perpustakaan Umum Kota Malang masuk ke dalam Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2017 sehingga harus di desain dengan menarik.</p>
4	<p><u>Ruang Baca Umum</u></p> 	<p>1. Katalog komputer terletak di area baca bukan di area rak buku sehingga menyulitkan pengunjung yang ingin mencari buku melalui katalog.</p> <p>2. Tidak semua rak buku memiliki <i>signage</i>.</p> <p>3. Jarak antar beberapa rak masih</p>	<p>1. Penataan ulang layout furnitur agar lebih efisien.</p> <p>2. Memperhatikan dimensi furnitur yang akan digunakan.</p> <p>3. Memperhatikan jarak antara rak buku.</p> <p>4. Penerapan desain interior yang lebih menarik agar</p>



   	<p>ada yang terlalu sempit.</p> <p>4. Pemisahan antara rak koleksi buku dengan area baca menyebabkan beberapa pengunjung duduk di antara rak buku.</p> <p>5. Ukuran meja pada ruang baca terlalu kecil sehingga jarak antar kursi saling berdekatan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan apabila pengunjung yang tidak saling mengenal harus duduk bersebelahan.</p> <p>6. Area baca dekat dengan bagian gedung perpustakaan yang memiliki pemandangan paling menarik sehingga pengunjung dapat membaca sambil melihat pemandangan luar.</p>	<p>pemustaka merasa nyaman beraktivitas di dalamnya dan menunjukkan budaya Kota Malang.</p>
--	--	---



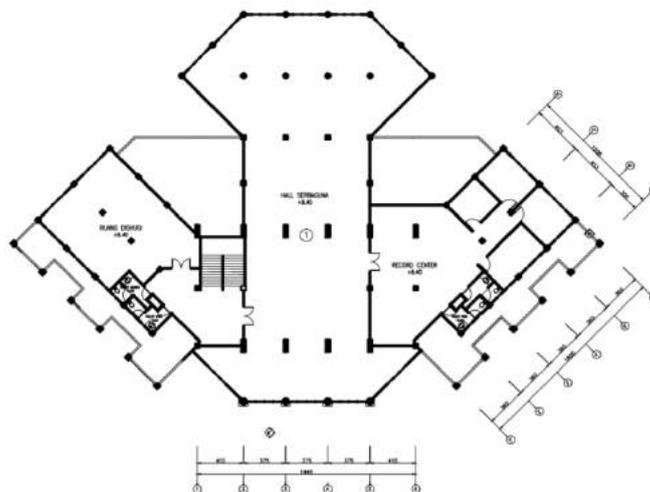
	<p>Ruang baca umum merupakan ruangan dimana terdapat koleksi buku yang dapat dibaca dan dipinjam.</p>	<p>7. Kurangnya stop kontak pada area perpustakaan dikarenakan banyak pengunjung yang membawa laptop pribadi.</p> <p>8. Kapasitas kursi pada ruang baca adalah 100 kursi.</p>	
5.	<p>Loket Peminjaman Buku</p> 	<p>1. Loket peminjaman buku yang diletakkan di dekat pintu keluar dirasa sudah tepat.</p>	

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



3. Lantai 3

Pada lantai 3 terdapat ruang diskusi, hall serbaguna dengan panggung dan *audio system* serta ruang *record centre* (Ruang penyimpanan arsip)



Gambar 2.28 Denah Eksisting Lantai 3
Sumber: Penulis (2017)

Tabel 2.6 Analisa Eksisting Lantai 3

Lantai 3			
No	Ruang	Analisa	Rekomendasi
1	Hall Serbaguna 	1. Ruangan ini digunakan untuk acara seminar, lomba-lomba dan kegiatan lain yang membutuhkan ruangan yang luas	1. Diberikan desain yang lebih menarik dan menunjukkan budaya Kota Malang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

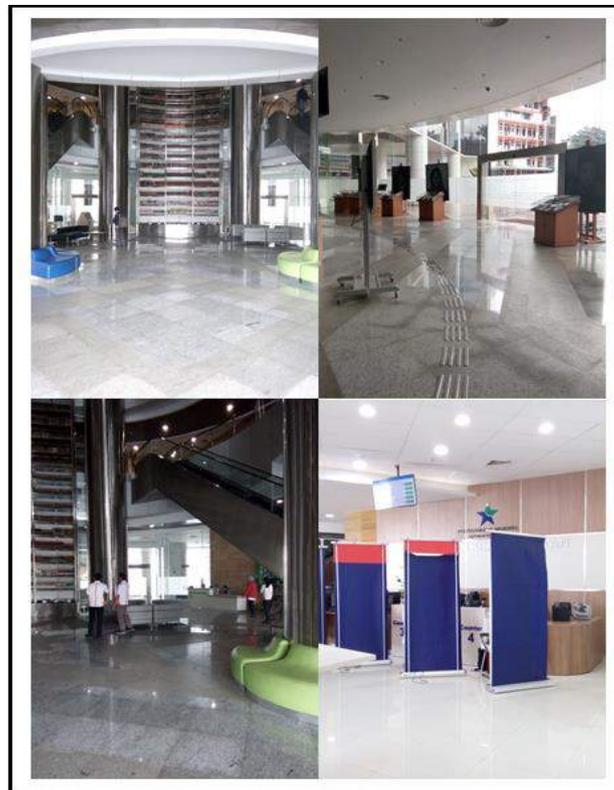


2.7 Studi Pemandangan

2.7.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara. Gedung perpustakaan yang baru terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, Jakarta dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 14 September 2017.

Gedung baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki 24 lantai dan 1 basement menjadikan gedung ini sebagai gedung perpustakaan tertinggi di dunia. Di setiap lantai terdapat fasilitas-fasilitas yang berbeda, hanya saja penulis akan memfokuskan di lobi utama pada lantai 1, Ruang baca anak dan layanan monograf terbuka pada lantai 21 serta membahas beberapa elemen interior yang terdapat di area perpustakaan.



Gambar 2.29 Lobi Utama Perpustakaan Nasional
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Vocal point dari lobi utama adalah rak buku yang menjulang setinggi 4 lantai. Pandangan pengunjung saat memasuki lobi akan langsung mengarah ke rak buku tersebut. Di sekeliling lobi terdapat area pameran yang disusun melingkari lobi agar pengunjung dapat mengeksplor lobi, di area lobi juga disediakan area untuk duduk. Pada lantai ini juga tersedia fasilitas kafe.

Lantai lobi menggunakan granit berwarna abu-abu, terdapat *guiding block* untuk membantu pengunjung dengan disabilitas netra. Plafon pada lobi menggunakan gypsum yang di cat putih.

Pada area pendaftaran anggota, disetiap loket pendaftaran terdapat latar belakang untuk foto kartu anggota, sehingga tidak diperlukan ruang foto terpisah.



Gambar 2.30 Layanan Monograf Terbuka Perpustakaan Nasional Lantai 21
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018),
<https://www.instagram.com/perpusnas.go.id/> (2018)

Layanan monograf terbuka merupakan layanan ruang baca umum. Ruang ini terdiri dari 2 lantai dimana area tangga disediakan *cushion* agar pengunjung dapat



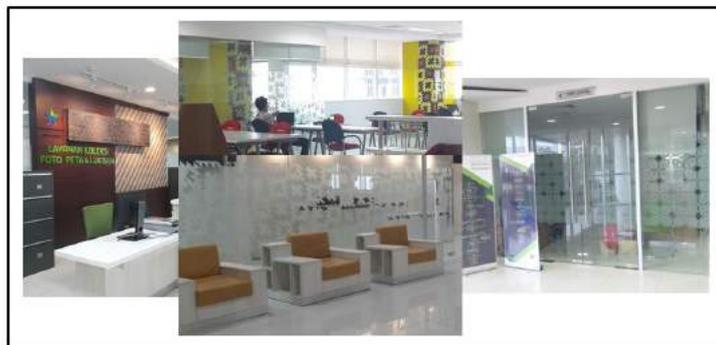
membaca di area tangga. Pada ruang baca disediakan bermacam-macam furnitur yang dapat digunakan pengunjung untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan mereka. Tersedia meja baca untuk 2 orang dan 4 orang bagi pengunjung untuk digunakan. Selain membaca menggunakan meja baca, perpustakaan juga menyediakan sofa dan cushion bagi pengunjung yang ingin membaca santai.

Ruangan ini didominasi dengan warna netral (putih, abu-abu) yang membuatnya terlihat bersih. Sofa berwarna oranye digunakan agar ruangan tidak terasa monoton. Plafon pada ruangan ini menggunakan perpaduan antara gypsum putih, plafon akustik, dan plafon kayu. Penggunaan plafon dan material kayu pada ruangan ini memberikan kesan yang hangat dan cocok dipadukan dengan warna ruangan yang didominasi warna netral. Pencahayaan pada ruangan ini menggunakan lampu TL, Spotlight, dan track light.



Gambar 2.31 Ruang Baca Anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ruang baca anak terlihat *playful* dengan menggunakan karpet berbagai macam warna. Area dinding di cat dengan warna putih sementara pada kolom diberikan ilustrasi cerita anak yang menarik. Furnitur yang digunakan berupa rak buku dengan bentuk yang dinamis serta *poufs* untuk anak-anak duduk dan membaca. Lantai yang dilapisi karpet juga memungkinkan anak dan pendamping untuk duduk di lantai dengan nyaman.



Gambar 2.32 Penerapan Motif Kain Tradisional Indonesia pada Elemen Interior
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Desain interior pada Perpustakaan Nasional mengaplikasikan motif kain tradisional Indonesia di setiap ruangnya, baik di dinding, kolom, maupun sebagai stiker kaca. Penerapan motif kain tradisional Indonesia menjadi ciri khas Perpustakaan Nasional.

Terdapat *signage* yang mengarahkan pengunjung dengan jelas di setiap lantai dan ruangnya. Di setiap rak buku juga diberi *signage* yang menunjukkan isi dari rak buku tersebut.



Gambar 2.32 Signage pada Perpustakaan Nasional
Sumber: google.com

Perpustakaan Umum Kota Malang dapat mencontoh desain interior dari Perpustakaan Nasional. Area Lobi di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak memiliki *vocal point* dan *signage* sehingga pengunjung yang baru pertama kali datang dapat kebingungan, meskipun lobi Perpustakaan Nasional tidak memiliki *signage*, tapi ruangan tersebut memiliki *vocal point* dan alur pameran sehingga pengunjung dapat bereksplorasi.

Pada ruang baca juga dapat diterapkan furnitur sesuai kebutuhan pengunjung, seperti penggunaan sofa bagi pengunjung yang ingin membaca dengan santai. Untuk



memberikan ciri khas pada desain interior Perpustakaan Umum Kota Malang penggunaan budaya Kota Malang dapat diterapkan sebagaimana Perpustakaan Nasional menerapkan Kain Tradisional Indonesia di dalam interiornya.

2.7.2 Takeo City Library

Takeo *City Library* merupakan perpustakaan yang terletak di Takeo, Saga, Jepang yang di buka kembali pada 1 April 2013 dengan konsep perpustakaan yang baru, yaitu memadukan antara perpustakaan, kafe, dan toko buku di satu tempat yang



Gambar 2.33 Suasana Takeo City Library
Sumber: ana-cooljapan.com

Desain interior yang didominasi dengan material kayu membuat perpustakaan ini menjadi tempat yang nyaman dan *homey* untuk membaca buku ataupun melakukan aktivitas lain seperti makan di kafe atau membeli buku di toko buku yang tersedia.

Setelah dilakukan redesain dan penambahan fasilitas seperti kafe dan toko buku, pengunjung *Takeo City Library* naik dari 250.000 pengunjung di tahun 2011 menjadi 923.000 pengunjung di tahun 2013. Pengunjung yang tadinya enggan mengunjungi perpustakaan karena merasa perpustakaan hanya tempat yang membosankan dan hanya untuk membaca pun menjadi tertarik untuk berkunjung karena terdapat fasilitas lain yang menarik dan diharapkan akan tertarik pula untuk membaca dikarenakan desain interior perpustakaan yang indah dan nyaman.



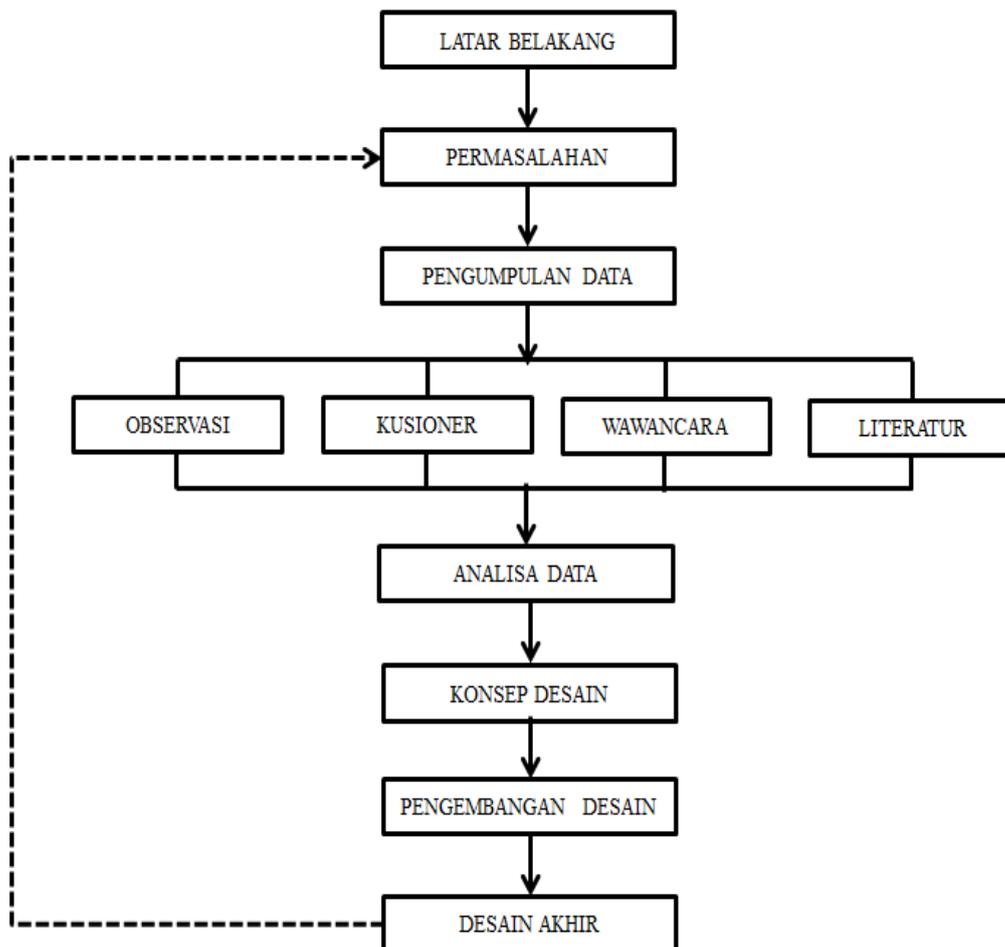
(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Proses Desain

Berikut ini adalah proses desain yang diterapkan dalam desain interior Perpustakaan Umum Kota Malang.



Gambar 3.1 Bagan Proses Desain
Sumber: Penulis (2017)



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner dan studi literatur.

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan objek penelitian secara langsung. Observasi dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Malang yang terletak di Jl. Besar Ijen 30A Malang, Jawa Timur.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang meliputi keadaan bangunan eksisting, fasilitas yang tersedia, elemen interior yang digunakan (Lantai, dinding, plafon, furnitur, pencahayaan, penghawaan dan elemen estetis) dan aktivitas pengguna Perpustakaan Umum Kota Malang.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan keadaan perpustakaan serta harapan pengelola perpustakaan terhadap Perpustakaan Umum Kota Malang kedepannya. Wawancara dilakukan dengan Pak Suprih dari Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan pada Selasa, 24 Oktober 2017.

Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan.

1. Bagaimana anda mendeskripsikan Perpustakaan Umum Kota Malang?
2. Apa saja Fasilitas yang terdapat di perpustakaan?
3. Apa saja layanan yang diberikan oleh perpustakaan?
4. Bagaimana alur untuk melakukan pendaftaran anggota?
5. Bagaimana alur untuk membaca buku di perpustakaan?



6. Bagaimana alur untuk meminjam buku di perpustakaan?
7. Bagaimana karakteristik pengunjung perpustakaan?
8. Apa saja kebutuhan/fasilitas untuk perpustakaan yang harusnya ada namun belum tersedia?
9. Apa keinginan dan harapan staff perpustakaan untuk perpustakaan kedepannya?

3.2.3 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuisisioner diberikan secara langsung kepada pengunjung yang mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang. Kuisisioner yang diberikan dibagi menjadi 2, yaitu kuisisioner yang dibagikan pada ruang baca umum dan kuisisioner yang dibagikan pada ruang baca anak. Adapun pembagian kuisisioner menjadi dua dikarenakan terdapat perbedaan kebutuhan antara pengunjung anak dan pengunjung dewasa.

Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung ruang baca umum Perpustakaan Umum Kota Malang.

1. Identitas responden (jenis kelamin, usia, dan pekerjaan)
2. Apa tujuan anda untuk mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang?
3. Bersama siapa anda pergi mengunjungi perpustakaan?
4. Berapa lama waktu yang anda habiskan di perpustakaan?
5. Dari keempat gambar berikut, manakah desain perpustakaan yang membuat responden tertarik untuk berkunjung? (Dilampirkan 4 buah gambar perpustakaan dengan gaya desain yang berbeda)
6. Fasilitas tambahan apa yang anda harapkan ada di perpustakaan?
7. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di perpustakaan?
8. Apa saran dan harapan anda untuk perpustakaan kedepannya?

Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang. Kuisisioner diberikan kepada orang tua/pendamping anak.



1. Identitas responden anak dan orang tua/pendamping (jenis kelamin, usia, dan pekerjaan)
2. Apa tujuan anda untuk mengunjungi ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang?
3. Berapa lama waktu yang anda habiskan di ruang baca anak?
4. Dari ketiga gambar berikut, manakah desain ruang baca anak yang membuat responden tertarik untuk berkunjung? (Dilampirkan 3 buah gambar perpustakaan dengan gaya desain yang berbeda)
5. Aktivitas apa yang biasanya anda dan anak lakukan di ruang baca anak?
6. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di ruang baca anak?
7. Apa saran dan harapan anda untuk ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang kedepannya?

3.2.4 Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperkuat dan melengkapi data yang didapatkan serta sebagai dasar teori dalam mendesain. Data yang dicari melalui studi literatur adalah data mengenai: perpustakaan, antropometri dan ergonomi, konsep desain (konsep *friendly* dan batik Malang Kuceswara) dan studi perbandingan.

3.3 Analisa Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuisioner dan studi literatur akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan atas pemecahan masalah yang ada sebagai acuan dalam proses desain. Analisa yang dilakukan berkaitan dengan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Analisa Sirkulasi

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada di Perpustakaan Umum Kota Malang.



2. Analisa Konsep Desain

Analisa ini bertujuan untuk menentukan konsep desain yang sesuai untuk diterapkan ke Perpustakaan Umum Kota Malang

3. Analisa Pengguna

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna Perpustakaan Umum Kota Malang, pendapat pengguna mengenai perpustakaan serta harapan dan keinginan dari pengguna Perpustakaan Kota Malang.

3.4 Tahapan Desain

Tahapan desain merupakan proses visualisasi konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses pembuatan gagasan desain melalui analisa data yang telah dikumpulkan. Gagasan ini meliputi kebutuhan ruang dan fasilitas, visualisasi bentuk, sirkulasi, warna, pencahayaan dan kebutuhan lainnya.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Pengguna dari Perpustakaan Umum Kota Malang dapat dibagi menjadi 2 segmen, yaitu pengunjung dan pegawai perpustakaan.

a. Pengunjung

Pengunjung merupakan masyarakat umum yang mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang. Pengunjung terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu: Kategori anak-anak, kategori pelajar (SMP, SLTA, Mahasiswa), dan kategori umum. Berikut data jumlah pengunjung ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang pada tahun 2016.

JUMLAH PENGGUNJUNG RUANG BACA KANTOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG TAHUN 2016																
NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN	BULAN												JUMLAH TOTAL	
			SENEJA	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	L / P	L + P
1	SD	L	390	248	404	274	335	313	152	212	395	698	393	447	4.261	10.471
		P	572	375	567	361	460	484	258	373	596	845	537	782	6.210	
2	SLTP	L	173	135	81	120	114	69	79	129	100	161	135	94	1.390	5.194
		P	332	298	192	370	316	190	173	232	320	572	472	337	3.804	
3	SLTA	L	143	109	128	155	141	77	77	109	125	165	120	127	1.476	5.681
		P	357	254	297	533	416	220	191	363	395	492	394	293	4.205	
4	MAHASISWA	L	1.210	1.248	1.646	1.581	1.225	921	531	962	1.675	1.822	1.505	1.146	15.472	47.828
		P	2.508	2.883	3.349	3.118	2.133	1.617	855	1.758	3.610	4.077	3.634	2.814	32.356	
5	UMUM	L	999	819	833	948	814	855	635	881	874	986	908	859	10.411	23.541
		P	1.179	1.053	876	910	1.170	1.121	734	1.035	1.133	1.322	1.278	1.319	13.130	
JUMLAH		L	2.915	2.559	3.092	3.078	2.629	2.235	1.474	2.293	3.169	3.832	3.061	2.673		33.010
		P	4.948	4.863	5.281	5.292	4.495	3.632	2.211	3.761	6.054	7.308	6.315	5.545		59.705
		L+P	7.863	7.422	8.373	8.370	7.124	5.867	3.685	6.054	9.223	11.140	9.376	8.218		92.715
1	PRESENSI MANUAL		7.863	7.422	8.373	8.370	7.124	5.867	3.685	6.054	9.223	11.140	9.376	8.218		92.715
2	PRESENSI KOMPUTER		4.345	4.303	6.940	4.660	3.452	2.550	1.657	3.508	5.388	5.082	4.637	4.001		50.303
3	TIDAK PRESENSI		6.656	7.738	6.256	6.899	7.864	4.874	4.467	7.224	7.014	7.639	8.567	7.857		83.055
JUMLAH			18.864	19.463	21.569	19.929	18.440	13.291	9.809	16.786	21.405	23.861	22.580	20.076		226.073
RATA RATA PER BAHU			650	695	770	664	683	443	426	560	738	795	753	692		656
																18.839

Catatan:

- Jumlah Pengunjung adalah pengunjung yang masuk Ruang Baca Umum dan Ruang Baca Anak, tidak termasuk yang hanya datang ke area perpustakaan
- Jumlah tidak presensi adalah jumlah total detektor gate dikurangi jumlah total pengunjung (Presensi manual + Komputer + 5% karyawan)
- Ruang Baca Referensi tidak di hitung dalam jumlah total karena akses masuk dalam area Ruang Baca Umum

Gambar 4.1 Data Jumlah Pengunjung Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang
Sumber: Perpustakaan Umum Kota Malang (2017)



Menurut data Jumlah Pengunjung Ruang Baca Tahun 2016, mayoritas pengguna perpustakaan adalah mahasiswa dengan total kunjungan sebanyak 47,828 selama tahun 2016; diikuti oleh masyarakat umum sebanyak 23,541 kunjungan. Siswa SLTA melakukan kunjungan sebanyak 5,681, siswa SLTP sebanyak 5,194 dan siswa SD sebanyak 10,471. Data diatas merupakan data presensi manual, data tersebut tidak mencakup pengunjung yang menggunakan presensi komputer dan/atau yang hanya berkunjung ke perpustakaan tanpa memasuki ruang baca.

b. Pegawai Perpustakaan

Pegawai perpustakaan terdiri dari Kepala Perpustakaan, Sekretariat, Kepala Bidang, Kepala Subbagian, Kepala Seksi, dan kelompok jabatan fungsional serta staff.

4.2 Studi Ruang

Berikut adalah tabel aktivitas pengguna Perpustakaan Umum Kota Malang beserta kebutuhan ruangan berdasarkan aktivitas tersebut.

Tabel 4.1 Studi Aktivitas Pengguna Perpustakaan

No	Pengguna	Aktivitas	Ruangan
1	Pengunjung Dewasa	Bertanya/Mencari informasi	Lobby
		Membuat Kartu Anggota	
		Menunggu	
		Menaruh barang bawaan di loker	Loker
		Mencari buku	Ruang Baca Umum
		Membaca, meminjam dan mengembalikan buku	
		Mengerjakan tugas	
		Fotokopi	
		Makan dan minum	Kafe
		Sholat	Mushola
		Menggunakan toilet	Toilet
2	Pengunjung Dewasa bersama Anak	Mengawasi anak	Ruang baca anak
		Menyimpan barang bawaan	Loker
		Makan dan minum	Kafe
		Menggunakan toilet	Toilet



3	Pengunjung anak-anak	Membaca buku	Ruang baca anak
		Bermain	
		Menonton animasi	
		Menonton story telling	
		Makan dan minum	Kafe
		Menggunakan toilet	Toilet
4	Pengunjung Tunanetra	Membaca buku braille dengan dampingan staff perpustakaan	Layanan Pojok Braille
		Mengoperasikan talking computer dengan dampingan staff perpustakaan	
		Mendengarkan audio book	
5	Kepala Perpustakaan	Melakukan koordinasi dengan pegawai	Ruang Kepala Perpustakaan
		Menerima tamu	
		Menggunakan toilet	Toilet
6	Sekretariat	Mengelola administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, urusan rumah tangga, perlengkapan, kehumasan dan kepustakaan serta kearsipan.	Ruang Sekretariat
		Menerima tamu	
		Menggunakan toilet	Toilet
7	Staff Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	Pengelolaan kegiatan di bidang preservasi bahan pustaka, pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan.	Ruang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan
		Menerima tamu	
		Menggunakan toilet	Toilet
8	Staff Layanan dan Pengembangan Perpustakaan	Mengelola program dan kegiatan di bidang layanan dan pengembangan perpustakaan	Ruang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan
		Mengurus layanan sirkulasi	Ruang Baca Anak
		Mengurus pendaftaran keanggotaan	Ruang Baca Umum
		Menggunakan toilet	Lobby
9	Staff Bidang Pengelolaan Arsip	Mengelola program dan kegiatan di bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, perlindungan dan penyelamatan arsip serta pengelolaan sistem jaringan kearsipan	Ruang Pengelolaan Arsip



		Menerima tamu	
		Menggunakan toilet	Toilet

Sumber: Pribadi (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jenis ruangan yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Dari pembagian ruang dan aktivitas, maka dibentuk program kebutuhan fasilitas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Studi Ruang, Aktivitas dan Fasilitas

No	Nama Ruang	Aktivitas	Furniture	Jumlah	Satuan	Dimensi		Luas Furniture (m ²)	Total Luas (m ²)	Rasio		Luas Ruang (m ²)
						P	L			Furniture	Sirkulasi	
1	Lobby	Mendapat informasi	Meja resepsionis	1	m	4.8	0.8	3.84	3.84	1	5	58.275
		Mendaftar keanggotaan	Meja dan komputer	2	m	0.6	0.4	0.24	0.48			
		Meminjam kunci loker	Kursi	9	m	0.5	0.5	0.25	2.25			
		Duduk	Meja	4	m	0.6	0.6	0.36	1.44			
		Menunggu kerabat	Sofa 2 seat	2	m	1.55	0.95	1.4725	2.945			
			Rak koran/majalah	2	m	0.7	0.5	0.35	0.7			
2	Loker	Menaruh barang bawaan	Loker kapasitas 150	10	m	0.9	0.4	0.36	3.6	1	3	10.8
		Mengambil barang bawaan										
3	Ruang Baca Anak	Membaca	Rak buku	20	m	0.9	0.53	0.477	9.54	1	5	81.25
		Mendengarkan cerita	Meja	6	m	1.2	0.5	0.6	3.6			
		Bermain	Kursi anak	14	m	0.3	0.3	0.09	1.26			
		Peminjaman dan pengembalian buku anak	Meja informasi	1	m	2	0.8	1.6	1.6			
4	Kafe	Makan dan minum	Kounter kafe	1	m	4	0.8	3.2	3.2	1	5	65.2
		Berkumpul	Meja	6	m	0.8	0.8	0.64	3.84			
			Kursi	24	m	0.5	0.5	0.25	6			
5	Ruang Kepala Dinas Perpustakaan	Mendapat informasi	Kursi	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25	1	4	25.692
		Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.8	0.9	1.62	1.62			
		Menerima Tamu	Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			
			Kursi tamu	4	m	0.7	0.68	0.476	1.904			
	Coffee table	1	m	1.2	0.7	0.84	0.84					
6	Ruang Sekretaris	Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.6	0.8	1.28	1.28	1	2	6.678
		Menerima Tamu	Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			
7	Ruang Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan	Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.6	0.8	1.28	1.28	1	2	6.678
		Menerima Tamu	Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			



8	Ruang Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian	Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.6	0.8	1.28	1.28	1	2	6.678
		Menerima Tamu	Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			
9	Area Staff	Mengerjakan tugas	Meja kerja	8	m	1.2	0.6	0.72	5.76	1	3	26.952
			Kursi kerja	8	m	0.65	0.62	0.403	3.224			
10	Area Penerimaan Tamu	Area tamu staff perpustakaan menunggu	Armchair	4	m	0.77	0.68	0.5236	2.0944	1	2	4.1888
11	Pantry Staff	Membuat minuman	Kitchen set	1	m	2	0.64	1.28	1.28	1	2	5.28
		Menyimpan makanan/minuman	Meja	1	m	0.6	0.6	0.36	0.36			
			Kursi	4	m	0.5	0.5	0.25	1			
12	Nursery	Area ibu menyusui	Meja	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25	1	2	3.8636
		Mengganti popok anak	Meja pengganti popok	1	m	0.75	0.55	0.4125	0.4125			
			Kulkas mini	1	m	0.44	0.47	0.2068	0.2068			
			Wastafel	1	m	1	0.5	0.5	0.5			
			Armchair	1	m	0.75	0.75	0.5625	0.5625			
13	Musholla	Mengambil wudhu			m	Asumsi					20	
		Sholat			m							
Total Luas											321.5354	
Sirkulasi 30%											96.46062	
Total Luas Kesehuruhan											417.99602	

Kebutuhan Luas Ruang Lantai 2												
No	Nama Ruang	Aktivitas	Furniture	Jumlah	Satuan	Dimensi		Luas Furnitur (m ²)	Total Luas (m ²)	Rasio		Luas Ruang (m ²)
						P	L			Furnitur	Sirkulasi	
1	Ruang Baca Umum	Mencari informasi	Kounter pengembalian buku	1	m	2.5	0.8	2	2	1	3	401.82
		Meminjam buku	kounter peminjaman buku dan informasi	1	m	4	0.8	3.2	3.2			
		Mengembalikan buku	Meja presensi anggota	1	m	1.8	0.6	1.08	1.08			
		Mencari buku	Rak buku	100	m	0.9	0.53	0.477	47.7			
		Membaca buku										
		Mengerjakan tugas	Meja katalog digital	4	m	0.6	0.4	0.24	0.96			
		Mengakses internet	Meja baca kapasitas 4 orang	22	m	1.8	1.2	2.16	47.52			
	Meja baca individu	12	m	0.9	0.6	0.54	6.48					
		Kursi baca	100	m	0.5	0.5	0.25	25				
2	Ruang Baca Referensi	Mencari buku referensi	Rak buku 2 sisi	8	m	0.9	0.63	0.567	4.536	1	3	83.148
		Membaca buku referensi	Rak buku 1 sisi	20	m	0.9	0.33	0.297	5.94			
			Meja baca kapasitas 4 orang	5	m	1.8	1.2	2.16	10.8			
			Kursi baca	20	m	0.5	0.5	0.25	5			
			Rak buku 1 sisi	9	m	0.9	0.33	0.297	2.673			



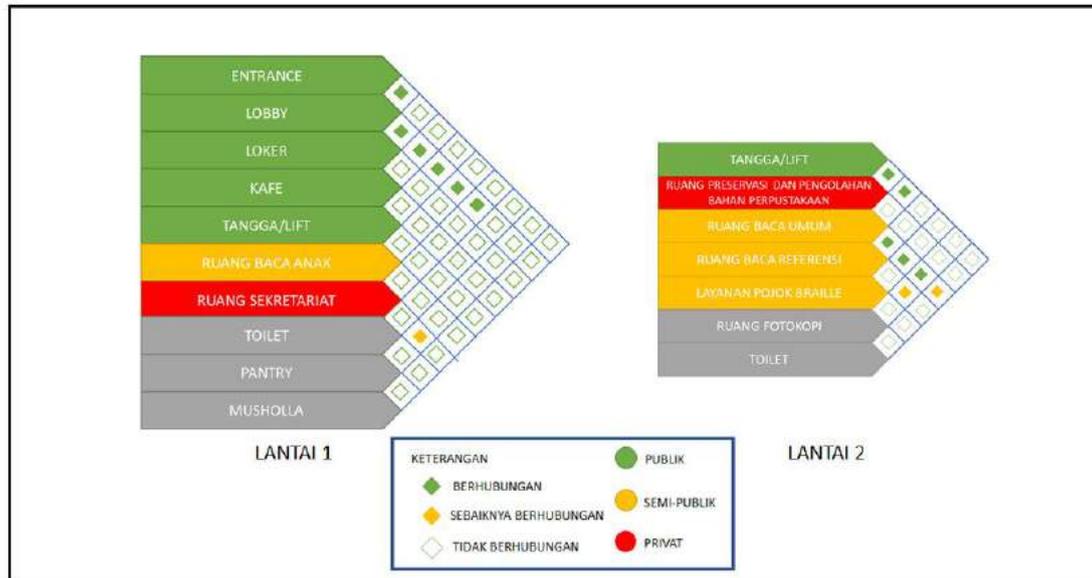
3	Layanan Pojok Braille	Membaca buku braille	Meja baca kapasitas 4 orang	2	m	1.2	0.6	0.72	1.44	1	3	33.954
		Mendengarkan audio book	Meja komputer	3	m	2.7	0.6	1.62	4.86			
		Menggunakan talking computer	Rak buku 1 sisi	9	m	0.9	0.28	0.252	2.268			
4	Layanan Fotokopi	Fotokopi buku	Kursi baca	11	m	0.5	0.5	0.25	2.75	1	3	3.9352
			Mesin fotokopi	1	m	0.57	0.68	0.3876	0.3876			
			Meja	1	m	1.2	0.9	1.08	1.08			
5	Ruang Kepala Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Pustaka	Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.6	0.8	1.28	1.28	1	2	6.678
			Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			
6	Ruang Kepala Seksi Preservasi Bahan Perpustakaan	Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.6	0.8	1.28	1.28	1	2	6.678
			Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			
7	Staff Preservasi Bahan Perpustakaan	Mengerjakan tugas	Meja kerja	3	m	1.2	0.6	0.72	2.16	1	3	10.107
			Kursi kerja	3	m	0.65	0.62	0.403	1.209			
8	Ruang Kepala Seksi Pengolahan Bahan Pustaka	Mengerjakan tugas	Meja kerja	1	m	1.6	0.8	1.28	1.28	1	2	6.678
			Return table	1	m	1.2	0.5	0.6	0.6			
			Kursi kerja	1	m	0.65	0.62	0.403	0.403			
			Kursi hadap	2	m	0.65	0.62	0.403	0.806			
			Lemari dokumen	1	m	0.5	0.5	0.25	0.25			
9	Pustakawan	Mengerjakan tugas	Meja kerja	7	m	1.2	0.6	0.72	5.04	1	3	23.583
			Kursi kerja	7	m	0.65	0.62	0.403	2.821			
Total Luas											576.5812	
Sirkulasi 30%											172.97436	
Total Luas Keseluruhan											749.55556	

Sumber: Penulis (2017)

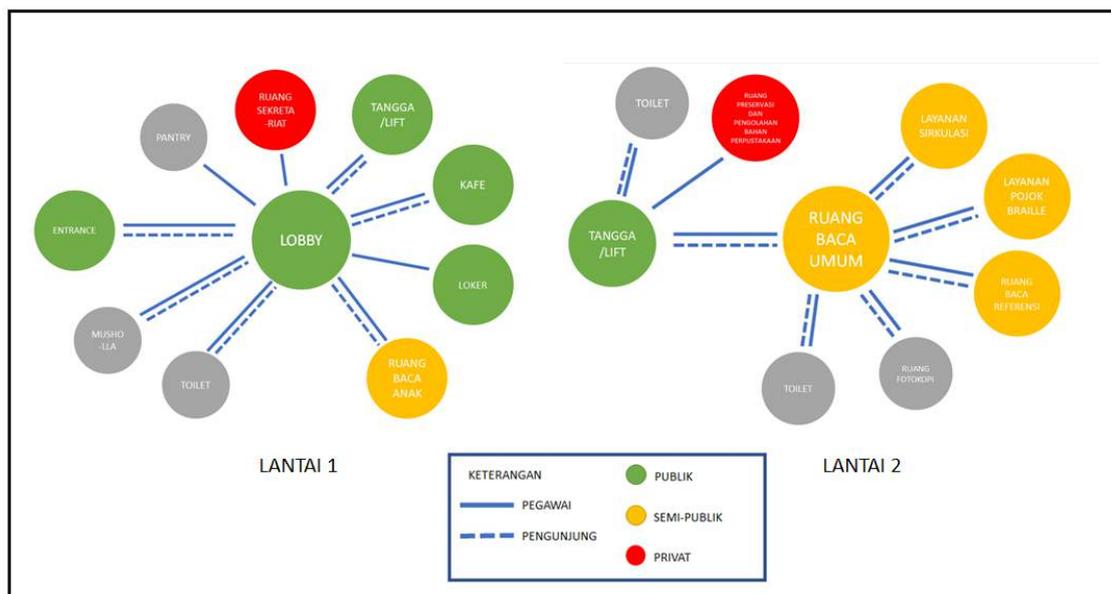
Berdasarkan tabel 4.2 dihasilkan kebutuhan luas minimal sebesar 1116 m² yang terdiri dari lobby, loker, area kantor karyawan, ruang baca anak, ruang baca umum, ruang baca referensi, layanan pojok braille, fasilitas penunjang dan fasilitas tambahan berupa kafe.

4.3 Hubungan Ruang

Analisa hubungan ruang diperlukan sebagai acuan dalam meletakkan posisi ruang dalam mendesain. Analisa tersebut dibuat dengan mempertimbangkan aktivitas pengunjung Perpustakaan Umum Kota Malang.



Gambar 4.2 Matriks Hubungan Ruang Lantai 1 dan Lantai 2
Sumber: Penulis (2017)



Gambar 4.3 Bubble Diagram Ruang Lantai 1 dan Lantai 2
Sumber: Penulis (2017)



4.4 Analisa Riset

4.4.1 Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Pak Suprih dari Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan, berikut kesimpulan hasil wawancara dengan Pak Suprih:

1. Perpustakaan Umum Kota Malang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dimana dengan berkulungnya masyarakat ke perpustakaan untuk membaca, maka secara tidak langsung meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat kota malang menjadi lebih baik.
2. Untuk membuat kartu anggota masyarakat dapat mengisi form online di situs web atau datang langsung mengisi di meja pendaftaran. Setelah itu pengambilan foto dan menunggu kartu untuk dicetak.
3. Pengunjung yang paling banyak datang adalah mahasiswa, mereka biasanya mencari referensi untuk tugas kuliah, mengerjakan tugas atau menggunakan fasilitas wifi. Saat libur sekolah anak-anak SD dan TK banyak yang berkunjung ke perpustakaan.
4. Fasilitas ruangan masih belum mencukupi karena ukuran ruangan yang kecil. Fasilitas dari layanan pojok braille juga kurang memadai, sehingga direncanakan untuk melakukan perluasan. Fasilitas kantin yang hanya menyediakan minuman juga masih kurang memadai, karena saat jam makan siang pengunjung harus mencari makan diluar area perpustakaan.
5. Harapan untuk kedepannya adalah meningkatkan pelayanan maksimal sebagai upaya peningkatan layanan didalam perpustakaan. Perpustakaan selalu terbuka akan kritik dan saran dari masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan kota malang.



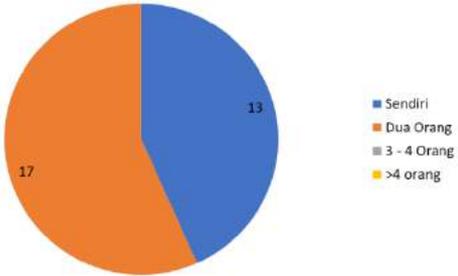
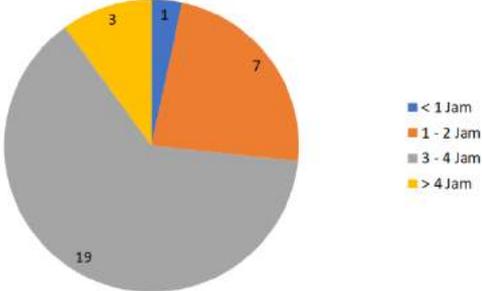
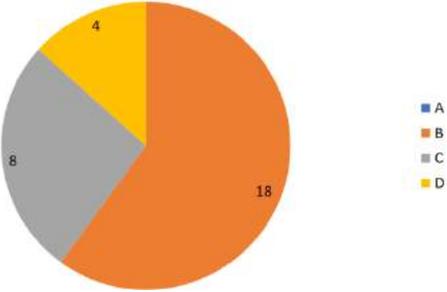
4.4.2 Hasil Kuisisioner Pengunjung Ruang Baca Umum

Penulis menyebarkan 30 lembar kuisisioner kepada 30 responden yang berada di ruang baca umum Perpustakaan Umum Kota Malang, berikut hasil kuisisioner tersebut.

Tabel 4.3 Hasil Kuisisioner Pengunjung Ruang Baca Umum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden	<p style="text-align: center;">Jenis Kelamin Responden</p> <p style="text-align: center;">Usia</p> <p style="text-align: center;">Pekerjaan</p> <p>Dari 30 responden, 20 responden berjenis kelamin perempuan dan 10 responden berjenis kelamin pria. Mayoritas responden berada di rentang usia 18 – 25 tahun dan mayoritas adalah mahasiswa.</p>
2	Apa tujuan anda mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Tugas Kuliah - Membaca Buku - Mencari Referensi



3	<p>Bersama siapa anda mengunjungi perpustakaan?</p>	<p>- Belajar</p>  <p>Mayoritas responden mengajak rekan mereka untuk mengunjungi perpustakaan.</p>
4	<p>Berapa lama waktu yang anda habiskan di perpustakaan?</p>	 <p>Mayoritas responden menghabiskan waktu 3 – 4 jam di perpustakaan.</p>
5	<p>Dari keempat gambar berikut, manakah desain perpustakaan yang membuat responden tertarik untuk berkunjung?</p> <p><input type="radio"/> Gambar C : Suasana yang modern and clean</p>  <p><input type="radio"/> Gambar D : Suasana yang colorful</p> 	 <p>Mayoritas responden (18 responden) memilih gambar B, yaitu interior dengan suasana yang natural dan <i>homey</i>. Sementara 8 responden memilih gambar C, yaitu interior dengan suasana <i>modern and clean</i> dan 4 responden memilih gambar D, yaitu interior dengan suasana yang <i>colorful</i>.</p>



6	Fasilitas tambahan apa yang anda harapkan ada di perpustakaan?	- Kafe - Area baca individu - Toko buku
7	Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di Perpustakaan Umum Kota Malang?	- Ukuran loker kurang besar - Stop kontak sedikit - Penataan buku kurang rapi - Area duduk sedikit - Area wudhu musholla terlalu jauh - Kurangnya petunjuk arah
8	Apa saran dan harapan anda untuk Perpustakaan Umum Kota Malang?	- Menambah koleksi buku - Menambah fasilitas lain - Memperbaiki fasilitas kantin

Sumber: Penulis (2018)

Berdasarkan hasil kuisioner pada tabel 4.3, mayoritas pengunjung ruang baca umum adalah pengunjung dengan rentang usia 18 – 25 tahun dan berprofesi sebagai mahasiswa. Mayoritas responden datang dengan rekan mereka dan menghabiskan 3 – 4 jam didalam perpustakaan. Responden menyukai gaya interior perpustakaan yang terkesan natural dan *homey*. Keluhan yang dirasakan responden selama berada di ruang baca umum adalah area duduk yang sedikit, stop kontak yang sedikit, penataan buku kurang rapi dan kurangnya petunjuk arah. Fasilitas tambahan yang diinginkan oleh responden adalah kafe, area baca individu, dan toko buku.

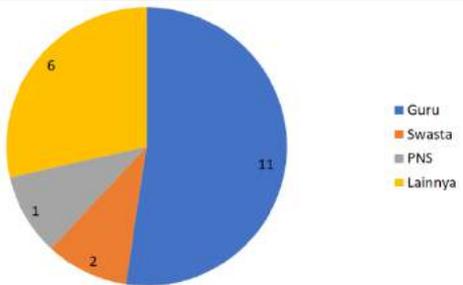
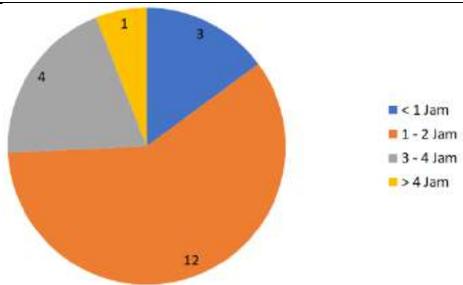
4.4.3 Hasil Kuisioner Pengunjung Ruang Baca Anak

Penulis menyebarkan 20 lembar kuisioner kepada 20 responden (orang tua/pendamping anak) yang berada di ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang, berikut hasil kuisioner tersebut:

Tabel 4.4 Hasil Kuisioner Pengunjung Ruang Baca Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden anak	Rentang usia anak yang berkunjung antara 4 – 7 tahun. Terkadang terdapat kunjungan



		murid Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar secara berkelompok dengan didampingi guru mereka.
2	Identitas responden orang tua/pendamping	 <p>Mayoritas pendamping berprofesi sebagai guru (11 responden) dengan lainnya berprofesi sebagai pekerja swasta, PNS, dan lain-lain.</p>
3	Apa tujuan anda mengunjungi ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan perpustakaan - Mengajak anak gemar membaca - Menumbuhkan minat baca anak - Bersosialisasi dengan lingkungan
4	Berapa lama waktu yang anda habiskan di ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang	 <p>Mayoritas responden menghabiskan 1- 2 jam didalam ruang baca anak perpustakaan.</p>
5	<p>Dari ketiga gambar berikut, manakah desain ruang baca anak yang membuat anda tertarik untuk berkunjung?</p> <p><input type="radio"/> Ruang baca anak yang penuh warna</p> 	8 responden memilih gambar ruang baca anak yang penuh warna sementara 12 responden memilih gambar ruang baca yang terinspirasi dari alam.



	<p><input type="radio"/> Ruang baca anak yang terlihat simpel dan bersih</p>  <p><input type="radio"/> Ruang baca anak yang terinspirasi dari alam</p> 	
6	<p>Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di ruang baca anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Area ruang baca anak kurang luas - Desain interior kurang menarik - Penerangan dan penghawaan kurang maksimal - Kurang nyaman dikarenakan area bermain berisik
8	<p>Apa saran dan harapan anda untuk ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah koleksi bacaan - Menambah fasilitas kafe yang ramah anak - Memperluas ruangan

Sumber: Penulis (2018)

Berdasarkan hasil kuisioner pada tabel 4.4, mayoritas pengunjung ruang baca anak adalah anak-anak dengan rentang usia 4 – 7 tahun. Murid taman kanak-kanak dan sekolah dasar pun berkunjung ke ruang baca anak secara berkelompok dengan dampingan guru mereka. Rata-rata responden menghabiskan waktu 1 – 2 jam didalam perpustakaan. Responden menyukai interior ruang baca anak yang terinspirasi oleh alam, dengan warna-warna yang natural dan segar. Keluhan yang dirasakan responden selama berada di ruang baca anak antara lain: area ruang baca kurang luas, desain interior kurang menarik, penerangan dan penghawaan belum maksimal dan area bermain yang berada di dalam ruang baca membuat suasana kurang nyaman akibat ramai.



4.5 Konsep Desain

Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan destinasi perpustakaan yang cukup diminati oleh masyarakat Kota Malang dengan angka kunjungan yang cukup tinggi yaitu mencapai rata-rata 656 kunjungan perhari (data tahun 2016). Perpustakaan ini juga memiliki fasilitas yang dapat menjangkau kalangan masyarakat yang luas seperti anak-anak dan difabel dengan terdapatnya ruang baca anak dan layanan pojok braille. Perpustakaan Umum Kota Malang berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dengan visi “Terwujudnya pelayanan Perpustakaan terdepan dalam pembelajaran Non Formal serta menjadikan Arsip sebagai keutuhan informasi”.

Konsep Friendly dipilih untuk menciptakan suasana perpustakaan yang bersahabat bagi seluruh pengguna perpustakaan dengan karakter mereka yang berbeda-beda untuk mendukung segala aktivitas yang pengguna lakukan di perpustakaan. Konsep ini ditampilkan melalui karakter desain interior yang bernuansa hangat dengan pengaplikasian material dengan warna natural, mudah dimengerti dengan pengaplikasian *signage* yang tepat dan alur sirkulasi yang baik, serta mengutamakan kenyamanan pengguna dan dapat mendukung aktivitas didalamnya. Konsep penerapan batik Malang Kuceswara dipilih untuk memberikan ciri khas pada desain interior perpustakaan dengan menerapkan motif-motif dari batik Malang Kuceswara.

4.6 Konsep Makro

4.6.1 Konsep Friendly

Konsep Friendly yang diterapkan pada desain interior perpustakaan terdiri dari 3 aspek, yaitu: suasana hangat, mudah dimengerti, dan kenyamanan.



1. Suasana hangat

Suasana interior yang hangat diterapkan dengan menggunakan material yang bernuansa alami seperti kayu, penggunaan *soft furnishing* seperti karpet dan penggunaan warna yang dapat memberikan nuansa hangat seperti putih, *beige*, coklat dan *muted color* atau warna kusam seperti abu-abu (Indrani,2004).



Gambar 4.4 Palet Warna Nuansa Hangat
Sumber: google.com



Gambar 4.5 Referensi Suasana Hangat dalam Ruang
Sumber: google.com

2. Mudah dimengerti

Aspek mudah dimengerti dapat diperoleh dengan penggunaan sistem *wayfinding* dan *signage* yang baik di dalam perpustakaan.



Gambar 4.6 Penerapan *Signage* Orientasi dan Arah dalam Perpustakaan
Sumber: Penulis (2018)

Gambar 4.6 merupakan penerapan *signage* berupa orientasi (*standing signage*) dan arah (*hanging signage*). *Standing signage* akan diterapkan di area dimana pengunjung membutuhkan informasi mengenai peta bangunan sementara *hanging signage* diterapkan di area dimana pengunjung harus membuat pilihan rute atau arah.



Gambar 4.7 Penerapan *Signage* Identifikasi dalam Perpustakaan
Sumber: Penulis (2018)

Gambar 4.7 merupakan penerapan *signage* berupa identifikasi. *Signage* ini diterapkan agar pengunjung mengetahui mereka berada di tujuan yang tepat. *Signage* ini memberi informasi mengenai nama suatu ruangan, mengidentifikasi fasilitas yang tersedia, serta mengidentifikasi koleksi perpustakaan. Aspek mudah dimengerti dapat diperoleh dengan penggunaan sistem *wayfinding* dan *signage* yang baik di dalam perpustakaan.



Gambar 4.8 Penerapan *Signage* Pemberitahuan dalam Perpustakaan
Sumber: Penulis (2018)

Gambar 4.8 merupakan penerapan *signage* berupa pemberitahuan yang memuat informasi mengenai perpustakaan seperti *event* atau pengumuman lainnya. *Signage* ini diterapkan di area yang memiliki trafik tinggi seperti *lobby*.

3. Kenyamanan

Aspek kenyamanan diterapkan dengan memperhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tabel Aspek Kenyamanan

No	Variabel	Parameter	Keterangan
1.	Sirkulasi	Dimensi pergerakan manusia (Sumber: Panero; Zelnik (2003) dan Thompson (1989))	Lihat Bab 2.5 Studi Ergonomi.
2.	Kebisingan	Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi (2014)	Penggunaan bahan bangunan yang dapat mereduksi suara untuk langit-langit, dinding, lantai.
3.	Pencahayaan	Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi	Lihat Tabel 2.2 Rekomendasi intensitas

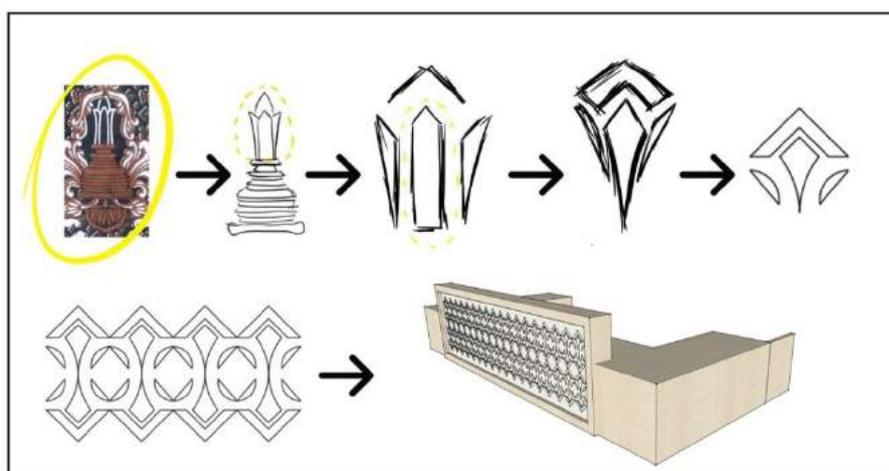


		(2014)	pencahayaannya pada perpustakaan
4.	Temperatur	Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi (2014)	22-24 derajat celcius
5.	Bentuk	Ergonomi furnitur, sumber: Panero; Zelnik (2003) dan Neufert (2002)	Lihat Bab 2.5 Studi Ergonomi.
6.	Warna	Color Psychology (Groenholm, 2010)	Disesuaikan dengan aspek suasana hangat dan makna dari warna tersebut.

Sumber: Penulis (2018)

4.6.2 Batik Malang Kuceswara

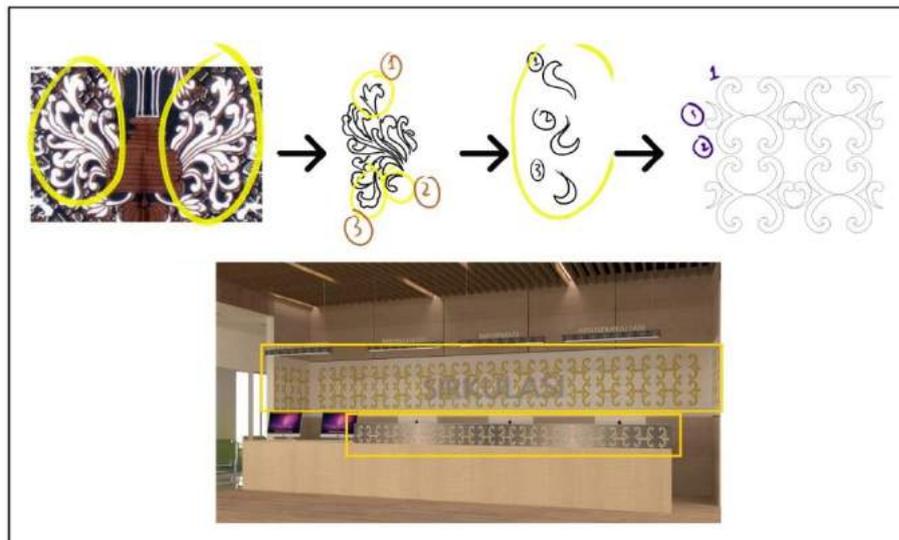
Motif pada batik Malang Kuceswara akan diterapkan pada desain interior perpustakaan. Selain menggunakan motif Batik Malang Kuceswara pada desain interior perpustakaan, 3 dari 7 buah motif batik Malang Kuceswara akan digunakan pada desain interior, yaitu motif tugu pahlawan, motif rambut singa, dan isen- isen belah ketupat.



Gambar 4.9 Penerapan Motif Tugu Malang
Sumber: Penulis (2018)

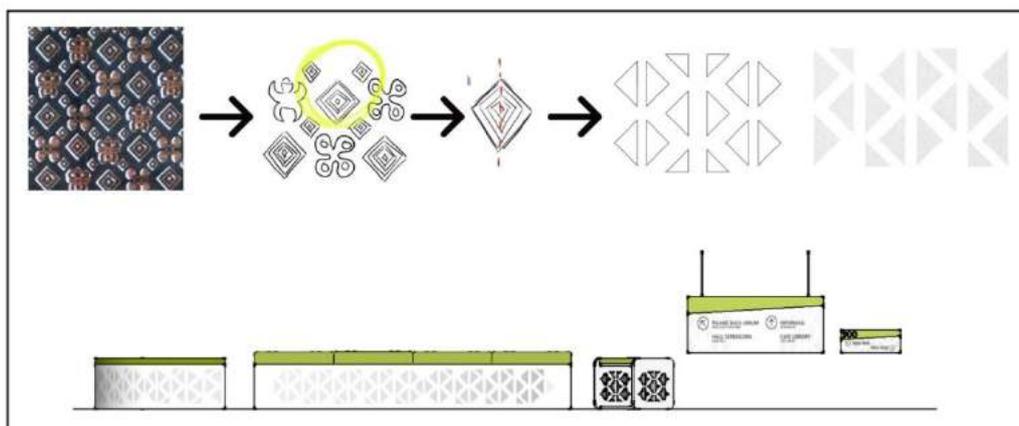


Motif tugu malang ditransformasi dan dijadikan bentukan yang lebih sederhana. Bentuk tersebut dilakukan pengulangan agar menjadi sebuah motif sebelum diterapkan kepada desain seperti pada Gambar 4.9 dimana hasil transformasi motif tugu malang diaplikasikan di meja informasi.



Gambar 4.10 Penerapan Motif Rumbai Singa
Sumber: Penulis (2018)

Motif rumbai singa ditransformasi dan dijadikan bentukan yang lebih sederhana. Bentuk tersebut dilakukan pengulangan agar menjadi sebuah motif sebelum diterapkan kepada desain seperti pada Gambar 4.10 dimana hasil transformasi motif rumbai singa diaplikasikan di dinding area sirkulasi sebagai *wallpaper* dan meja sirkulasi.



Gambar 4.11 Penerapan Motif Isen Belah Ketupat
Sumber: Penulis (2018)



Motif isen belah ketupat ditransformasi dan dijadikan bentukan yang lebih sederhana. Bentuk tersebut dilakukan pengulangan agar menjadi sebuah motif sebelum diterapkan kepada desain seperti pada Gambar 4.12 dimana hasil transformasi motif isen belah ketupat diaplikasikan pada furnitur kustom berupa *bench* dan *stool* serta diaplikasikan pada desain *signage*.

4.7 Konsep Mikro

4.7.1 Konsep Warna

Menurut teori psikologi warna “*The Colour Affects System*”, warna warna tersebut memiliki makna sebagai:

- Hijau : seimbang, harmonis, menyegarkan
- Abu-abu: netral
- Putih : Higinis, simpel, bersih
- Coklat : Kehangatan, natural.

Menurut Kaya (2004), Hijau dikaitkan dengan alam dan pepohonan sehingga tercipta perasaan nyaman dan menenangkan.

Warna yang akan diterapkan pada desain interior perpustakaan ini adalah warna yang dapat memberikan nuansa hangat seperti warna putih, beige, abu-abu, coklat serta nyaman seperti warna hijau didalam ruangan.



Gambar 4.12 Konsep Warna
Sumber: pantone.com

4.7.2 Konsep Dinding

Dinding pada area perpustakaan akan dibiarkan monoton dengan penggunaan cat berwarna putih pada dinding. Pada beberapa bagian, dinding akan diolah dengan panel-panel laminasi motif kayu agar ruangan tidak terkesan



datar sekaligus memberikan kesan hangat karena menggunakan material dengan warna dan motif kayu.



Gambar 4.13 Referensi Penerapan Dinding Cat Putih
Sumber: google.com



Gambar 4.14 Penerapan Panel Laminasi Motif Kayu
Sumber: Penulis (2018)

4.7.3 Konsep Lantai

Lantai yang digunakan memiliki karakteristik penyerap suara yang baik, hal ini untuk mengurangi kebisingan di perpustakaan sehingga tingkat kenyamanan meningkat. Material lantai yang digunakan seperti vinyl kayu berwarna cerah, vinyl abu-abu cerah dan karpet berwarna hijau. Penggunaan material lantai yang berbeda akan digunakan untuk menciptakan zonasi antar ruang.



Gambar 4.15 Referensi Pengaplikasian Material Lantai
Sumber: google.com

Untuk membantu pergerakan difabel netra di dalam perpustakaan, maka diaplikasikan *guiding block* pada lantai perpustakaan.



Gambar 4.16 Referensi Pengaplikasian *Guiding Block*
Sumber: google.com

4.7.4 Konsep Plafond

Plafond pada perpustakaan akan menggunakan material gypsum dengan finishing cat putih serta *baffle ceiling* finishing warna kayu untuk memberikan kesan hangat ke dalam ruangan. Permainan tinggi-rendah plafond akan diterapkan untuk menghindari kesan monoton dalam ruangan dan juga berfungsi sebagai zonasi antar ruangan.



Gambar 4.17 Referensi Pengaplikasian Plafond
Sumber: google.com

4.7.5 Konsep Furnitur

Konsep furnitur menggunakan furnitur yang ergonomis yang disesuaikan dengan aktivitas pengguna perpustakaan untuk memberikan kenyamanan. Pada area baca akan disediakan berbagai jenis furnitur dudukan agar pengunjung dapat memilih sesuai dengan kebutuhan aktivitas mereka. Pada area baca santai akan diberikan sofa dan kursi berbahan *fabric*, namun apabila pengguna membutuhkan suasana baca yang tenang dan fokus, terdapat booth individu dimana mereka bisa membaca dengan tenang.



Gambar 4.18 Referensi Sofa dan Kursi Santai
Sumber: google.com



Gambar 4.19 Area Studi Individu

Sumber: google.com

Banyaknya pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan laptop mengeluhkan sulitnya mengisi daya laptop mereka, maka diperlukan jumlah stop kontak yang memadai. Oleh karena itu diperlukan meja baca yang dengan akses kepada stop kontak agar kebutuhan pengunjung terpenuhi. Pada desain meja terdapat coakan untuk menaruh stop kontak, dimana sumber listrik didapatkan dari *floor switch*.



Gambar 4.20 Desain Meja Baca

Sumber: Penulis (2018)

4.7.7 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan akan menggunakan general lighting. General lighting digunakan untuk memberikan pencahayaan pada area secara menyeluruh. Pada area plafond yang menggunakan *baffle ceiling* akan digunakan pencahayaan berupa *suspended lighting*. Sementara pada area plafond yang menggunakan gypsum *finishing* cat putih akan digunakan pencahayaan berupa *downlight*.



Gambar 4.21 Referensi *Lighting* pada *Baffle Ceiling*
Sumber: google.com (2017)



Gambar 4.22 Referensi *Lighting* pada Plafond Gypsum
Sumber: google.com (2017)



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

Terdapat 3 alternatif layout dari denah eksisting yang dikembangkan berdasarkan hasil studi dan analisis di bab sebelumnya. Alternatif layout yang telah dibuat akan dipilih menggunakan *weighted method* untuk mengetahui layout yang paling baik.

5.1.1 Alternatif Layout 1

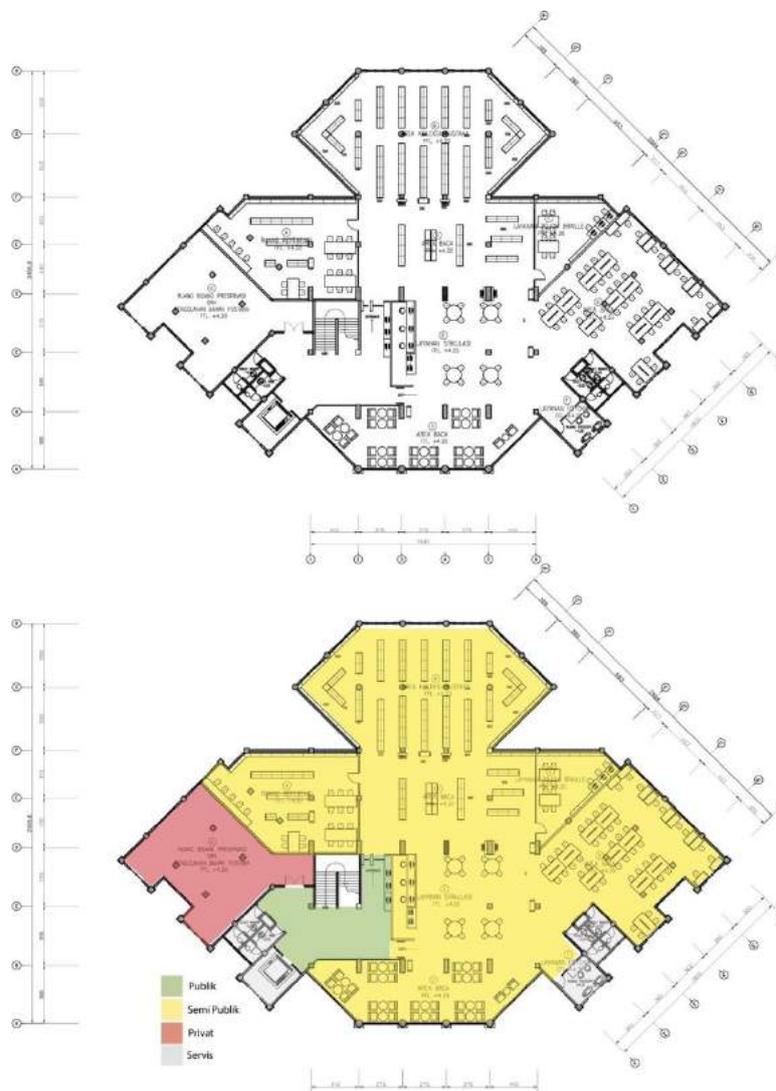


Gambar 5.1 Alternatif Layout 1 Lantai 1
Sumber: Penulis (2018)



Pada alternatif layout 1 lantai 1 (Gambar 5.1), terdapat beberapa jenis ruangan, yaitu: area lobby, area lounge, area loker, ruang baca anak, kantor Kepala Dinas dan Kesekretariatan, kafe, toilet, dan musholla. Kelebihan dari alternatif layout ini adalah area lobby yang terlihat luas, dengan area lounge dan kafe yang saling berdekatan

Kekurangan dari alternatif ini adalah letak pintu kantor yang terlalu dekat dengan area lounge dan kafe. Area lounge dan kafe yang ramai dengan pengunjung dapat menghambat kinerja pegawai. Sementara itu tata letak furnitur dan furnitur yang digunakan pada ruang baca anak masih terlalu monoton meskipun sudah sesuai dengan kebutuhan ruangan.



Gambar 5.2 Alternatif Layout 1 Lantai 2
Sumber: Penulis (2018)



Pada alternatif layout 1 lantai 2 (Gambar 5.2), terdapat beberapa jenis ruangan, yaitu: kantor Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Pustaka, ruang referensi, ruang koleksi umum, layanan sirkulasi, layanan pojok braille, layanan fotokopi dan toilet. Layout ini sudah memenuhi kebutuhan pengguna, hanya saja area rak buku dan area baca yang terpisah dapat membuat beberapa pengunjung memilih untuk membaca buku di antara rak-rak buku karena area baca yang terpisah.

5.1.2 Alternatif Layout 2



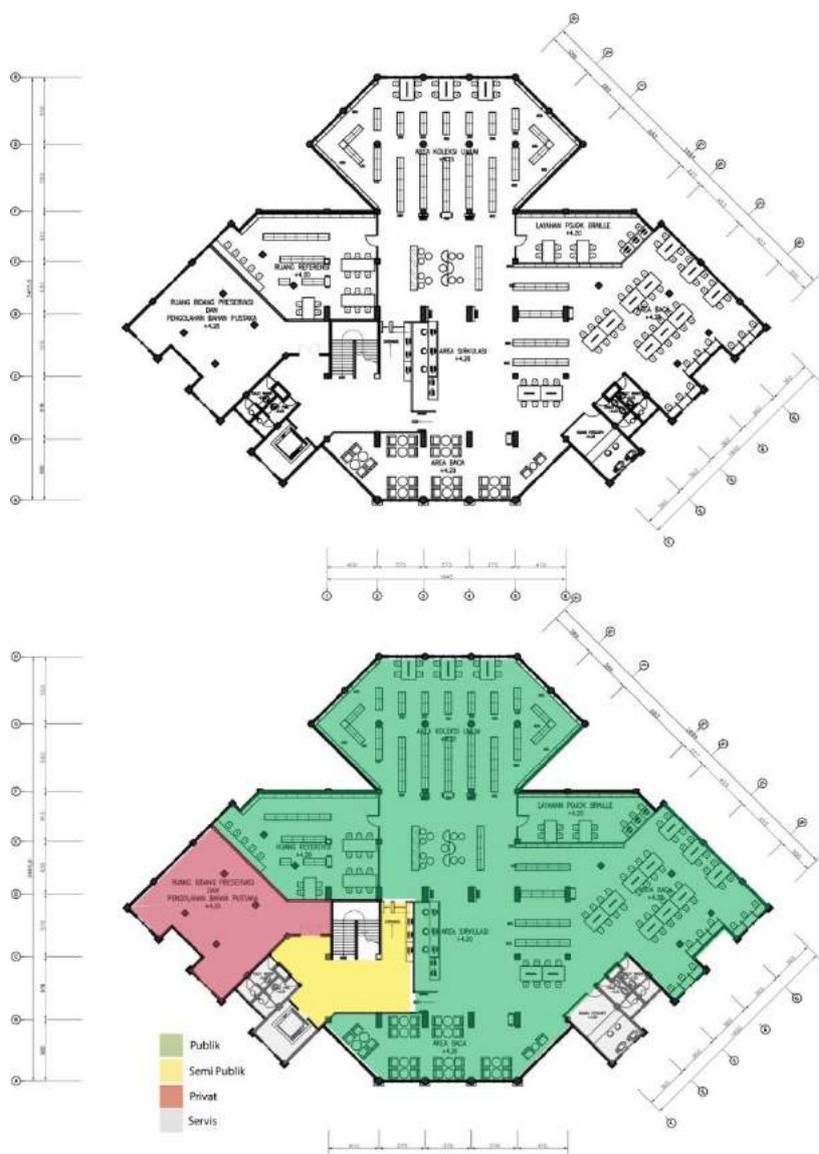
Gambar 5.3 Alternatif Layout 2 Lantai 1
Sumber: Penulis (2018)

Pada alternatif layout 2 lantai 1, Pintu masuk menuju kantor Kepala Dinas dan Kesekretariatan diletakkan dekat dengan meja informasi, hal ini bertujuan untuk agar akses menuju kantor lebih mudah. Hanya saja bentukan



area loker membuat pintu masuk menuju area kerja menjadi seperti lorong. Area kafe dan musholla diletakkan berdekatan agar pengunjung dapat dengan mudah mengaksesnya.

Layout furnitur pada ruang baca anak sudah cukup *playful* dengan permainan bentuk dari rak buku, hanya saja penataan furnitur masih harus diperhatikan karena terdapat area yang sirkulasinya terlihat sempit.



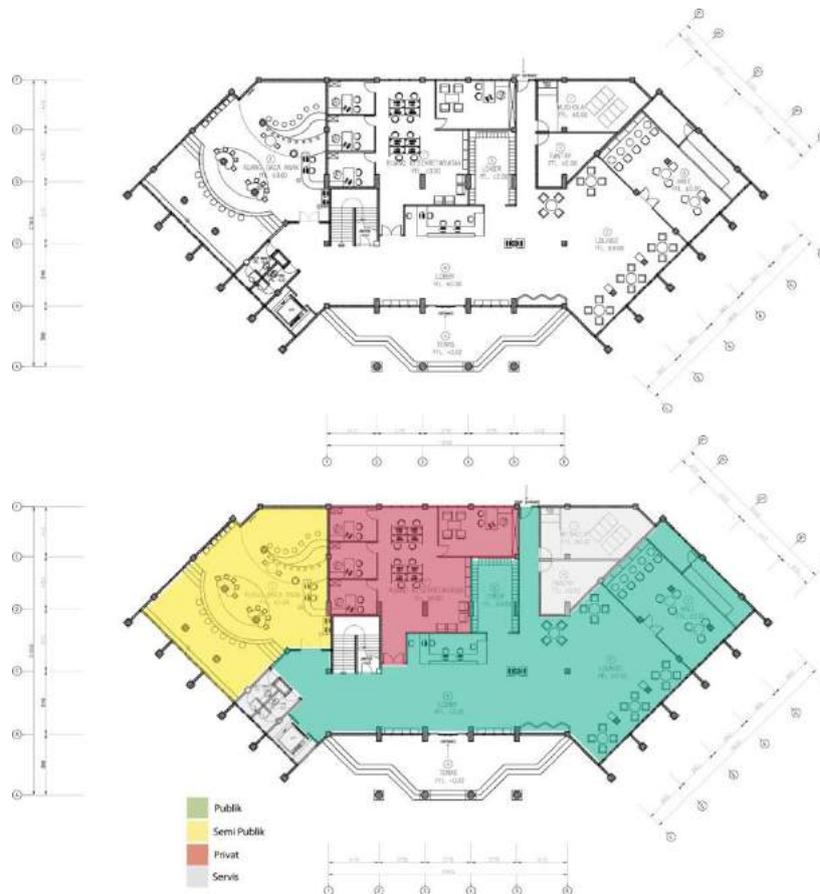
Gambar 5.4 Alternatif Layout 2 Lantai 2
Sumber: Penulis (2018)



Pada alternatif layout 2 lantai 2, area koleksi buku dan area baca mulai dibaur, hal ini bertujuan untuk meminimalisir pengunjung yang membaca di antara rak-rak buku karena aktivitas tersebut dapat menyulitkan pengunjung yang lain. Pada area ruang baca umum selain meja baca disediakan area baca menggunakan sofa dan cushion bagi pengunjung yang ingin membaca dengan santai.

Kekurangan dari alternatif layout ini adalah kurangnya variasi furnitur pada area baca santai.

5.1.3 Alternatif Layout 3

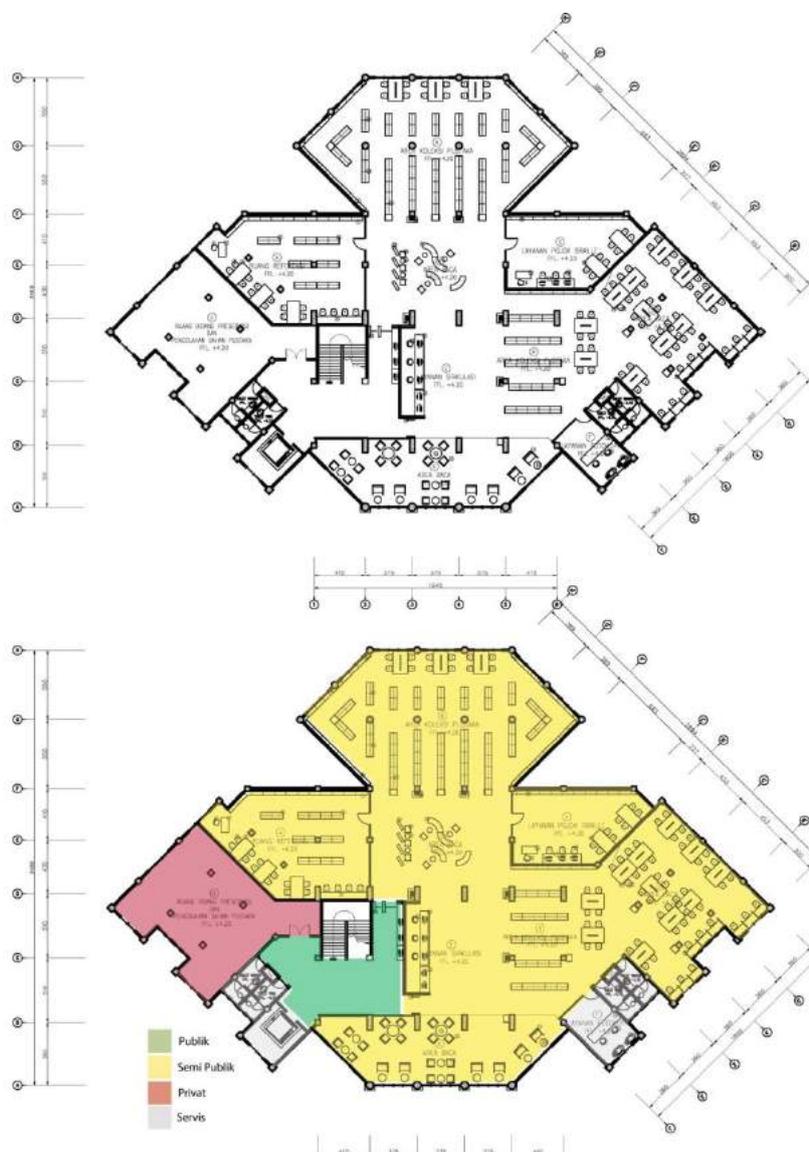


Gambar 5.5 Alternatif Layout 3 Lantai 1
Sumber: Penulis (2018)

Pada alternatif layout 3 lantai 1, bentukan area loker dirubah sehingga area menuju kantor tidak seperti lorong.



Layout furnitur ruang baca anak sudah terlihat cukup *playful* dan dapat membuat pengunjung anak bereksplorasi pada ruang baca anak karena terdapat perbedaan elevasi pada lantai.



Gambar 5.6 Alternatif Layout 3 Lantai 2
Sumber: Penulis (2018)

Alternatif layout 3 lantai 2 merupakan pengembangan dari alternatif layout 2. Layout pada area baca ditata kembali dengan penambahan variasi furnitur pada area baca agar pengunjung dapat merasa nyaman saat melakukan aktivitas di perpustakaan menggunakan furnitur yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.



5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout

Alternatif layout 1, 2, dan 3 akan diseleksi menggunakan *weighted method* untuk memilih layout paling sesuai dengan kriteria. Berikut kriteria yang terdapat pada *weighted method*:

Kriteria/Tujuan	Nyaman	User Friendly	Optimal	Hasil	Ranking	Mark	Bobot Relatif
Nyaman	-	1	1	2	1	80	0.4
User Friendly	0	-	1	1	2	70	0.35
Optimal	0	0	-	0	3	50	0.25
OVERALL VALUE						200	1

Kriteria/Tujuan	Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			magnitude	score	value	magnitude	score	value	magnitude	score	value
Nyaman	0,4	Penataan Layout dan Sirkulasi	Poor	5	2	Good	7	2.8	Good	8	3.2
User Friendly	0,35	Alur sirkulasi mudah dimengerti	Poor	5	1.75	Good	6	2.1	Good	8	2.8
Optimal	0,25	Luas ruangan sesuai dengan kebutuhan furnitur dan fasilitas	Good	8	2	Good	8	2	Verygood	9	2.25
OVERALL VALUE UTILITY			5.75			6.9			8.25		

Skala score = 1-10 9-10 = Very Good 6-8 = Good 0-5 = Poor

Gambar 5.7 *Weighted Method*

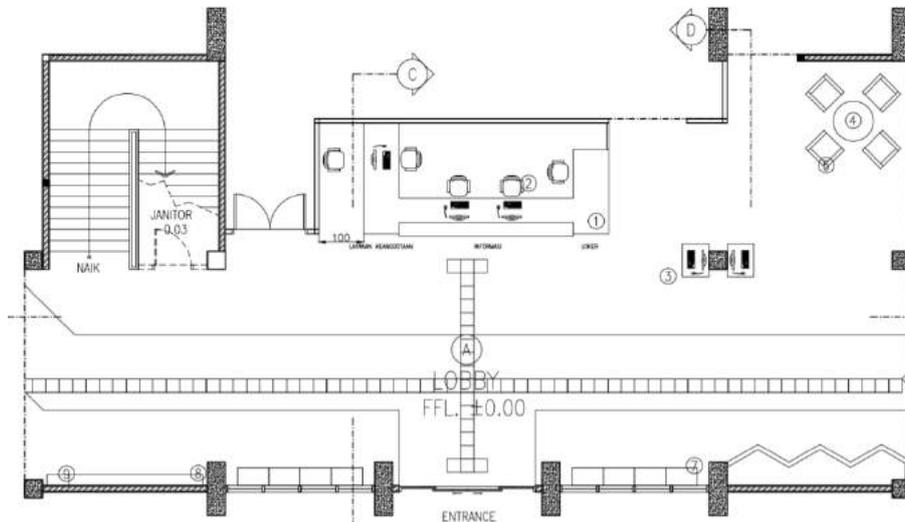
Sumber: Penulis (2018)

Berdasarkan perhitungan dengan *weighted method* diatas maka terpilihlah alternatif layout 3. Alternatif layout 3 meraih *overall value utility* tertinggi dibanding dengan 2 alternatif lainnya.



5.2 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.2.1 Layout Furnitur



Gambar 5.8 Layout Ruang Terpilih 1: Lobby
Sumber: Penulis (2018)

Ruang terpilih 1 merupakan Lobby. Lobby merupakan area yang akan dimana layanan informasi, layanan pendaftaran anggota, dan layanan peminjaman kunci loker.

5.2.2 Desain Akhir



Gambar 5.9 Meja Layanan
Sumber: Penulis (2018)



Meja layanan informasi merupakan *point of interest* dari area lobby karena peletakkannya tepat di depan pintu masuk perpustakaan. Layanan keanggotaan, layanan informasi dan layanan peminjaman kunci loker dijadikan satu area untuk meningkatkan efisiensi. Meskipun dalam satu area, pengunjung dapat langsung menuju layanan yang mereka butuhkan dengan melihat *signage* gantung pada area meja layanan informasi.

Kesan hangat dalam area lobby tercipta dengan penggunaan material bernuansa kayu seperti *wall panel* laminasi motif kayu, penggunaan vinyl motif kayu, *cladding* kolom laminasi motif kayu serta *baffle ceiling* bermotif kayu. Nuansa batik malang kucuswara dicerminkan melalui penggunaan *wall panel* laminasi motif batik malang kucuswara pada area dinding meja layanan, pengembangan motif tugu malang pada meja layanan serta *signage* gantung dengan motif batik malang kucuswara.

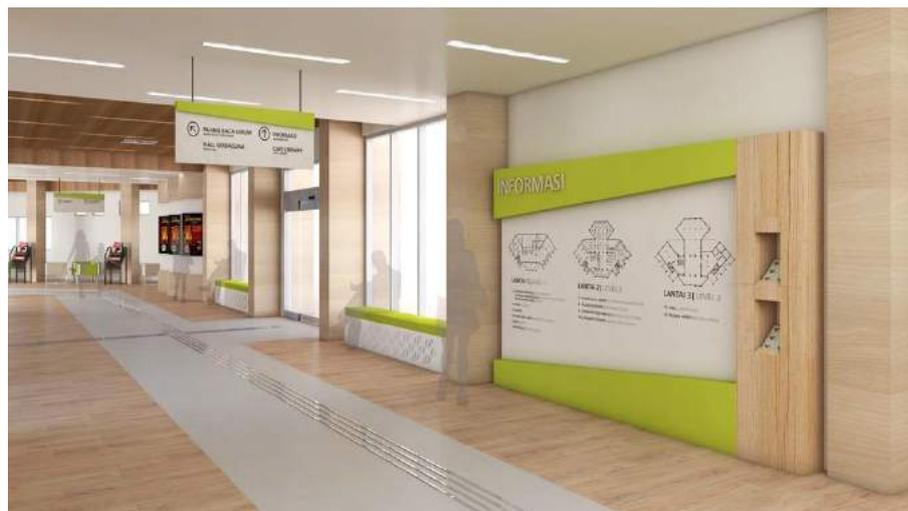


Gambar 5.10 View Kanan Lobby
Sumber: Penulis (2018)

Material lantai lobby menggunakan perpaduan antara lantai vinyl motif kayu dan lantai vinyl warna abu-abu. Penggunaan motif lantai yang berbeda bertujuan untuk mempermudah pergerakan pengunjung di dalam perpustakaan dimana pengunjung dapat mengikuti pola lantai. Pada lantai perpustakaan terdapat *guiding block* yang akan membantu pergerakan pengunjung tunanetra di dalam perpustakaan.



Signage gantung disediakan di area kanan dan kiri dari pintu masuk perpustakaan untuk memudahkan pengunjung menentukan arah. Pada area kanan lobby terdapat papan pengumuman yang memuat informasi-informasi seputar kegiatan perpustakaan, papan pengumuman berbentuk zig-zag agar mudah dilihat oleh pengunjung yang akan menuju area *lounge* dan kafe.



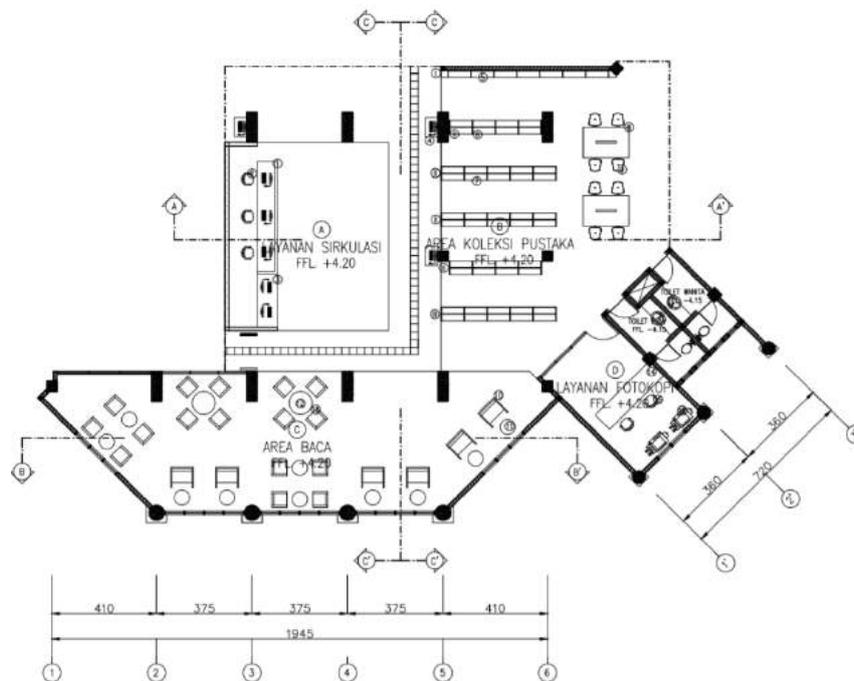
Gambar 5.11 View Kiri Lobby
Sumber: Penulis (2018)

Pada area kiri lobby terdapat *Standing* signage yang berisi informasi mengenai layout perpustakaan. *Standing signage* diletakkan pada area ini karena dekat dengan tangga dan lift, hal ini bertujuan untuk mempermudah pengunjung dalam melakukan navigasi. Pada *standing signage* terdapat tambahan fungsi berupa *brochure holder*. Penerapan warna hijau cerah pada *signage* bertujuan agar mudah dilihat oleh pengunjung.



5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.3.1 Layout Furnitur



Gambar 5.12 Layout Ruang Baca Umum
Sumber: Penulis (2018)

Ruang terpilih dua merupakan ruang baca umum. Area pintu masuk dan pintu keluar dipisahkan dengan diberikan sistem keamanan berupa *turnstile* pada pintu masuk dan *rfid gate* pada pintu keluar. Pada ruang baca umum terdapat berbagai macam area seperti ruang referensi, layanan pojok braille, area koleksi pustaka, area baca dan layanan sirkulasi. Penggunaan material lantai yang berbeda pada area ruang baca bertujuan untuk menciptakan zonasi area. Pada lantai terdapat *guiding block* untuk memberikan kemudahan kepada pengunjung tunanetra menuju layanan pojok braille.

Tata ruang dalam ruang baca umum menggunakan sistem tata baur, yaitu sistem dimana penempatan koleksi pustaka dicampur dengan meja bacaan agar pengunjung dapat dengan leluasa mengambil dan mengembalikan koleksi pustaka sendiri.



5.3.2 Desain Akhir



Gambar 5.13 Layanan Sirkulasi
Sumber: Penulis (2018)

Area layanan sirkulasi merupakan area dimana pengunjung dapat mencari informasi, melakukan peminjaman dan pengembalian buku serta melakukan peminjaman buku secara mandiri. Nuansa hangat pada area ini diperoleh dengan penggunaan warna dan material bernuansa kayu pada *wall panel*, plafon dan *cladding* kolom.

Motif batik malang kuceswara diterapkan pada signage gantung yang menunjukkan area layanan yang tersedia pada area sirkulasi. Transformasi motif rumbai singa dari batik malang kuceswara diterapkan pada *backdrop* area layanan sirkulasi sebagai wallpaper. Motif rumbai singa juga diterapkan di meja sirkulasi.



Gambar 5.14 Area Koleksi Pustaka
Sumber: Penulis (2018)



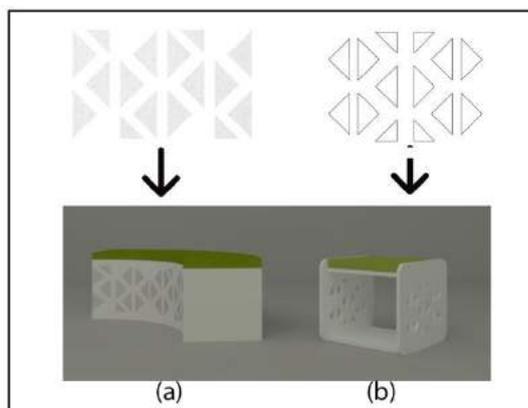
Rak buku pada area koleksi pustaka ditata sesuai tata urut Dewey, mulai dari nomor panggilan koleksi 000 (karya umum) hingga nomor panggilan koleksi 900 (biografi ilmu bumi, sejarah). Rak buk ditata berurutan dan secara vertikal agar pengunjung lebih mudah dalam mencari buku, di setiap rak diberikan *signage* nomor panggilan koleksi buku agar pengunjung mudah dalam mencari buku. Pada area koleksi pustaka disediakan komputer katalog agar pengunjung dapat dengan mudah mencari buku yang diinginkannya. Katalog komputer dapat ditemukan dengan mudah karena terdapat *signage*.



Gambar 5.15 Area Baca
Sumber: Penulis (2018)

Pada ruang baca umum terdapat berbagai area baca dengan bermacam-macam furnitur agar pengunjung dapat dengan leluasa melakukan aktivitas di dalam ruang baca. Bagi pengunjung yang ingin langsung membaca buku disediakan area dudukan dengan *bench* dan *stool* (Gambar.5.15). Area baca tersebut diletakkan dekat dengan area koleksi pustaka baru dan area koleksi pustaka.

Stool dan *Bench* yang digunakan pada area baca ini merupakan desain kustom yang terinspirasi dari motif isen belah ketupat batik malang Kuceswara.



Gambar 5.16 *Stool dan Bench* Kustom
Sumber: Penulis (2018)

Bagi pengunjung yang ingin melakukan aktivitas seperti membaca dengan santai atau mengerjakan tugas sembari melihat pemandangan pada Jalan Ijen disediakan area baca dengan *soft seating* yang menghadap kearah Jalan Ijen.



Gambar 5.17 Area Baca Santai
Sumber: Penulis (2018)

Pada area baca santai disediakan *highback chair* bagi pengunjung individu yang ingin melakukan aktivitas namun membutuhkan privasi. Bagi pengunjung yang datang berkelompok disediakan *soft seating* untuk 4 orang dan 2 orang.

Bagi pengunjung yang membutuhkan fokus untuk melakukan aktivitas, disediakan area meja bacaan yang terletak jauh dari area sirkulasi utama. Pada area ini pengunjung dapat membaca menggunakan meja dan kursi yang



disediakan. Di area membaca ini setiap meja dilengkapi dengan soket listrik untuk memudahkan pengunjung yang menggunakan laptop di dalam perpustakaan (Gambar 5.18). Apabila pengunjung sudah selesai membaca maka buku tersebut diletakkan di *trolley* buku dengan tanda *Book Drop*. Bagi pengunjung individu yang membutuhkan suasana fokus disediakan *carrel* pada area baca (Gambar 5.19).



Gambar 5.18 Area Baca
Sumber: Penulis (2018)



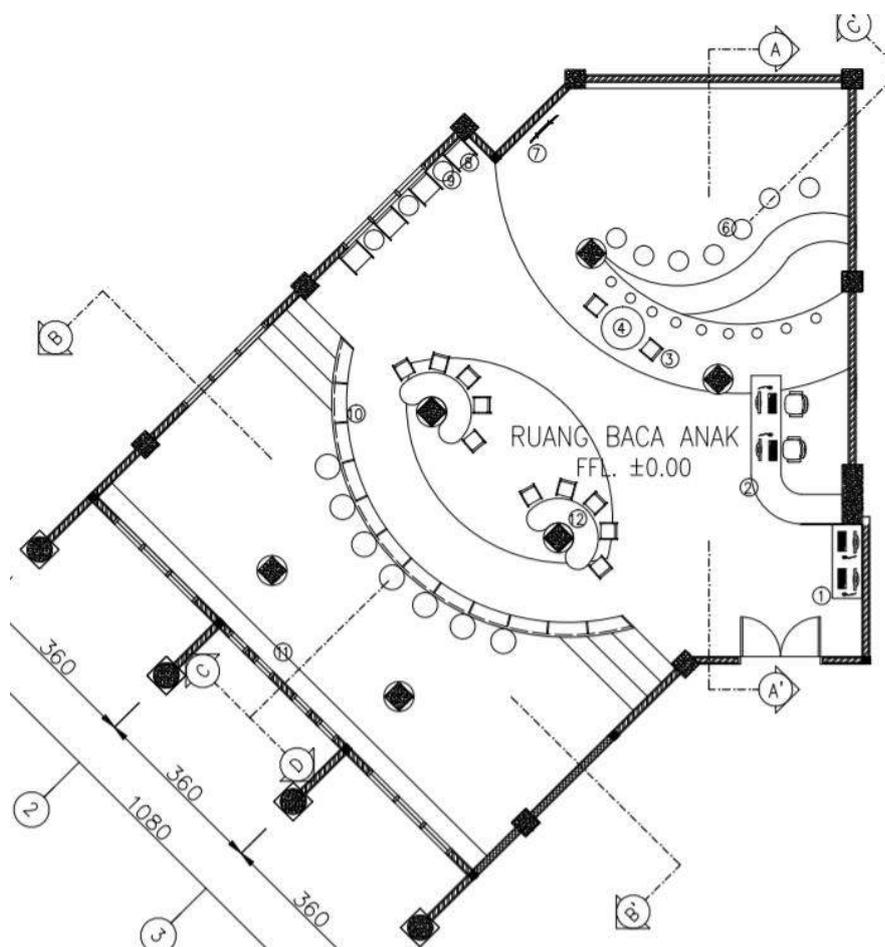
Gambar 5.19 Meja Baca *Carrel*
Sumber: Penulis (2018)



Penggunaan akustik panel warna hijau, karpet hijau, dan pembatas *carrel* hijau bertujuan untuk memberikan efek nyaman dan menyegarkan sehingga pengunjung dapat melakukan aktivitas dengan baik.

5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.4.1 Layout Furnitur



Gambar 5.20 Layout Ruang Baca Anak
Sumber: Penulis (2018)

Ruang terpilih tiga merupakan ruang baca anak. Interior pada ruang baca anak dirancang agar pengguna anak-anak bersama dengan pendampingnya dapat beraktivitas dengan nyaman didalam ruangan. Fasilitas yang terdapat pada ruang baca anak berupa layanan sirkulasi, layanan *story telling*, area koleksi pustaka dan area baca. Pada ruang baca anak disediakan pula area bagi pendamping



untuk menunggu dan mengawasi anak dalam ruangan. Interior ruang baca anak didesain untuk membentuk suasana seperti alam.

5.4.2 Desain Akhir



Gambar 5.21 Layanan Sirkulasi Anak
Sumber: Penulis (2018)

Setiap pengunjung yang memasuki ruang baca anak harus mengisi buku tamu di komputer yang telah disediakan. Area buku tamu dan layanan sirkulasi diletakkan dekat dengan pintu masuk agar mudah dijangkau oleh pengunjung. Dinding di area layanan sirkulasi diberi *wall panel* berbentuk segitiga berwarna hijau yang disusun secara acak untuk memberikan kesan berada di pegunungan. *Cladding* kolom laminasi kayu berwarna gelap memberikan kesan dari batang pohon yang besar.



Gambar 5.22 Area Koleksi Pustaka dan Membaca
Sumber: Penulis (2018)



Pada Area koleksi pustaka dan area baca terdapat area baca dengan meja dan kursi dan area baca lesehan pada area *raised floor*. Rak buku setengah lingkaran selain berperan sebagai tempat menyimpan buku juga sebagai pembatas antara area meja bacaan dan area baca lesehan. Area baca lesehan dapat diakses menggunakan tangga pada sisi kanan dan kiri ruangan.



Gambar 5.23 Area Baca Lesehan
Sumber: Penulis (2018)

Pada area baca lesehan disediakan cushion yang dapat digunakan oleh anak-anak. Area ini menggunakan material karpet agar anak-anak merasa nyaman ketika duduk di lantai. Rak buku pada area ini didesain menyerupai pepohonan untuk memberikan kesan alam.



Gambar 5.24 Area Storytelling
Sumber: Penulis (2018)



Area *storytelling* merupakan area dimana anak-anak dapat mendengarkan cerita atau menonton animasi menggunakan TV yang disediakan. Area *storytelling* dan layanan sirkulasi dibatasi oleh partisi yang dilapisi stiker bergambar tumbuhan untuk memberikan kesan alam. Panel-panel akustik diterapkan pada dinding *story telling* untuk meredam suara (Gambar 5.24). Area ini menggunakan material karpet sebagai penutup lantai untuk memberikan kenyamanan kepada anak-anak saat duduk di lantai, tersedia pula cushion-cushion untuk mereka gunakan.



Gambar 5.25 Area Storytelling
Sumber: Penulis (2018)



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari “Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara” adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan destinasi perpustakaan yang cukup diminati masyarakat Kota Malang terutama dari kalangan pelajar. Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki fasilitas yang menjangkau kalangan masyarakat yang luas dengan terdapatnya ruang baca anak dan layanan pojok braille.
2. Konsep Friendly pada perpustakaan bertujuan untuk menciptakan suasana perpustakaan yang bersahabat bagi seluruh pengguna perpustakaan untuk mendukung aktivitas yang mereka lakukan. Konsep ini ditampilkan melalui karakter desain yang bernuansa natural (bermotif kayu) serta menggunakan warna-warna bernuansa hangat (putih, *beige*, coklat, abu-abu), mudah dimengerti dengan pengaplikasian *signage* yang tepat (*sign* orientasi, arah, identifikasi dan pemberitahuan), serta mengutamakan kenyamanan pengguna dengan memerhatikan aspek sirkulasi, kebisingan, pencahayaan, temperatur, bentuk, warna dan dapat mendukung aktivitas di dalamnya.
3. Penerapan batik Malang Kuceswara pada interior ruangan dipilih untuk memberikan ciri khas pada desain interior Perpustakaan Umum Kota Malang serta memperkenalkan batik Malang Kuceswara kepada kalangan masyarakat.

6.2 Saran

Saran yang menjadi pertimbangan “Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara” adalah sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan studi lebih lanjut bagi pengunjung dengan keterbatasan fisik untuk menciptakan desain interior perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat.



-
2. Studi penerapan teknologi perpustakaan guna menciptakan desain perpustakaan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Erhanda Putri. 2011. Perancangan Interior Pusat Terapi dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus dengan Tema Friendly [skripsi]. Surabaya (ID): Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Anshori, Yusak, Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan batik Jawa Timur: memahami motif dan keunikannya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan*. Surabaya (ID): Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
- Barli, Onder & Elmali, Derya & Midilli, Reyhan & Aydintan, Erkan & Ustün, Serpil & sağsöz, ayşe & Ozgen, Suleyman & Gedik, Tarık. 2005. Anthropometry of male and female children in Crèches in Turkey. *Collegium antropologicum*. 29: 45-51.
- CCSU. 2016. WORLD'S MOST LITERATE NATIONS RANKED. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data> (akses 3 September 2017)
- Ernst, Neufert. 2002. *Neufert Architects' Data, Third Edition*. Wiley-Blackwell.
- Godfret, Thompson. 1995. *Planning and Design of Library Buildings*. Butterworth Architecture.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hedy C.Indrani. 2004. Perancangan Suasana Hangat Pada Interior Hunian Modern. *Dimensi Interior*. 2(2): 147-165.

IFLA. 1994. IFLA/UNESCO Public Library Manifesto 1994. <https://www.ifla.org/publications/iflaunesco-public-library-manifesto-1994> (akses 3 September 2017)

IH Marsya dan AW Anggraita. 2016. Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. *Jurnal Desain Interior*. 1(1): 41-50.

John Kupersmith. 1980. Informational Graphics and Sign Systems as Library Instruction Media. *Drexel Library Quarterly*. 16(1): 54-58

Kaya, N., & Epps, H. H. 2004. Relationship between color and emotion: A study of college students. *College Student Journal*, 38(3): 396-405.

Kolcaba, Katharine. 2003. *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. New York: Springer Publishing Company

Lasa, HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Lauren H. Mandel. 2016. Understanding and describing users' wayfinding behavior in public library facilities. *Journal of Librarianship and Information Science*. 50(1): 23-33

Makarim, Luthfiati, Mohammad Ramdhan. 2014. *Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Micco Groenholm. 2010. Olor Psychology (the "Colour Affects" system). <http://micco.se/wp-content/uploads/2010/05/Micco-Groenholm-on-Color-Affects-System.pdf> (akses 3 September 2017)

Panero, Julius, Martin Zelnik. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Perpustakaan Nasional RI. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta (ID): Perpustakaan Nasional RI.

Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rick Hanson. 2012. Be Friendly. <https://www.psychologytoday.com/blog/your-wise-brain/201211/be-friendly> (akses 3 September 2017)

Ruby Warren and Carla Epp. 2016. Library Space and Signage Kindness Audits: What Does Your User See?. *The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: HASIL KUESIONER

LAMPIRAN 2: GAMBAR KERJA

LAMPIRAN 3: GAMBAR DESAIN 3D

LAMPIRAN 4: RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) DAN HSPK

Area Baca Santai Ruang Baca Umum Lantai 2 Perpustakaan
Umum Kota Malang

LAMPIRAN 1
HASIL KUESIONER

REKAPITULASI KUISIONER DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG												
Pertanyaan												
Identitas Responden												
No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	1. Apa tujuan anda untuk mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang?	2. Mengapa anda memilih Perpustakaan Kota Malang?	3. Bersamasia anda pergi mengunjungi perpustakaan?	4. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan?	5. Berapa lama waktu yang anda habiskan di perpustakaan?	6. Dari keempat gambar berikut, manakah desain perpustakaan yang membuat responden tertarik untuk berkunjung?	7. Menurut responden, fasilitas tambahan apa yang anda harapkan ada di perpustakaan?	8. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di Perpustakaan Umum Kota Malang?	9. Apa saran dan harapan anda untuk Perpustakaan Umum Kota Malang?
1	P	20	Mahasiswa	Mengerjakan tugas kuliah, baca buku	banyak referensi buku, nyaman	B	B	C	B	Kafe, toko buku, tempat wudhu dekat mushola yang tertutup, stop kontak		menambah fasilitas dan buku bacaan
2	P	19	Mahasiswa	Membaca buku	nyaman	B	B	C	D	Kafe		lebih banyak koleksi buku terbaru
3	P	21	Mahasiswa	Mengerjakan skripsi	nyaman	B	B	C	B	Kafe, area baca individu	tulisan jenis buku kurang jelas	makin nyaman dan bukunya makin banyak
4	P	21	Mahasiswa	Mencari referensi, mengerjakan tugas	nyaman	B	B	C	B	Kafe, toko buku, area baca individu	buku terbitan terbaru kurang update	lebih banyak koleksi buku terbaru
5	P	20	Mahasiswa	Mencari buku	Lengkap	A	B	B	B	Kafe, toko buku	petugas kurang ramah, kantin tidak ada tempat duduk	memperhatikan fasilitas kantin lebih baik lagi
6	L	18	Mahasiswa	Membaca buku	nyaman	A	B	C	B	Kafe, area baca individu		menjadi lebih baik
7	L	28	Swasta	Membaca buku	nyaman	B	C	C	B	area baca individu, stop kontak lebih banyak		perbanyak buku
8	L	27	Perawat	Membaca buku, refreshing	nyaman	B	C	C	B	Kafe, area baca individu	kurang bersih, toilet kotor, stop kontak kurang	pencairan informasi rak buku disesuaikan dengan sistem yang ada karena buku yang dicari tidak sesuai dengan rak
9	P	18	Siswa	Belajar	tenang	B	C	C	C	Area baca individu	kehabisan kursi	
10	P	18	Siswa	Belajar	nyaman	B	A	C	B	Kafe		ada kafe sehingga lebih betah

REKAPITULASI KUISIONER DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG

No	Identitas Responden		Pertanyaan									
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	1. Apa tujuan anda untuk mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang?	2. Mengapa anda memilih Perpustakaan Kota Malang?	3. Bersama siapa anda pergi mengunjungi perpustakaan?	4. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan?	5. Berapa lama waktu yang anda habiskan di perpustakaan?	6. Dari keempat gambar berikut, manakah desain perpustakaan yang membuat responden tertarik untuk berkunjung?	7. Menurut responden, fasilitas tambahan apa yang anda harapkan ada di perpustakaan?	8. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di Perpustakaan Umum Kota Malang?	9. Apa saran dan harapan anda untuk Perpustakaan Umum Kota Malang?
11	L	28	Mahasiswa	Mengerjakan tesis	buku lengkap	B	B	C	D	Kafe	stop kontak sedikit	koleksi di perlempang
12	P	17	Siswa	Belajar		B	B	B	C	Toko buku		
13	P	29	Swasta	Membaca buku	nyaman	A	C	C	B	Kafe	pegawai kurang bersahabat	koleksi diperbanyak, keramahan ditingkatkan
14	L	22	Mahasiswa	Membaca Buku	lengkap	B	B	B	C	Kafe		koleksi ditambah
15	P	22	Mahasiswa	Membaca Buku	lengkap	B	B	C	B	Toko buku		koleksi ditambah
16	P	23	Mahasiswa	Membaca buku		A	A	A	B	Toko buku		koleksi ditambah
17	P	19	Mahasiswa	Membaca buku, mengerjakan tugas kuliah	nyaman, lengkap	A	B	C	C	Kafe		koleksi ditambah
18	P	23	Mahasiswa	Mencari referensi, mengerjakan tugas	lengkap	B	B	B	C	Kafe		perpanjang waktu pinjam
19	L	24	Mahasiswa	Membaca Buku		B	B	B	C	Area baca individu		
20	L	25	Swasta	Membaca Buku	Lengkap	B	A	B	B	Kafe		koleksi ditambah
21	L	32	Swasta	Menghilangkan stress	Lengkap	A	B	C	B	Kafe		koleksi ditambah
22	P	25	Mahasiswa	Mengerjakan skripsi	Lengkap	A	A	B	B	area baca individu, stop kontak lebih banyak		koleksi ditambah

REKAPITULASI KUISIONER DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG

Identitas Responden		Pertanyaan										
No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	1. Apa tujuan anda untuk mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Malang?	2. Mengapa anda memilih Perpustakaan Kota Malang?	3. Bersama siapa anda pergi mengunjungi perpustakaan?	4. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan?	5. Berapa lama waktu yang anda habiskan di perpustakaan?	6. Dari keempat gambar berikut, manakah desain perpustakaan yang membuat responden tertarik untuk berkunjung?	7. Menurut responden, fasilitas tambahan apa yang anda harapkan ada di perpustakaan?	8. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di Perpustakaan Umum Kota Malang?	9. Apa saran dan harapan anda untuk Perpustakaan Umum Kota Malang?
23	P	23	Mahasiswa	Mengerjakan tugas kuliah, baca buku	Nyaman	A	B	D	B	Kafe		Fungsi ruangan lebih dimaksimalkan koleksi ditambah
24	P	24	Guru	Membaca buku		A	C	D	C	Kafe, toko buku		Koleksi buku ditata lebih rapi
25	L	21	Mahasiswa	Mengerjakan tugas kuliah, baca buku	Lengkap	A	C	C	C	Stop kontak		
26	P	27	Ibu Rumah Tangga	Membaca Buku	Letak strategis	A	C	D	B	Stop kontak	Ukuran loker kurang besar, stop kontak sedikit, penataan buku kurang rapi	Memperbanyak akses stop kontak
27	L	28	Mahasiswa	Membaca Buku	lengkap	A	C	C	B	Toko buku		Pihak perpustakaan menyediakan tas kecil untuk membawa barang, area mushola yang lebih mudah dijangkau
28	P	28	Guru	Membaca Buku	Nyaman	A	C	C	B	Komputer	Tidak disediakan tas untuk membawa barang	Tata bucu yang lebih baik
29	P	27	PNS	Mengerjakan Tesis	Nyaman	B	C	C	D	Kafe, toko buku, stop kontak	Stop kontak sedikit, tata buku kurang rapi sehingga sulit mencari buku	
30	P	28	PNS	Mengerjakan Tesis		B	A	C	D	Area baca individu	Stop kontak sedikit, tidak ada tas untuk menaruh barang, tata buku kurang rapi, tempat duduk sedikit	

Kuesioner Desain Interior Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Saya Marini Septiani, mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya jurusan desain interior. Dimohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner dibawah ini. Terima kasih banyak.

Identitas Responden Anak

Jenis Kelamin :

Usia :

Identitas Responden Orang Tua/Pendamping

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda untuk mengunjungi Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Kota Malang?

2. Mengapa anda memilih Perpustakaan Umum Kota Malang?

3. Seberapa sering anda berkunjung ke Ruang Baca Anak?

a. Jarang

c. Sering

b. Kadang-Kadang

4. Berapa lama waktu yang anda habiskan di Ruang Baca Anak?

a. < 1 Jam

c. 3 - 4 Jam

b. 1 - 2 Jam

d. > 4 Jam

6. Dari ketiga gambar berikut, manakah desain Ruang Baca Anak yang membuat responden tertarik untuk berkunjung?

Ruang baca anak yang penuh warna

Ruang baca anak yang terinspirasi dari alam

Ruang baca anak yang terlihat simpel dan bersih



7. Aktivitas apa yang biasanya anda dan anak lakukan dalam Ruang Baca Anak?

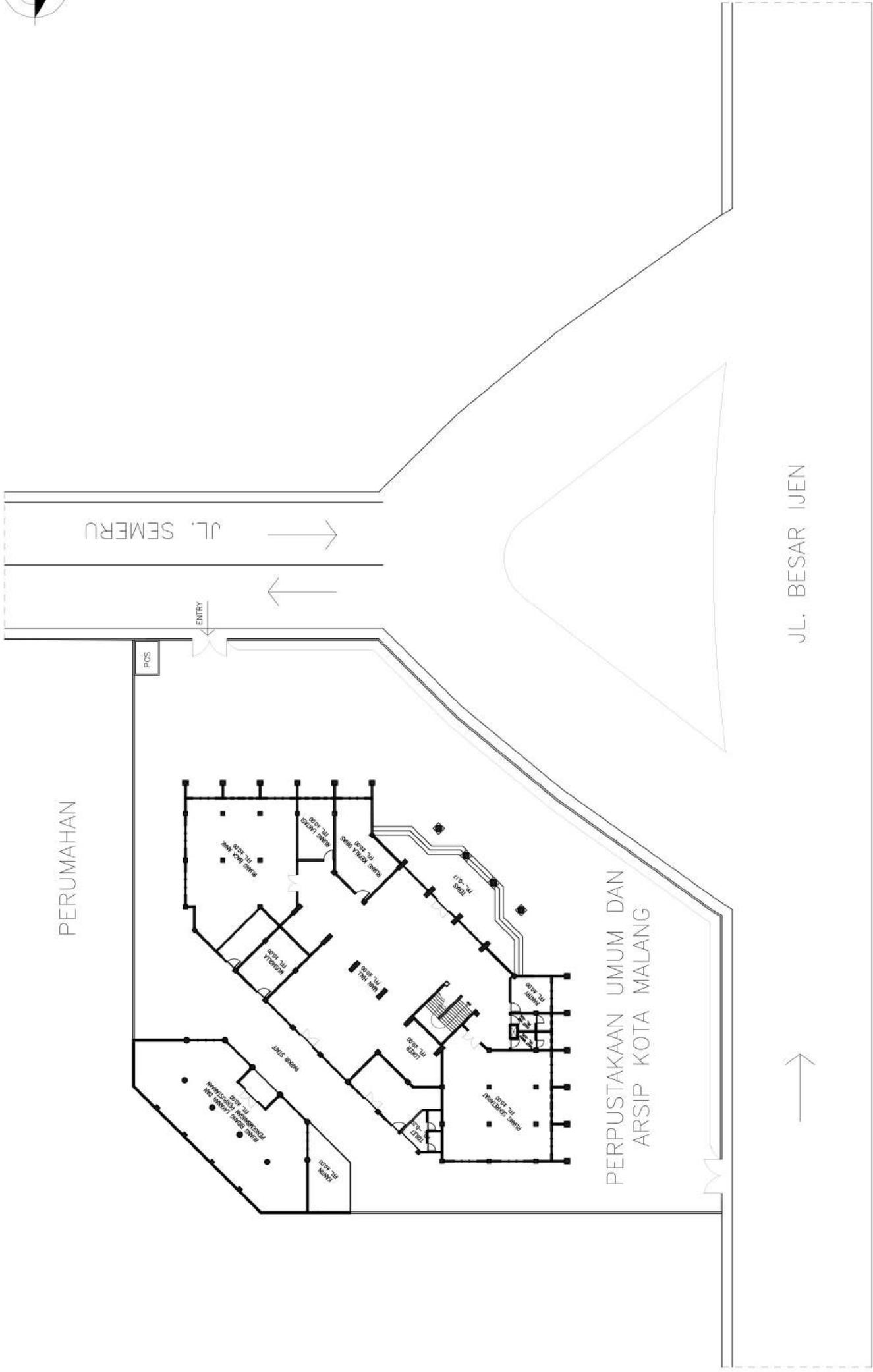
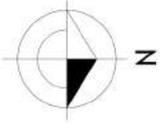
8. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di Ruang Baca Anak?

9. Apa saran dan harapan anda untuk Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Kota Malang?

REKAPITULASI KUESIONER RUANG BACA ANAK PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG

No	Identitas Responden Anak		Identitas Responden Pendamping		Pertanyaan							
	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Kelamin	Usia	1. Apa tujuan anda mengunjungi ruang baca anak Perpustakaan Umum Kota Malang	2. Mengapa anda memilih Perpustakaan Umum Kota Malang	3. Seberapa sering anda berkunjung ke ruang baca anak?	4. Berapa lama waktu anda habiskan di ruang baca anak?	5. Dari ketiga gambar berikut, manakah desain ruang baca anak yang biasa anda lakukan di ruang baca anak?	6. Aktivitas apa yang biasanya anda dan anak lakukan di ruang baca anak?	7. Keluhan apa yang anda rasakan selama berada di ruang baca anak?	8. Apa saran dan harapan anda untuk ruang baca anak
1			P	45	Mengalkan anak tentang buku dan membaca	Koleksi buku lengkap, gratis	B	B	A	Membaca	Ruangan kurang luas	Perbanyak buku bergambar
2			P	50	Mengalkan perpustakaan, mengajak agar anak gemar membaca	Satu-satunya perpustakaan anak di Kota Malang, tempatnya luas dan bersih	B	C	B	Membaca, bermain	Kurangnya buku islami yang bergambar	Semoga lebih banyak dikunjungi anak-anak dan orang tua yang peduli dengan buku dan membaca, koleksi buku ditambah
3			P	45	Mengalkan perpustakaan, mengajak anak agar gemar membaca	Agar anak gemar membaca	A	A	A	Mengalkan buku dan membaca	Koleksi buku bergambar ditambah	Mainan dan buku ditambah
4			P	40	Menumbuhkan minat baca	Nyaman, koleksi lengkap, buka setiap hari	B	A	B	Membaca	Kurang luas	Diperluas, ditambah permainan edukatif
5	Kunjungan TK	4-6 Tahun	P	41	Menumbuhkan minat baca	Koleksi buku bermacam-macam	B	B	A	Membaca dan bermain		Ditambah alat bermain
6			P	37	Untuk mengenalkan perpustakaan	Fasilitas perpustakaan lengkap	B	B	B	Membaca dan bermain	Ruangan kurang luas	Buku-buku ditambah
7			P	29	Mengalkan perpustakaan, mengajak anak agar gemar membaca	Koleksi buku lengkap dan bervariasi	A	B	B	Membacakan buku untuk anak-anak	Koleksi buku untuk balita kurang, luas ruangan kurang pengujung usia dini	Diperlengkap koleksi buku dan semakin diminori
8			P	40	Mengalkan perpustakaan, mengajak anak agar gemar membaca		A	A	B	Membaca	Luas ruangan kurang luas, desain ruangan kurang menarik	Semakin menarik, dan semakin bervariasif koleksi buku

LAMPIRAN 2
GAMBAR KERJA



PERUMAHAN

JL. SEMERU

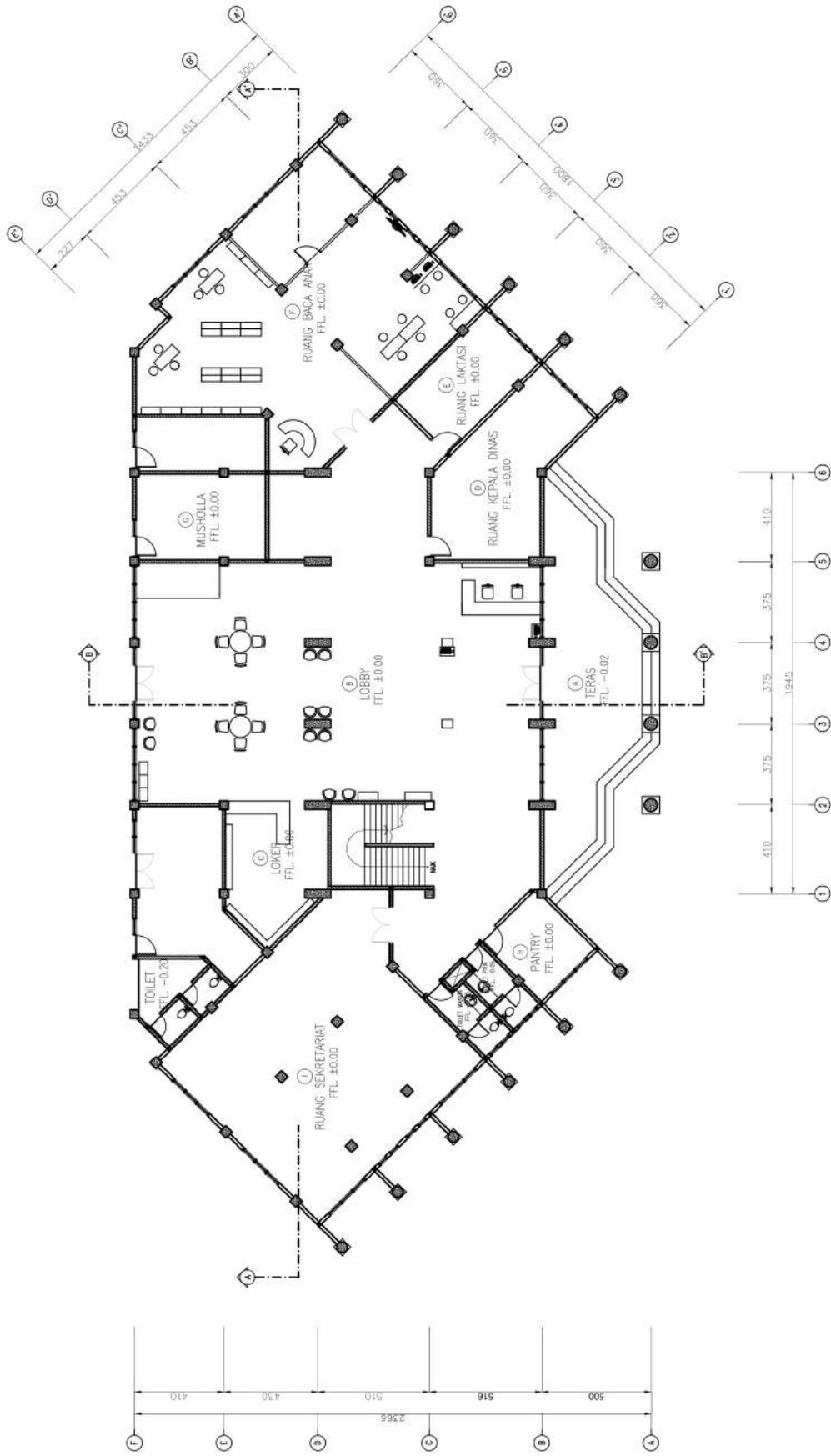
ENTRY

POS

PERPUSTAKAAN UMUM DAN
ARSIP KOTA MALANG

JL. BESAR IJEN

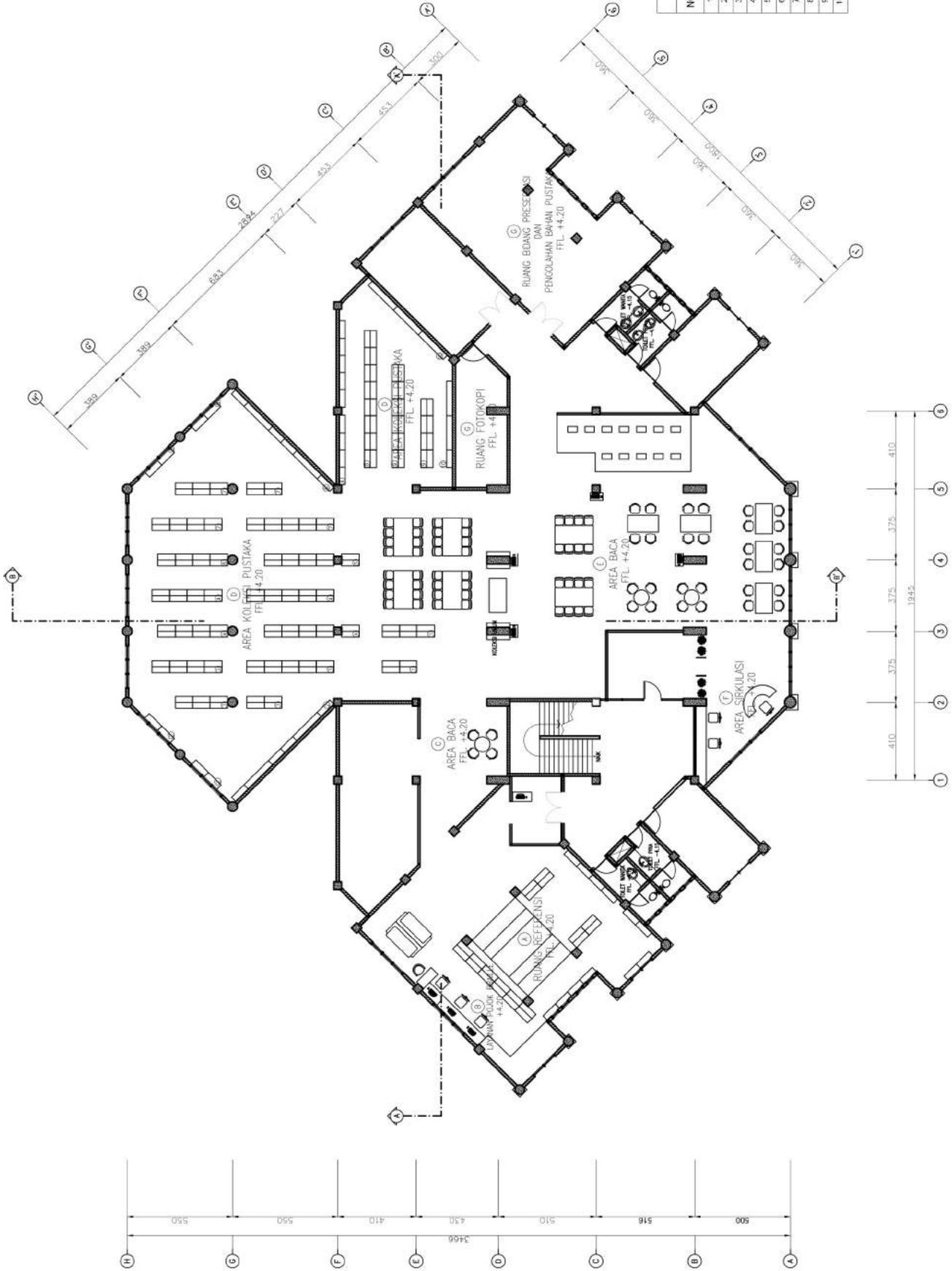
TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARNI SEPTIANI	TANGGAL :	NO. UJIAN :
	NRP : 08111440000043	SATUAN :	
	DOSEN : Ario Wary A., ST, M.MT	SKALA : NTS	
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG DAN PERUMAHAN PERUMAHAN PEREMPORAN BUKIT MALUNG KUSUMAWATI		JUDUL GAMBAR SITEPLAN	



05 LAYOUT FURNITUR EKSTING LANTAI 1

SKALA : 1:150

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSITITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARINI SEPTIANI NRP : 084114000043 DOSEN : Ario Wary A., ST, M.MT	TANGGAL : SATUAN : SKALA : 1:150	NLAI	PARAF
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BAIK MALANG KUCESWARA		JUDUL GAMBAR: LAYOUT FURNITUR EKSTING LANTAI 1		



KETERANGAN RAK BUKU		
NO	NOMOR KLASIFIKASI	KETERANGAN
1	000	KARYA UMUM
2	100	FILSAFAT
3	200	AGAMA
4	300	ILMU SOSIAL
5	400	BAHASA
6	500	ILMU PENGETAHUAN MURNI
7	600	ILMU PENGETAHUAN TERAPAN
8	700	SENI, OLARAHAGA, HIBURAN
9	800	KESUSASTERAAN
10	900	BIOGRAFI/ILMU BUMI, SEJARAH

06 LAYOUT FURNITUR EKSTING LANTAI 2

SKALA : 1:150

TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
INSITITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

NAMA : MARINI SEPTIANI
NRP : 094114000043
DOSEN : Ario Widy A., ST, M.MT

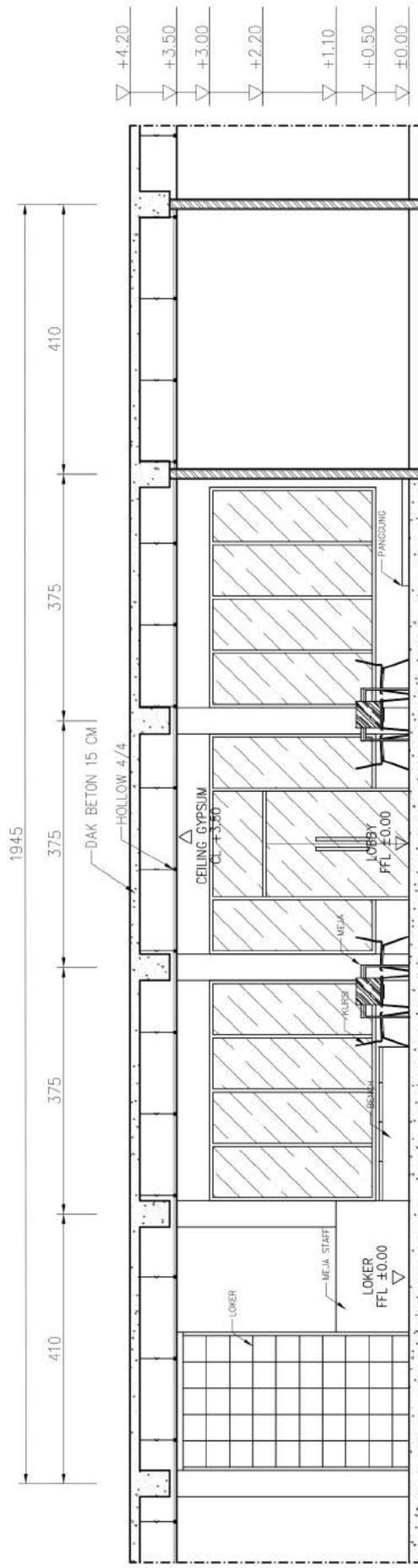
TANGGAL :
SATUAN :
SKALA : 1:150

PARAF

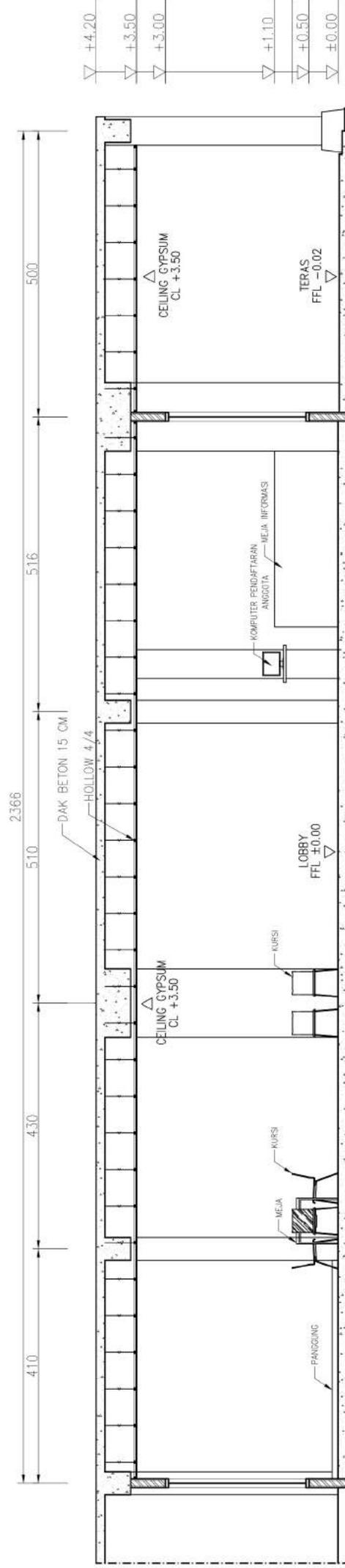
NLAI

JUDUL GAMBAR:
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP
KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN
PENERAPAN BAIK MALANG KUCESWARA

LAYOUT FURNITUR EKSTING LANTAI 2



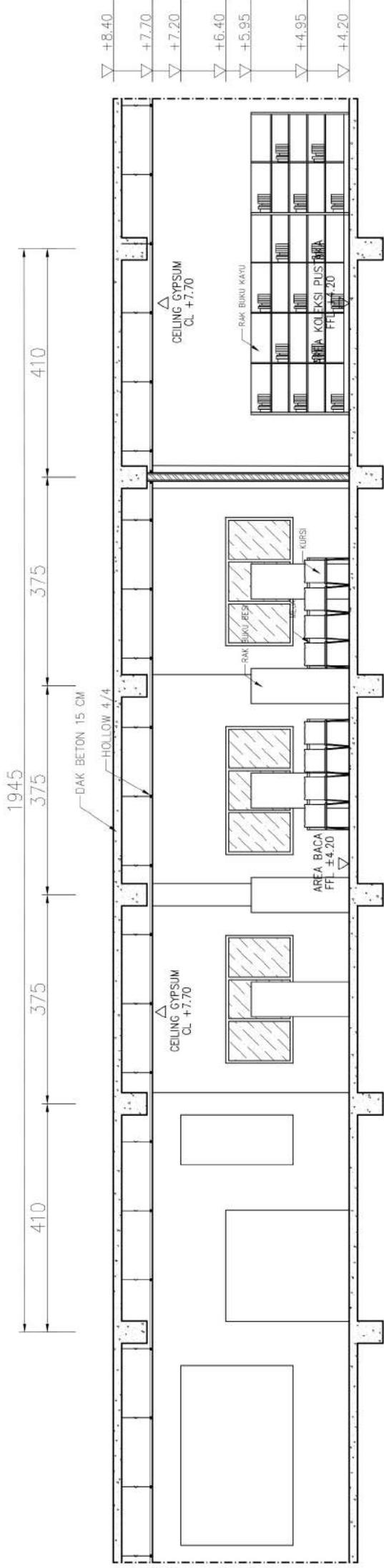
07 POTONGAN EKSTING LANTAI 1 A-A'
SKALA : 1:50



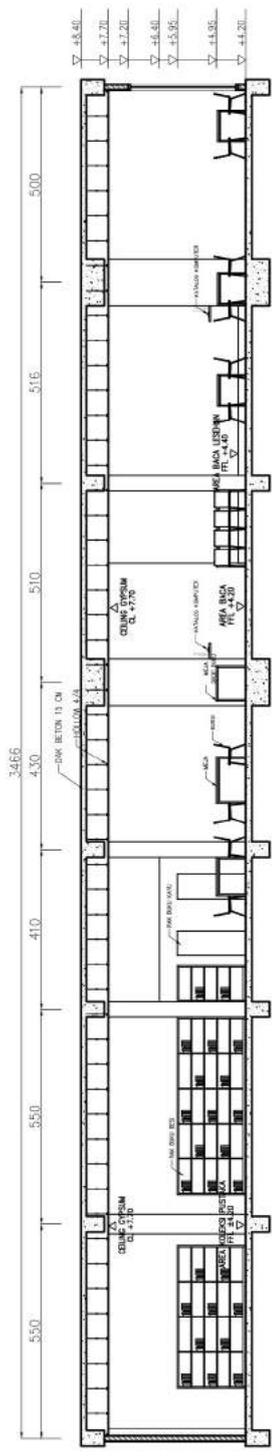
08 POTONGAN EKSTING LANTAI 1 B-B'
SKALA : 1:50

TUGAS AKHIR	NAMA	TANGGAL	NILAI	PARAF
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	WARINI SEPTIANI			
INSITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NIP : 094114000043	SATUAN		
	DOSEN : Ario Wery A., ST. M.M.T	SKALA	1:50	
JUDUL GAMBAR: POTONGAN MEMANJANG DAN MELINTANG EKSTING LANTAI 1				

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP
KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN
PENERAPAN BAIK MALANG KUCESWARA

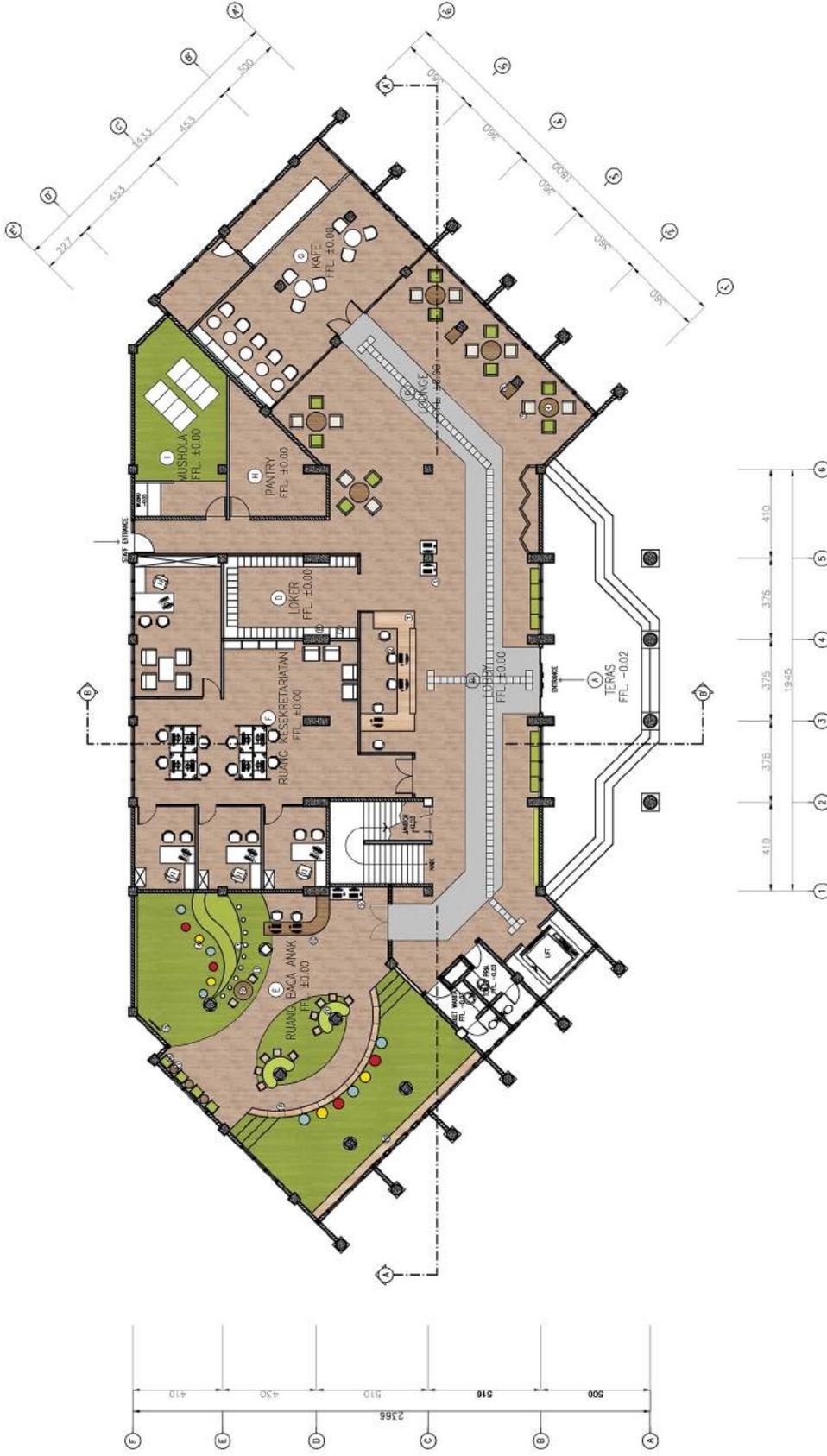


09 POTONGAN EKSTING LANTAI 2 A-A'
SKALA : 1:50



10 POTONGAN EKSTING LANTAI 2 B-B'
SKALA : 1:100

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSITITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARINI SEPTIANI	TANGGAL :	NILAI	PARAF
	NRP : 0941140000043	SATUAN :		
	DOSEN : Ardi Wary A., ST. M.M.T	SKALA : 1:100		
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BAIK MALANG KUCESWARA				
JUDUL GAMBAR: POTONGAN MEMANJANG DAN MELINTANG EKSTING LANTAI 2				

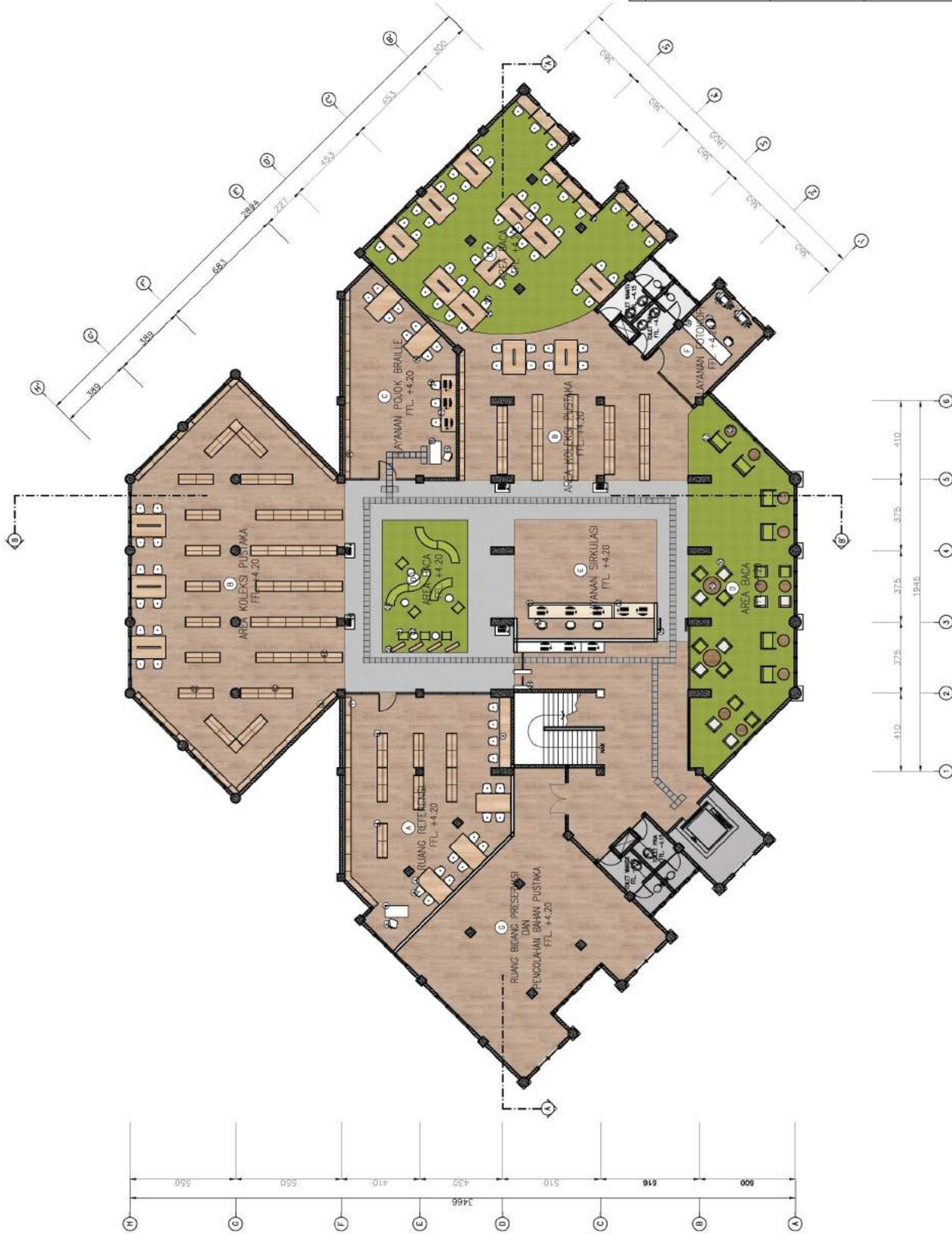


11 LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN LANTAI 1

SKALA : 1:150

KETERANGAN		E	F	G	H	I
A	TERAS		RUANG BACA ANAK		RUANG KESekretARIATAN	
B	LOBBY				KAFE	
1	MEJA INFORMASI 300x200x75	9	MEJA BUKU TAMU 150x40x50		PANTRY	
2	KURSI PUTAR 50x50x75	10	MEJA SIRIUS 300x170x75		MUSHOLA	
3	MEJA PERDAFTARAN 75x60x10	11	KURSI ANAK 30x30x55			
C	LOUNGE	12	MEJA ANAK D30 H 45			
4	COFFEE TABLE D: 90 H: 45	13	CIRCULAR BENCH 500x50x45			
5	ARMCHAIR 64x86x65	14	POUFF D:40 H:5			
6	RAK KOMAN 100x50x25	15	MOVABLE TV STAND ex. 160x125			
D	LOKER	16	CUSTOM STOOL 50x50x45			
7	LOKER 30x50x200	17	MEJA D:40 H:40			
8	MEJA 120x38x75	18	CIRCULAR BOOK RACK 830x35x110			
		19	RAK BUKU KUSTOM 106x53x320			
		20	MEJA ANAK KUSTOM 150x50x15			

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARINI SEPTIANI	TANGGAL :	NILAI :	PROFIL :
	NRP : 084114000043	SATUAN : DM	SKALA : 1:150	
DESAIN INTERIOR PERBUSTAMAN UMAM DAN ARSIP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG ACECWARA	DOSEN : Arief Wery A., ST, MMT	JUDUL GAMBAR: LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN LANTAI 1		

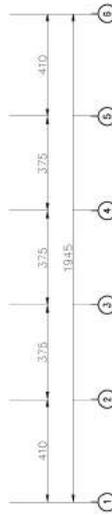
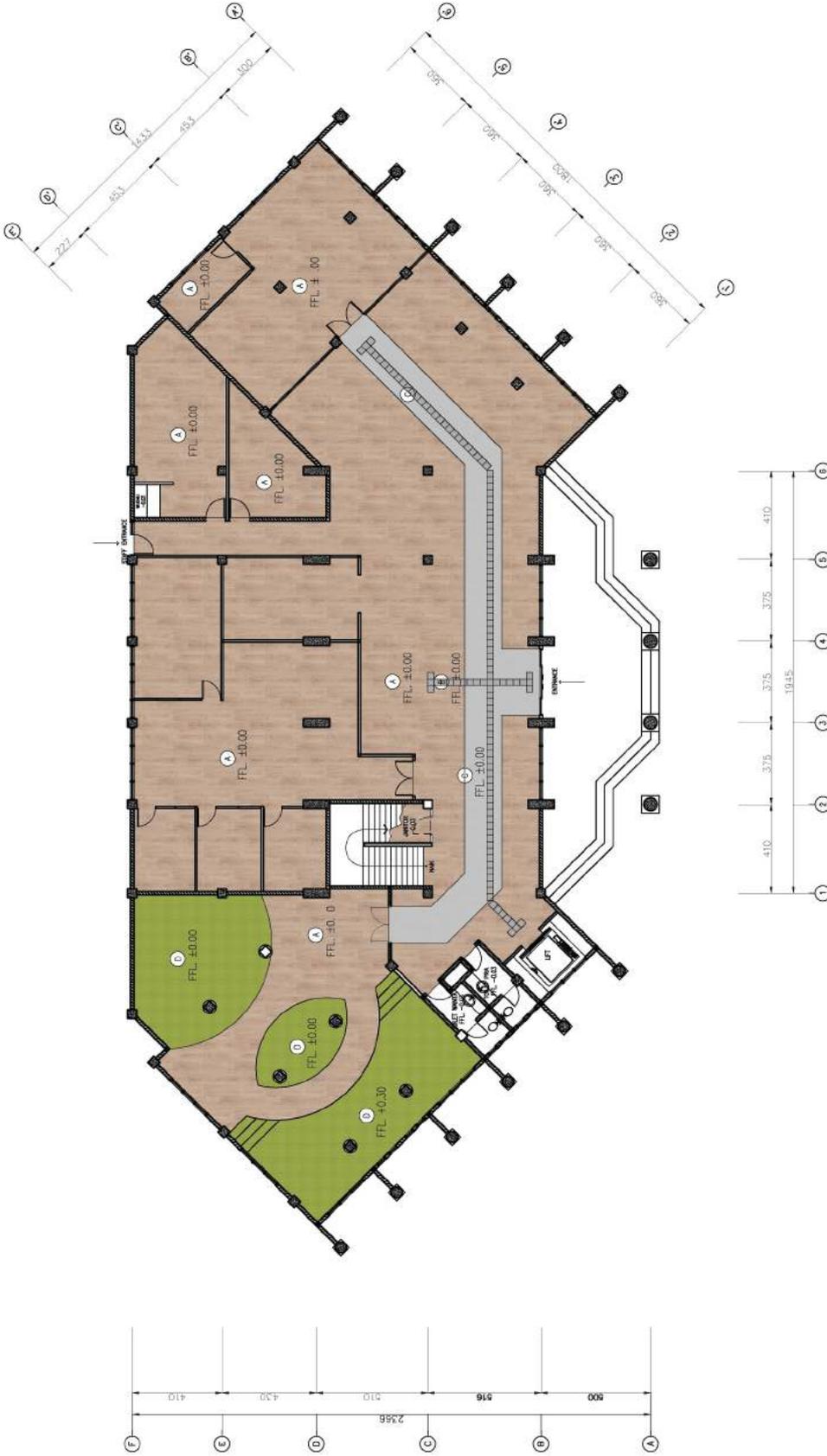


KETERANGAN FURNITUR	
A RUANG REFERENSI	D AREA BACA
1 RAK BUKU KUSTOM	20 RAK KOLEKSI BARU BR04D11D
2 RAK BUKU A BR05B175	21 CUSTOM STOOL S05D04S
3 RAK BUKU B BR05B175	22 MEJA D-4E H-87
4 MEJA INFORMASI J20K60W5	23 BENCH J160K42.5W4S
5 KURSI PUTAR S05D07S	24 MEJA BACA L30K120W75
6 MEJA BACA BR04L06W75	25 KURSI S05D07S
7 KURSI S05D07S	26 MEJA BACA INDIVIDU J24K60W75
B AREA KOLEKSI PUSTAKA	27 CUSTOM ARCSHAR BR4D11D
9 RAK BUKU KUSTOM	28 MEJA D-60 H-54
10 RAK BUKU C 272-5B175	29 COFFEE TABLE D-90 H-48
11 RAK BUKU H BR05B175	30 ARCSHAR BR4S04S
12 RAK BUKU D BR05B175	E LAYANAN SIRKULASI
C LAYANAN POJOK BRAILLE	31 KOUNTER SIRKULASI BR6B0411D
13 MEJA KATALOC S00F53D	32 KOUNTER PENYAMPAHAN MAZONTE J20K60W40
14 RAK BUKU KUSTOM	33 KURSI PUTAR S05D07S
15 MEJA INFORMASI J20K60W5	34 TURNTITLE
16 KURSI PUTAR S05D07S	35 RFD GATE
17 MEJA KOMPUTER J00K60W75	F LAYANAN FOTOKOPI
18 KURSI S05D07S	36 MEJA S00B08W75
19 MEJA BACA BR04L06W75	37 KURSI S05D07S
	38 MESIN FOTOKOPI
	G
	R. BIDANG PRESERVASI DAN PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA

12 LAYOUT FURNITUR LANTAI 2

SKALA : 1:150

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARIN SEPTIYANI	ANGKAL : :	NILAI	PAKIF
	KRP : 084114000043	SATJIAN : :		
DESAIN INTERIOR PERBUSTAMAN UMAM DAN AREP- KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA	DOSEN : ARI WERY A., ST., MPT	SKALA : 1:150		
	JUDUL GAMBAR: DESAIN EKISTING LANTAI 3			



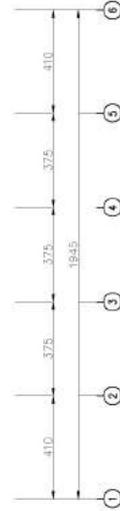
13 RENCANA LANTAI KESELURUHAN LANTAI 1
SKALA : 1:150

KETERANGAN LANTAI	
A	VINYL FLOORING ex. Forbo Allura Click Decibel CD66305 Light Honey Oak
B	BRaille GUIDING BLOCK 30X30
C	VINYL FLOORING ex. Forbo Surestep Star 178032 Smoke
D	CARPET TILE ex. Shaw Scape Tile 78326 Dwell

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARIN SEPTIYANI	ANGKAL :	NILAI :	PANGIF
	NRP : 084114000043	SATUAN : CM		
DESAIN INTERIOR PEBERSTIAAN UMAM DAN ASEP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA		DOSEN : Arie Wery A., ST, MMT	SKALA : 1:150	
JUDUL GAMBAR: RENCANA LANTAI KESELURUHAN LANTAI 1				



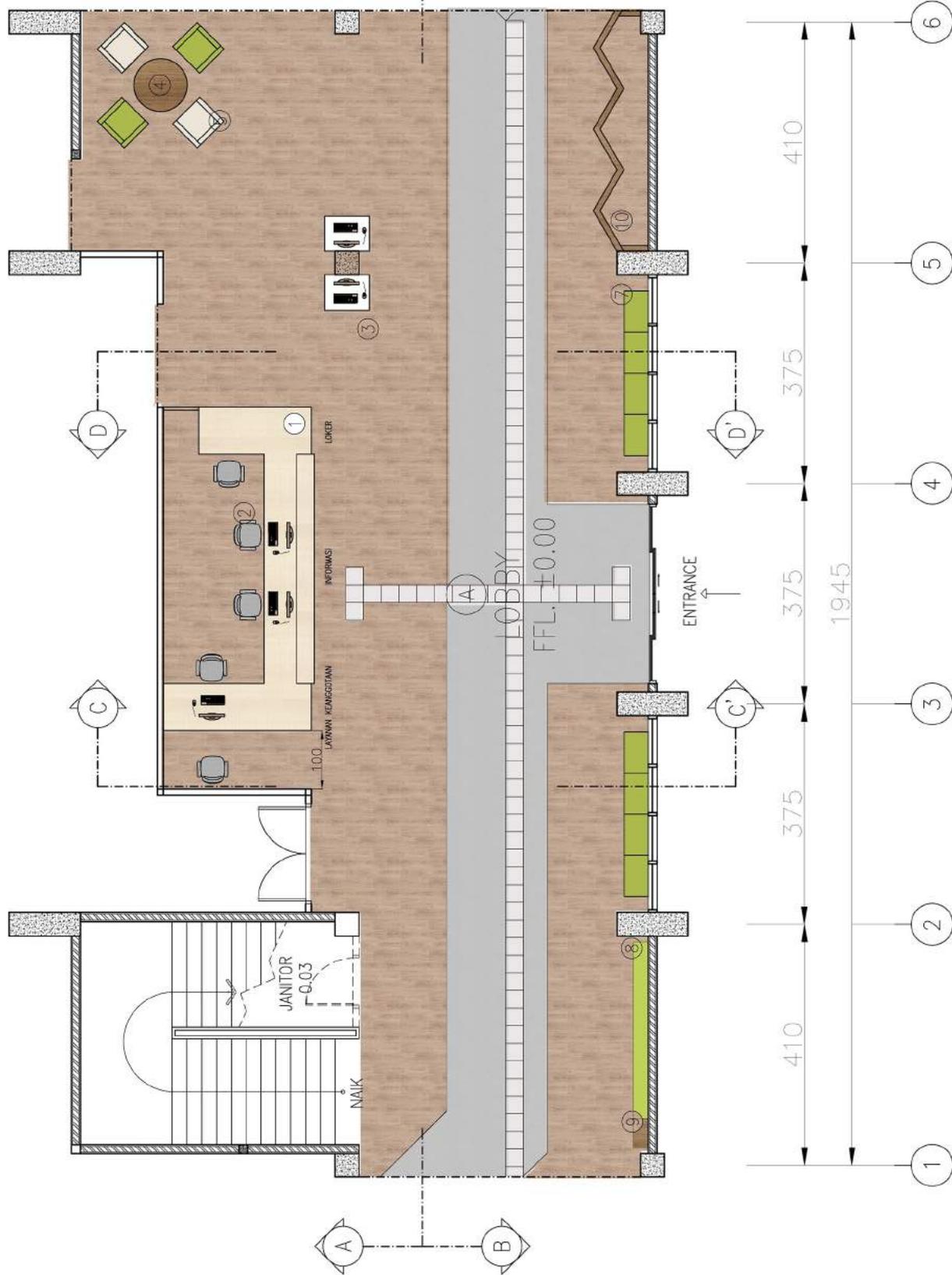
KETERANGAN LANTAI	
A	VINYL FLOORING ex. Forbo Allura Click Decibel CD66305 Light Honey Oak
B	BRAILLE GUIDING BLOCK 30X30
C	VINYL FLOORING ex. Forbo Surestep Star 178032 Smoke
D	CARPET TILE ex. Shaw Scape Tile 783.26 Dwell



14 RENCANA LANTAI KESELURUHAN LANTAI 2

SKALA : 1:150

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARIN SPTIYANI	ANGKAL :	NILAI :
	NRP : 084114000043	SATUAN :	:
DOSEN : Arie Wery A., ST, MMT		SKALA : 1:150	:
JUDUL CAMBAH: DESAIN INTERIOR PEBERSTAMAN UMUM DAN ASEP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA			
DENAH EKSTING LANTAI 3			



KETERANGAN

A LOBBY	
1	MEJA INFORMASI 550x220x75
2	KURSI PUTAR 50x50x75
3	MEJA PENDAFTARAN 75x60x10
4	COFFEE TABLE D: 90 H: 45
5	ARMCHAIR 64x58x65
6	CUSTOM BENCH 350x40x45
7	CUSTOM BENCH 280x40x45
8	STANDING SIGNAGE 300x25x220
9	RAK BROSLUR 50x25x220
10	PAPAN PENGUMUMAN 410x90x300

19 LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 1: LOBBY
SKALA : 1:50

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARIN SEPTIANI	TANGGAL :	NILAI :	PARAF :
	NRP : 084114000043	SATUAN :	:	:
DOSEN : Ari Widy A., ST, MMT	SKALA : 1:50	JUDUL GAMBAR: LAYOUT FURNITUR TERPILIH 1: LOBBY		

DESAIN INTERIOR PERBIJUTAN UMUM DAN ASPAS
KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN
PENERAPAN BATAK MALANG KUCESWARA



32 LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM

SKALA : 1:100

KETERANGAN FURNITUR		KETERANGAN KOLEKSI BUKU	
NO	NO	NO	NO
1	1	I	700
2	2	II	800
3	3	III	900
A LAYANAN SIRKULASI		KETERANGAN	
1	KOUNTER SIRKULASI	1	700
2	COUNTER PEMULAIAN MANDIRI	II	800
B AREA KOLEKSI PUSTAKA		III	900
4	MEJA KATALOC	1	700
5	BAK BUKU KUSTOM	II	800
6	BAK BUKU A	III	900
7	BAK BUKU E	1	700
C AREA BACA		2	800
8	MEJA BACA	3	900
9	KURSI	1	700
10	CUSTOM ARMCHAIR	2	800
11	MEJA D	3	900
12	COFFEE TABLE D	1	700
D LAYANAN FOTOKOPY		2	800
13	ARMCHAIR	3	900
14	MEJA	1	700
15	KURSI	2	800
16	MESIN FOTOKOPY	3	900

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARIN SEPTIYANI	HANGAL :	NILAI :	PARAF :
	NRP : 084114000043	SATUAN :		
DESAIN INTERIOR PERBUSTAMAN UMUM DAN ASPEK KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA	JOBSEN : Arie Wery A., ST, MMT	SKALA : 1:100		
	JUDUL GAMBAR: LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM			

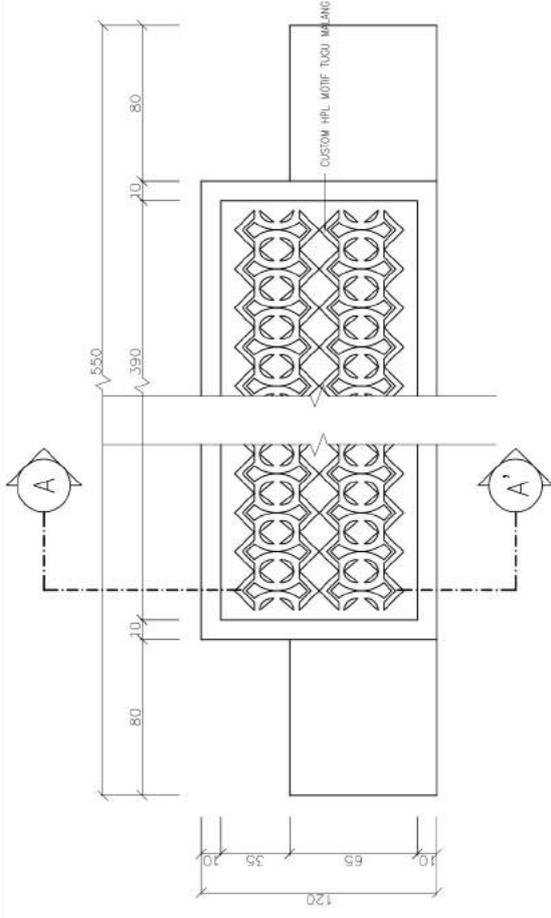


KETERANGAN FURNITUR

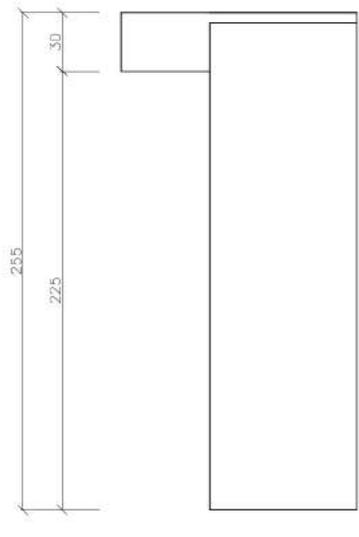
1	MEJA BUKU TAMU 150x40x90
2	MEJA SIRKULASI 300x170x75
3	KURSI ANAK 35x35x56
4	MEJA ANAK D:90 H:45
5	CIRCULAR BENCH 500x50x45
6	POUFF D:40 H:5
7	MOVABLE TV STAND ex. Kenzo KZ-52
8	CUSTOM STOOL 50x50x45
9	MEJA D:40 H:40
10	CIRCULAR BOOK RACK 830x35x110
11	RAK BUKU KUSTOM 1065x35x320
12	MEJA ANAK KUSTOM 160x50x15

45 LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK
SKALA : 1:50

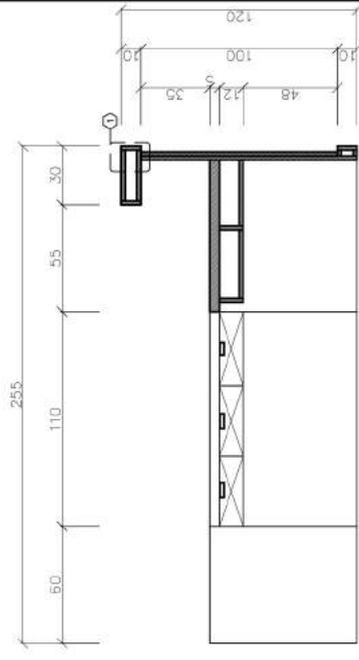
TUJUS AJIBR ANTIKOR DEPARTEMEN TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARIN SEPTIANI	TANGGAL :	NOVA	PARAF
	NRP : 0841144000043	SKALAN :		
	DOSEN : Ario Wely A. ST, MMT	SKALA : 1:50		
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ANSIP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA		JUDUL GAMBAR: LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK		



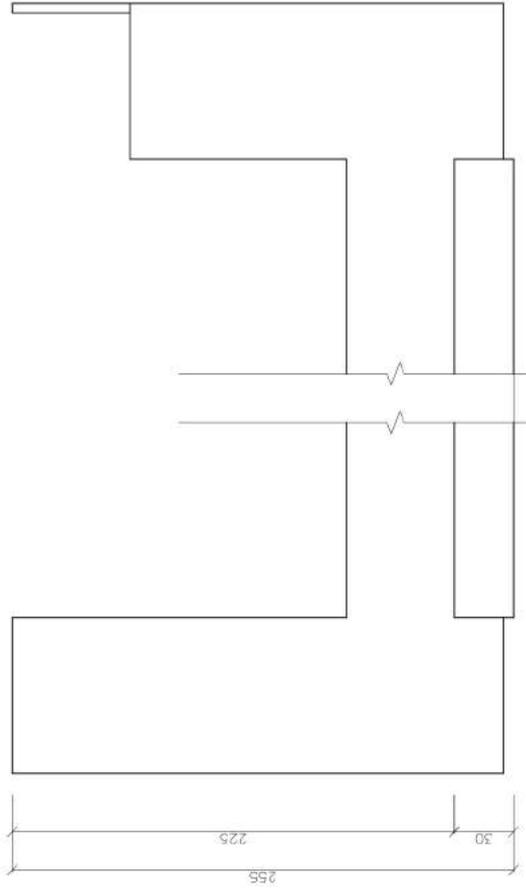
01 TAMPAK DEPAN
SCALE 1 : 20



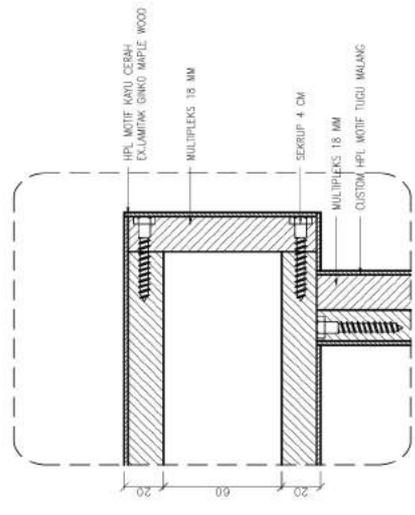
01 TAMPAK SAMPING
SCALE 1 : 20



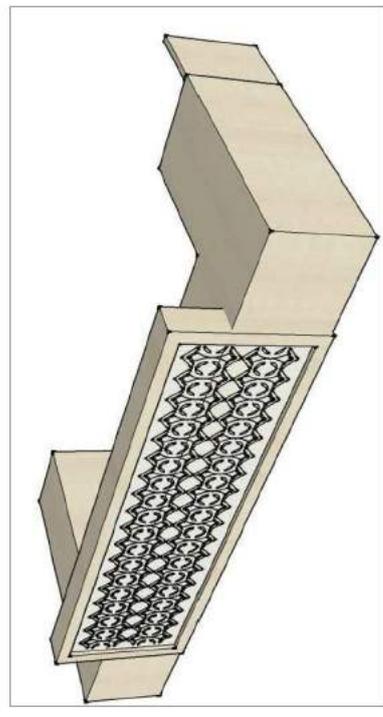
01 POTONGAN A-A'
SCALE 1 : 20



01 TAMPAK ATAS
SCALE 1 : 20

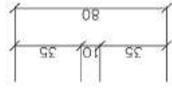
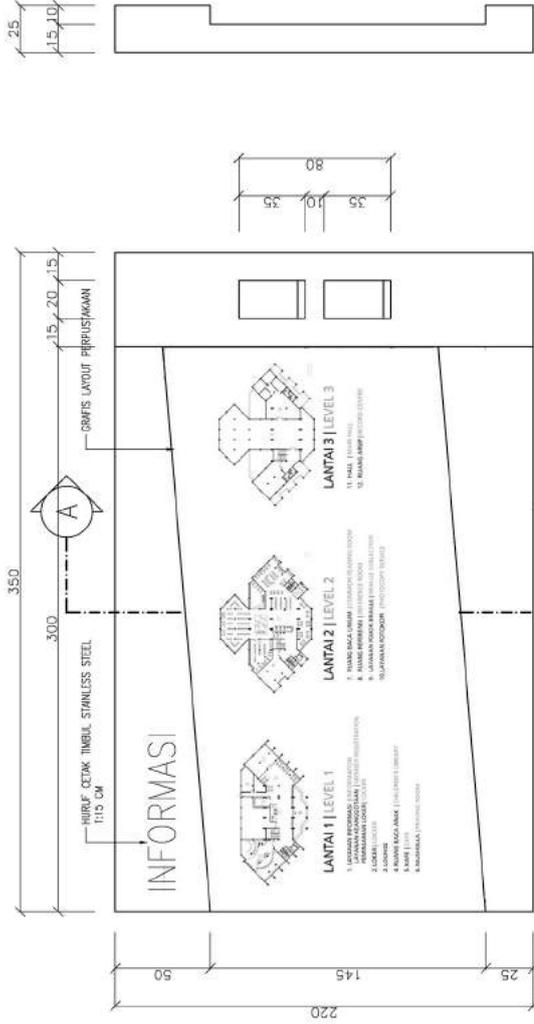


01 DETAIL 1
SCALE 1 : 2



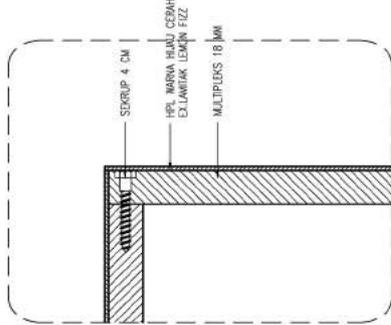
01 PERSPEKTIF
SCALE NTS

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARINI SEPTIAN NIP : 084114000043 DOSEN : Ario Wicay A., ST. M.M.T	TANGGAL : SATUAN : CM SKALA : 1:20	NILAI PARAF
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATAK MALANG KUCESWARA			JUDUL GAMBAR: DETAIL FURNITUR 1 RUANG TERPILIH 1: MEJA INFORMAS



01 TAMPAK DEPAN
SCALE 1 : 20

01 TAMPAK SAMPING
SCALE 1 : 20



01 TAMPAK ATAS
SCALE 1 : 20

01 DETAIL 1
SCALE 1 : 2



01 POTONGAN A-A'
SCALE 1 : 20



01 PERSPEKTIF
SCALE NTS



TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA :	MARIN SEPTIANI	TANGGAL :		NILAI :		PARAF :		
	KRP :	084114000043	SATUAN :						
	KOSEN :	Ari Wery A., ST, MMT	SKALA :	1:20					
DESAIN INTERIOR PERBUSTAMAN UMAM DAN ASPF KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATAK MALANG ACESSWARA								JUDUL GAMBAR :	
								DETAIL FURNITUR 2 RUANG TERPILIH 1: STANDING SIGNAGE	



CUSTOM HPL
MOTIF BATIK MALANG KUCESWARA

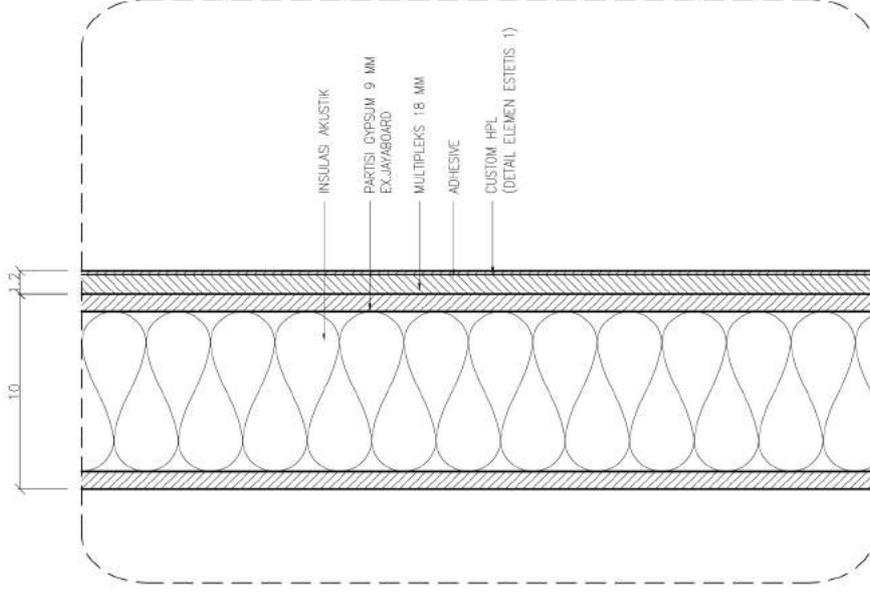


01 TAMPAK DEPAN
SCALE 1 : 20

01 PERSPEKTIF
SCALE NTS

29 DETAIL ELEMEN ESTETIS 1: CUSTOM WALL PANEL

SKALA : 1:20



30 DETAIL ARSITEKTUR 1: PEMASANGAN CUSTOM WALL PANEL

SKALA : 1:2

TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	NAMA : MARINI SEPTIANI	TANGGAL :	NILAI	PARAF
	NRP : 0941144000043	SATUAN : DM		
	DOSEN : Ardi Wary A., ST, M.MT	SKALA : 1:20		
DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK MALANG KUCESWARA				
JUDUL GAMBAR: DETAIL ELEMEN ESTETIS 1 : CUSTOM WALL PANEL DETAIL ARSITEKTUR 1 : PEMASANGAN CUSTOM WALL PANEL				

LAMPIRAN 3

GAMBAR 3D

KEANGGOTAAN

INFORMASI

LOKER

DINAS PERPUSTAKAAN UMUM
DAN
ARSIP DAERAH KOTA MALANG

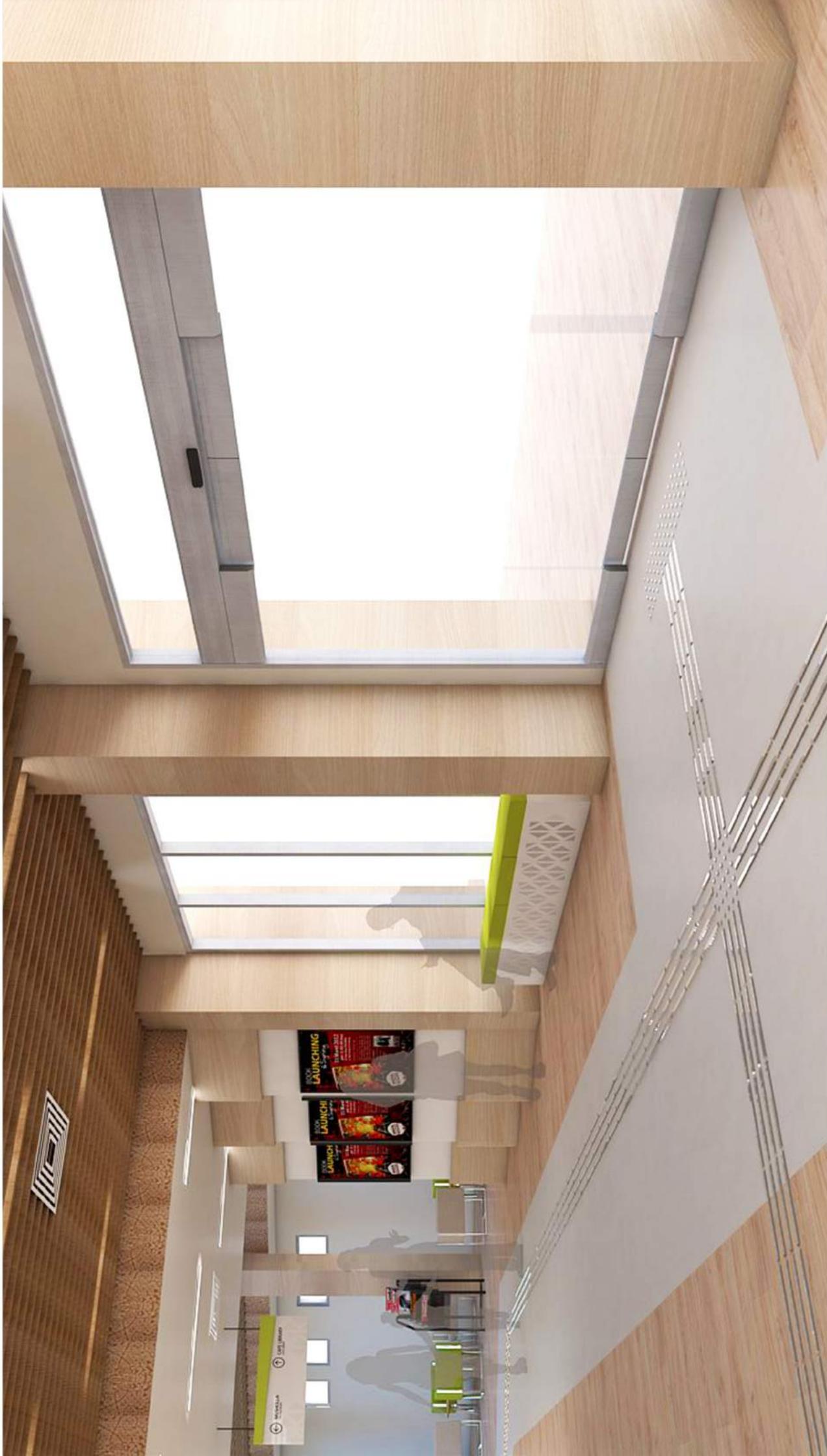
LOKER

REGISTRASI
ANGGOTA

7-288

7-266

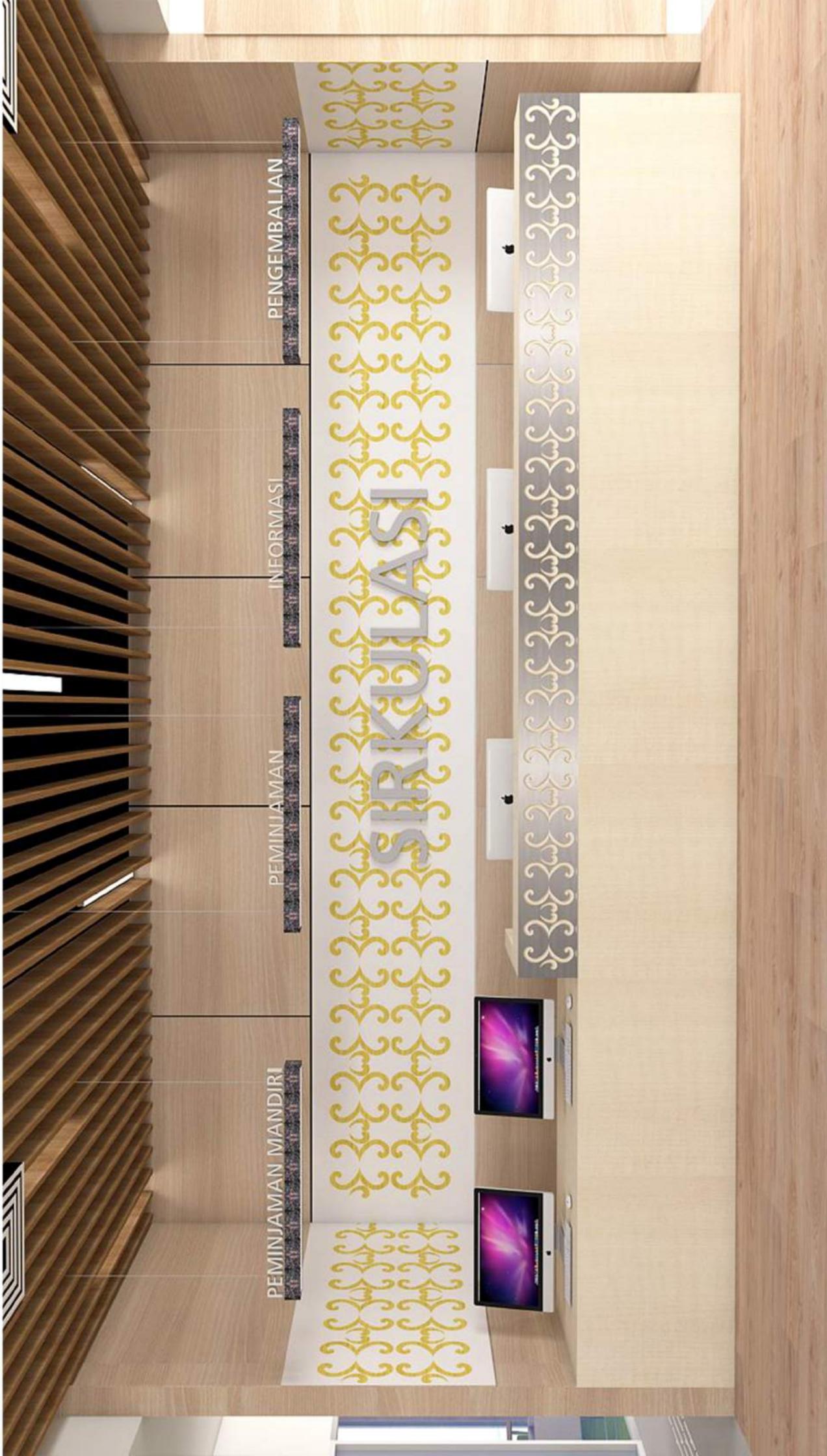
RUANG TERPILIH 1: LOBBY
AREA MEJA LAYANAN



RUANG TERPILIH 1: LOBBY
VIEW KANAN LOBBY



RUANG TERPILIH 1: LOBBY
VIEW KIRI LOBBY



RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM
MEJA LAYANAN SIRKULASI



RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM
AREA KOLEKSI UMUM



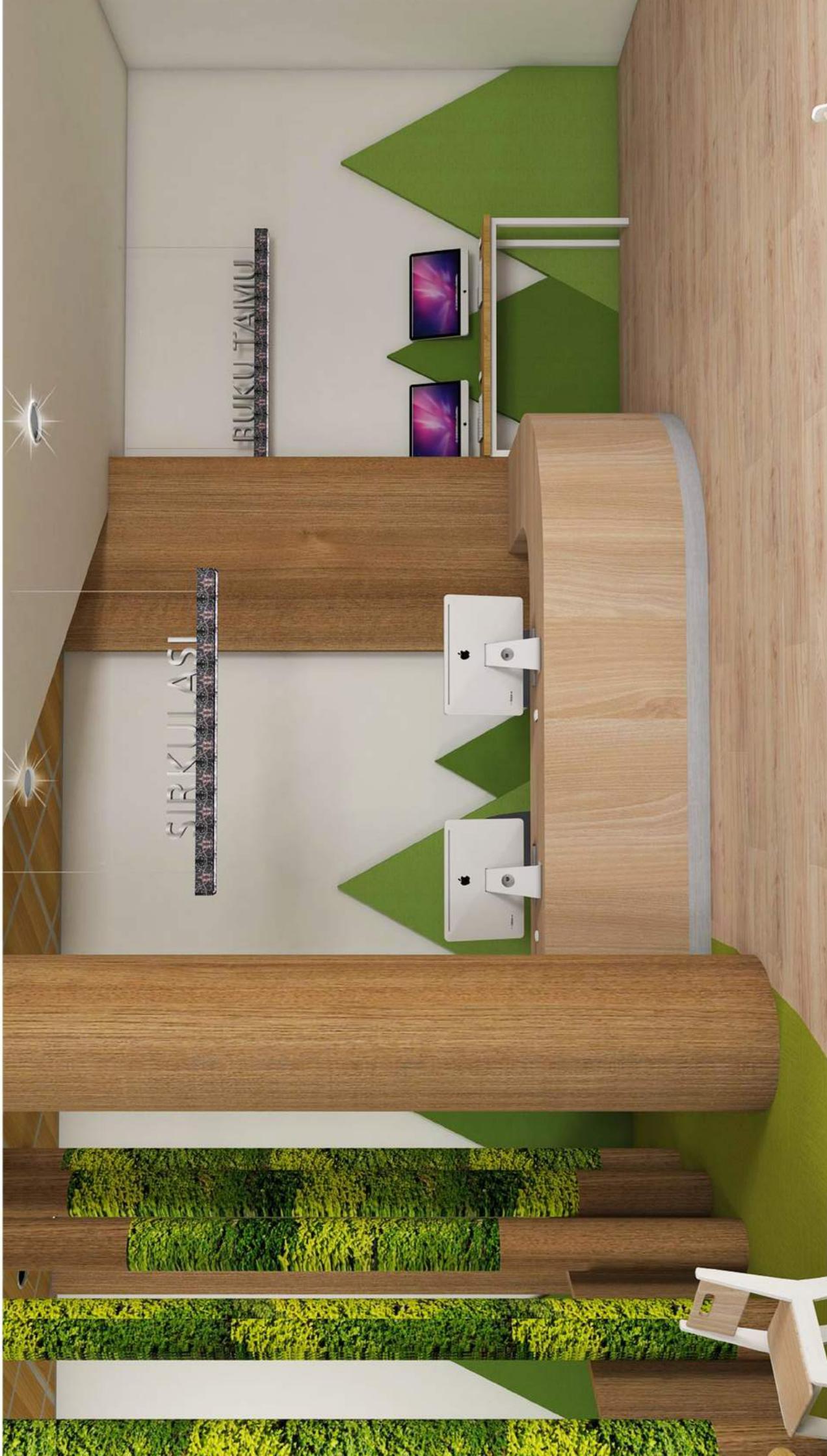
RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM
AREA BACA



RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM
AREA BACA SANTAI



RUANG TERPILIH 2: RUANG BACA UMUM
AREA BACA



SIRKULASI

BUKUTAMU

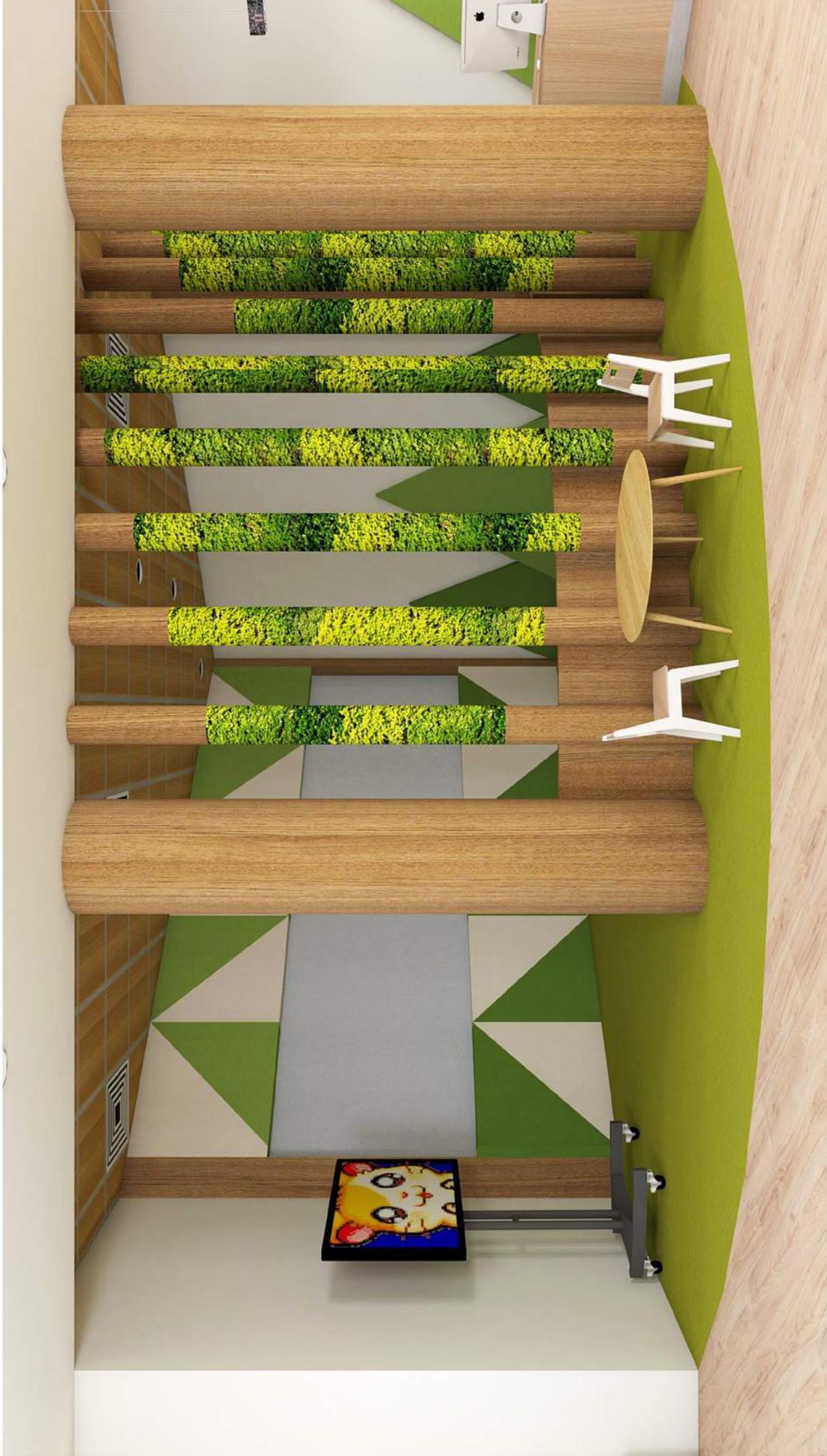
RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK
MEJA LAYANAN SIRKULASI



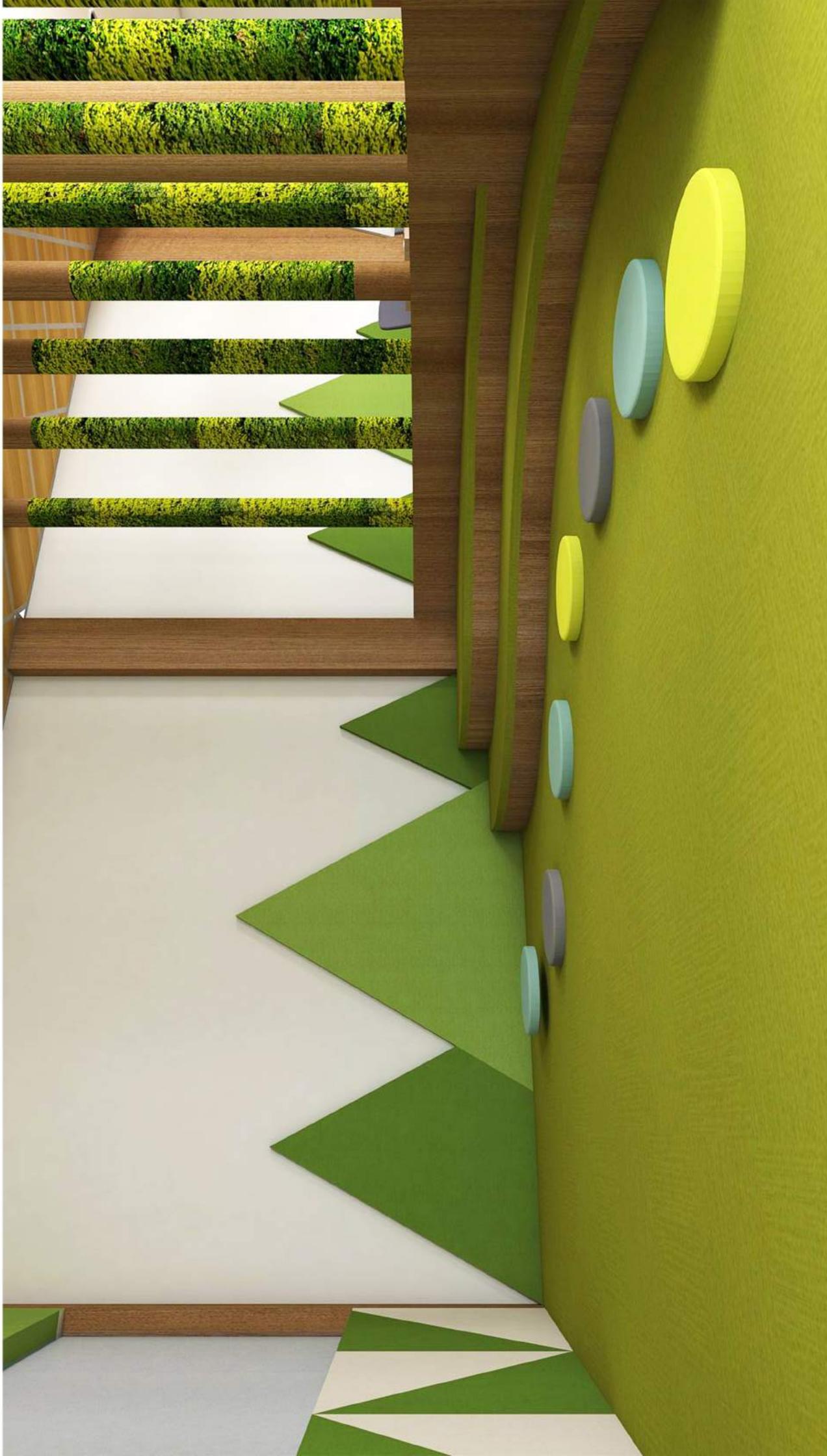
RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK
AREA KOLEKSI PUSTAKA DAN MEMBACA



RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK
AREA KOLEKSI PUSTAKA
DAN MEMBACA LESEHAN



RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK
AREA STORYTELLING



RUANG TERPILIH 3: RUANG BACA ANAK
AREA STORYTELLING

LAMPIRAN 4

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) DAN HSPK

Area Baca Santai Ruang Baca Umum Lantai 2 Perpustakaan Umum Kota Malang

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)					
Pekerjaan : Area Baca Santai Perpustakaan Umum Kota Malang					
Lokasi : Kota Malang, Jawa Timur					
Tahun : 2018					
NO.	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
PEKERJAAN GALIAN DAN TANAH(BONGKAR LANTAI)					
1	Bongkar lantai	300.00	m2	Rp 5,350.00	Rp 1,605,000.00
PEKERJAAN DINDING DAN LANTAI					
1	Pemasangan Partisi Gypsum Rangka Metal Stud	10.00	m2	Rp 519,600.00	Rp 5,196,000.00
2	Pemasangan Kusen Alumunium Profil 4"	20.00	m2	Rp 491,000.00	Rp 9,820,000.00
3	Pemasangan Kaca Mati	20.00	m2	Rp 147,100.00	Rp 2,942,000.00
4	Pemasangan Lantai Karpet	100.00	m2	Rp 960,850.00	Rp 96,085,000.00
PEKERJAAN FURNITUR					
1	Pembuatan coffee table	2	buah	Rp 1,800,000.00	Rp 3,600,000.00
2	Pembuatan side table	10	buah	Rp 550,000.00	Rp 5,500,000.00
3	Pengadaan armchair hijau, Fabelio	6	buah	Rp 1,999,000.00	Rp 11,994,000.00
4	Pengadaan armchair beige, Fabelio	6	buah	Rp 1,999,000.00	Rp 11,994,000.00
5	Pembuatan highback chair	6	buah	Rp 5,000,000.00	Rp 30,000,000.00
PEKERJAAN PENGECATAN					
1	Cat dinding	100.00	m2	Rp 37,990.00	Rp 3,799,000.00
PEKERJAAN PEMBERSIHAN AKHIR					
1	Pembersihan dan finishing pekerjaan	1.00	Ls	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00
TOTAL RAB					Rp 185,535,000.00
DIBULATKAN					Rp 185,535,000.00

HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN (HSPK)					
URAIAN KEGIATAN	SATUAN	KOEFF	HARGA SATUAN	HARGA	
PEKERJAAN PENGECATAN					
Pengecatan Tembok Baru dengan Wall Sealer 1 m ² + 1 lps dsr + 2 lps Dulux/ICI					
upah :	Pekerja	Oh	0.02000	Rp 80,000.00	Rp 1,600.00
	Tukang cat	Oh	0.06300	Rp 100,000.00	Rp 6,300.00
	Kepala tukang	Oh	0.00630	Rp 150,000.00	Rp 945.00
	Mandor	Oh	0.00250	Rp 180,000.00	Rp 450.00
				Jumlah	Rp 9,295.00
bahan :	Wall sealer Dulux/ICI	kg	0.10000	Rp 60,250.00	Rp 6,025.00
	Cat tembok Dulux/ICI (cat dasar)	kg	0.10000	Rp 48,240.00	Rp 4,824.00
	Cat tembok Dulux/ICI (cat penutup)	kg	0.26000	Rp 48,240.00	Rp 12,542.40
	Amplas	lbr	0.30000	Rp 5,040.00	Rp 1,512.00
	kuas roll	bh	0.01500	Rp 22,209.00	Rp 333.14
				Jumlah	Rp 25,236.54
				Jumlah total	Rp 34,531.54
				Jumlah Total + jasa 10%	Rp 37,950.00
PEKERJAAN BONGKARAN					
Bongkar Lantai					
upah :	Pekerja	Oh	0.05000	Rp 80,000.00	Rp 4,000.00
	Mandor	Oh	0.00500	Rp 180,000.00	Rp 900.00
				Jumlah	Rp 4,900.00
				Jumlah Total	Rp 4,900.00
				Jumlah Total + jasa 10%	Rp 5,350.00
PEMASANGAN LANTAI KARPET					
upah :	Pekerja	Oh	0.17000	Rp 80,000.00	Rp 13,600.00
	Tukang kayu	Oh	0.17000	Rp 100,000.00	Rp 17,000.00
	Kepala tukang kayu	Oh	0.01700	Rp 150,000.00	Rp 2,550.00
	Mandor	Oh	0.00900	Rp 180,000.00	Rp 1,620.00
				Jumlah	Rp 34,770.00
bahan :	Karpet	m ²	1.05000	Rp 769,500.00	Rp 807,975.00
	Lem Kayu	kg	0.35000	Rp 87,900.00	Rp 30,765.00
				Jumlah	Rp 838,740.00
				Jumlah total	Rp 873,510.00
				Jumlah Total + jasa 10%	Rp 960,850.00
PEKERJAAN DINDING					
Pemasangan Partisi Gypsum Rangka Metal Stud					
upah :	Pekerja	Oh	0.17000	Rp 80,000.00	Rp 13,600.00
	Tukang	Oh	0.17000	Rp 100,000.00	Rp 17,000.00
	Kepala tukang	Oh	0.01700	Rp 150,000.00	Rp 2,550.00
	Mandor	Oh	0.00900	Rp 180,000.00	Rp 1,620.00
				Jumlah	Rp 34,770.00
bahan :	Paku asbes sekrup 4 inchi	buah	28.00000	Rp 7,800.00	Rp 218,400.00
	Rangka metal stud	m ³	0.01500	Rp 4,707,800.00	Rp 70,617.00
	Gypsum board	Lembar	1.00000	Rp 148,600.00	Rp 148,600.00
				Jumlah	Rp 437,617.00
				Jumlah total	Rp 472,387.00
				Jumlah Total + jasa 10%	Rp 519,600.00
Pemasangan Kusen Aluminium Profil 4"					
upah :	Pekerja	Oh	0.04300	Rp 80,000.00	Rp 3,440.00
	Tukang	Oh	0.04300	Rp 100,000.00	Rp 4,300.00
	Kepala tukang	Oh	0.00430	Rp 150,000.00	Rp 645.00
	Mandor	Oh	0.00210	Rp 180,000.00	Rp 378.00
				Jumlah	Rp 8,763.00
bahan :	Paku asbes sekrup 4 inchi	buah	28.00000	Rp 7,800.00	Rp 218,400.00
	Rangka metal stud	m ³	0.01500	Rp 4,707,800.00	Rp 70,617.00
	Gypsum board	Lembar	1.00000	Rp 148,600.00	Rp 148,600.00
				Jumlah	Rp 437,617.00
				Jumlah total	Rp 446,380.00
				Jumlah Total + jasa 10%	Rp 491,000.00
Pemasangan Kaca Mati					
upah :	Pekerja	Oh	0.01500	Rp 80,000.00	Rp 1,200.00
	Tukang	Oh	0.15000	Rp 100,000.00	Rp 15,000.00
	Kepala tukang	Oh	0.01500	Rp 150,000.00	Rp 2,250.00
	Mandor	Oh	0.00080	Rp 180,000.00	Rp 144.00
				Jumlah	Rp 18,594.00
bahan :	Kaca polos 5 mm	m ²	1.10000	Rp 104,700.00	Rp 115,170.00
				Jumlah	Rp 115,170.00
				Jumlah total	Rp 133,764.00
				Jumlah Total + jasa 10%	Rp 147,100.00

BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Marini Septiani atau yang biasa dipanggil Marini lahir dan besar di Jakarta pada 29 September 1996 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Global Islamic School Jakarta, SMPN 103 Jakarta, SMAN 68 Jakarta dan kemudian melanjutkan pendidikan di Departemen

Desain Interior, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis aktif di beberapa kegiatan kemahasiswaan seperti anggota komunitas komik KOKORO ITS, staff Himpunan Mahasiswa Desain Interior periode 2015-2016, dan beberapa kegiatan kepanitiaan.

Penulis menjadikan perpustakaan umum sebagai objek penelitian Tugas Akhir karena ketertarikannya terhadap kegiatan membaca dan menulis dengan mengangkat judul Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara. Penulis dapat dihubungi melalui alamat surel septianimarini@gmail.com.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marini Septiani

NRP : 0841144000043

Menyatakan bahwa :

Judul : DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG
DENGAN KONSEP FRIENDLY DAN PENERAPAN BATIK
MALANG KUCESWARA

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Surabaya, 31 Juli 2018

Penulis,



Marini Septiani